IDENTIFIKASI MASALAH-MASALAH PENERAPAN KEBIJAKAN *SOCIAL DISTANCING* TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT DI GAMPONG BAKAT KECAMATAN WOYLA KABUPATEN ACEH BARAT

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NUR HANISAH
NIM. 180402073

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/ 1443 H

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Oleh

NUR HANISAH
NIM. 180402073

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I	**PEMBIMBING II**
Drs. Mahdi, NK, M. Kes	**Juli Andriyani, M. Si**
Nip. 196108081993031001	**Nip. 197407222007102001**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

NUR HANISAH
180402073

Pada Hari / Tanggal
Senin, 4 Juli 2022
4 Dzulhijjah 1443 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Drs. Mahdi, NK, M. Kes
NIP: 196108081993031001

Sekretaris,

Juli Andriyani, M. Si
NIP: 197407222007102001

Penguji I,

Ismiati, M. Si
NIP: 197201012007102001

Penguji II,

Rofiqa Duri, M. Pd
NIP: 199106152020121008

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komonikasi
UIN Ar-Raniry

Dr. Fakhri, S. Sos.,MA
NIP. 196411291998031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Nur Hanisah

NIM : 180402073

Jenjang : 2018

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihhak lain atas karya saya, dan saya memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 27 Juni 2022
Yang Menyatakan,

Nur Hanisah

ABSTRAK

Kebijakan *social disatncing* adalah kebijakan pemerintah untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19. Terdapat beberapa bentuk yang diterapkan seperti menjaga jarak, menjahuhi kerumunan, memakai masker, membatasi aktivitas sosial, shingga menimbulkan perubahan perilaku sosial pada masyarakat gampong Bakat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah *pertama,* untuk menegetahui bentuk-bentuk penerapan kebijakan social distancing di gampong Bakat, *kedua,* untuk mengetahui perbedaan perilaku sosial masyarakat gampong Bakat sebelum dengan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing, ketiga,* untuk mengetahui pandangan masyarakat Gampong Bakat akan penerapan kebijakan *social distancing*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, informan penelitian berjumlah 16 orang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk dari kebijakan *social distancing* di gampong Bakat adalah menjaga jarak, menghindari kerumunan, meniadakan aktivitas-aktivitas sosial yang mengundang keramaian, mencuci tangan dan memakai masker serta bekerja dan belajar dari rumah, membatalkan pelaksaan kenduri/pesta. Selain itu terdapat juga beberapa perbedaan perilaku sosial masyarakat sebelum dengan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing,* yaitu sebelum diterapkannya kebijakan *social distancing* masyarakat masih bebas berinteraksi dan bersilaturrahmi tanpa kendala dan batasan, namun selama diterapkannya kebijakan *social distancing* maka interaksi sosial dan silaturrahmi masyarakat serba terbatas. Selanjutnya terdapat beberapa pandangan masyarakat gampong Bakat terhadap penerapan kebijakan *social distancing,* yaitu: (1) kebijakan *social distancing* itu sangat penting untuk diterapkan selama masa pandemi, karena penerapan kebijakan *social distancing* merupakan salah satu cara untuk meminimalisir dan mencegah penularan Covid-19. (2) penerapan kebijakan *social distancing* sangat efektif diterapkan, karena dengan adanya penerapan kebijakan *social distancing* masyarakat membatasi jarak dan banyak kegiatan sosial yang ditiadakan, sehingga dapat terhindar dari penularan Covid-19. (3) selama penerapan kebijakan *social distancing* diberlakukan kerja dan belajar dari rumah, menurut pandangan informan hal tersebut kurang efektif dan tidak memberikan hasil yang maksimal.

Kata Kunci: Kebijakan *Social Distancing*, Perilaku Sosial, Masyarakat Gampong Bakat

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan kita rahmat dan hidayah, beserta rezeki dan nikmat, baik itu nikmat islam, nikmat iman, nikmat ihsan bahkan nikmat ilmu. Selawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Yang telah membawa kita dari alam yang jahiliyah kepada alam yang islamiah dan penuh dengan ilmu pengetahuan. Selawat dan salam juga kepada sahabat dan keluarga baginda Rasulullah SAW.

Syukur Alhamdulilah peenulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas izinNya penulis dapat menyelesaikan dan menyempurnakan skripsi ini yang berjudul **"*Identifikasi Masalah-Masalah Penerapan Kebijakan Social Distancing Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Di Gampong Bakat Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat*".** Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi tingkat S1 sebagai Sarjana Fakutas Dakwah dan Komunkasi pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak pernah terhingga lepada orang tua, ayahanda Zulkifli dan ibunda Juariah. Z yang tercinta, karena berkat kasih sayang, ajaran serta didikan, doa yang ikhlas, pengorbanan, serta ketulusan, kehidupan yang luar biasa diberikan, serta dukungan yang terus-menerus diberikan, yang tentunya tidak akan pernah bias penulis membalasnya. Mereka lah yang menjadi alasan dan motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih penulis yang tak terhingga kepada kakek dan nenek, Tgk Zakaria, Alm. Abu

Bakar, Rasyidah dan Salmiah Akop, yang selama ini telah memberikan penulis kasih sayang yang sangat luar biasa dan bimbingan yang tak pernah ada hentinya. Tidak lupa juga terima kasih penulis kepada kakak Wardatul Maulia, Nurul Hidayah dan adik Muhammad Alif, Bintana Kasyifaturrizqa, Muhammad Shiddiq dan seluruh seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan beserta kasih sayang dan pengalaman yang luar biasa dalam kehidupan baik suka maupun duka.

Pada kesempatan ini juga penulis dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada bapak Drs. Mahdi, NK, M. Kes selaku pembimbing I dan ibu Juli Andriyani, M. Si selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dalam membimbing serta memberikan ide dan masukan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian serta memberikan dukungan, kelapangan waktu dan pengarahan serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, dan tentunya telah menjadi motivasi untuk penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang dan selanjutnya.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Dekan Fakulltas Dakwah dan Komunikasi, Para Wakil Dekan serta Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan. Tidak lupa juga kepada kepala Bapak Rektor beserta Wakil Rektor yang telah banyak membantu selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Tidak lupa juga kepada bapak Azhari, S. Sos. I, MA selaku Pembimbing Akademik dan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada seluruh dosen yang telah memberikan bantuan dan pengajaran dari sejak awal penulis menempuh pendidikan tinggi sehingga dengan ini semua penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang terdekat dan seluruh sahabat yang telah membersamai selama hampir 4 tahun ini, yang selalu memberikan bantuan serta kebahagian dan tentunya kami saling memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan ini, kepada Cut Maisarah, Sulistiana, Putri Sayyidah, Tesa Yusrita, Risky Abdullah Saidi, Irfan Efendi, Zhiyaul Fajar, Nazib dan Adez rolly Faldy penulis ingin mengucapkan terima kasih karena telah ada untuk penulis selama sejauh ini. Serta juga penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman, baik di perkuliahan maupun di organisasi.

Tentunya penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna, oleh karena itu penulis meminta maaf dan penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang konstruktif dan membangun dalam upaya tercapainya kesempurnaan skripsi ini dan tercapainya kebaikan pada masa yang akan dating.

Akhir kalam, dengan kerendahan hati dan segala kekurangan, penulis serahkan segala usaha dan urusan kepada Allah SWT dengan selalu memohon pertolongan dan ridhoNya agar semua kebaikan dan kemudahan kepada kita semua dan agar senantiasa ridhoNya kepada semua pihak yang telah berjasa agar mendapat imbalan yang baik di dunia maupun di akhirat kelak. Semoga amal penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini dapat tercatat sebagai amal ibadah dan dapat memberikan manfaat kepada orang lain.

Banda Aceh, 27 Juni 2022
Penulis,

Nur Hanisah

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Penjelasan Istilah Penelitian 9

BAB II : KAJIAN TEORITIS
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan 14
B. Konsep Social Distancing 19
1. Pengertian *Social Distancing* 19
2. Penerapan Kebijakan *Social Distancing* pada Masa Pandemi Covid-19 22
C. Konsep Perubahan Perilaku Sosial 42
1. Pengertian Perilaku Sosial 42
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial 45
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku sosial 49
4. Perilaku Sosial dalam Pandangan Al-Qur'an 53
5. Teori-Teori Perilaku Sosial 59
6. Aspek-Aspek Perilaku Sosial 63

BAB III : METODE PENELITIAN
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian 67
B. Pendekatan dan Metode Penelitian 67
C. Informan Penelitian 68
D. Teknik Pengumpulan Data 70
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 72

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 75
B. Hasil Penelitian 80

C. Kesimpulan 103

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 109
B. Saran..... 111

DAFTAR PUSTAKA 113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Letak Geografis Gampong Bakat

Tabel 4.2: Jumlah Penduduk Gampong Bakat

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran II : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di Desa Bakat kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat

Lampiran III : Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran IV : Lembar Observasi

Lampiran V : Lembar Verbatim

Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Virus Corona atau disebut pula Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019)* ditemukan pertama kali di Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019.[1] Pada jangka waktu yang relatif singkat, virus ini dengan sangat cepat telah menyebar ke hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Orang yang terinfeksi virus Covid-19 ditandai dengan gelaja yang muncul berupa gejala yang tidak spesifik. Gejala utama tetap muncul seperti demam, batu, dapat disertai dengan nyeri tenggorokan, kongesti hidung, malaise, sakit kepala dan nyeri otot.[2]. Virus ini dapat tertular dengan sentuhan/kontak langsung dengan orang yang positif terjangkit virus corona. Virus Covid-19 ditetapkan oleh *Word Health Organization* (WH0) sebagai pandemi sejak tanggal 11 Maret 2020.[3]

Di Indonesia sendiri, tidak diketahui pasti kapan awal mula penyebaran virus ini, namun pemerintah mengumumkan adanya kasus pertama di Indonesia pada awal maret 2020.[4] Segera setelah pengumuman resmi tersebut, pemerintah menghimbau

---

[1] Nur Rohim Yunus, Annisa Rezki, *Kebijakan Pemberlakuan Lock Down sebagai Antisipasii Penyebaran Corona Virus Covid 1,* Jurnal SALAM: Sosial dan Budaya Syar'I, Vol. 7 No. 3, Maret (2020), hal. 227.

[2] Yuliana , *Corona Virus Disease (COVID-19); Sebuah Tinjauan Literatur* , Wellnes And Healty Magazine (Online), Vol. 2, No.1, Februari (2020), email: wellness.buletin@gmail.com, hal. 189.

[3] Ketut Sudarsana, *Covid-19 Perspektif Pendidikan*, (Bali: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 1.

[4] A. Ibrahim Almuttaqi, *Kekacauan Respons terhadap Covid-19 di Indonesia,* THC Insight (Online), No. 13, Maret (2020), email: Ibrahim@habibiecenter.or.id.

agar masyarakat melakukan pembatasan sosial yang dikenal dengan istilah s*ocial distancing* yang diartikan sebagai menciptakan jarak antara diri sendiri dengan orang lain untuk mencegah penularan penyakit tertentu.[5] *Social distancing* merupakan serangkain tindakan dan kebijakan pemerintah dalam penularan penyakit seperti yang telah diatur dalam Undang-Undang. pengendalian infeksi yang dimaksud untuk menghentikan atau memperlambat penyebaran penyakit menular seperti Covid-19. *Social ditancing* diharapkan mampu mengurangi kemungkinan kontak antara yang terinfeksi dengan yang tidak terinfeksi, sehingga dapat meminimalisir angka penularan daan kematian.[6]

Penerapan kebijakan *social distancing* yang berarti masyarakat secara sosial harus diberi jarak atau menjauhi hubungan sosial itu sendiri. Dengan adanya *social distancing*, manusia bukan terisolasi secara sosial dan menjauhi satu sama lain. Masyarakat diminta tetap melakukan interaksi sosial seperti biasa, namun kali ini mungkin dengan cara lain yang tidak memerlukan kehadiran fisik secara langsung, semisal memanfaatkan teknologi informasi dan menggunakan media sosial.[7]

Kebijakan *sosial distancing* yang diterapkan oleh pemerintah mengharuskan masyarakat untuk sangat membatasi kontak sosial, dengan itu pemerintah menetapkan anjuran untuk di rumah saja, yakni belajar dari rumah serta bekerja dari rumah, sejak awal maret 2020, sehingga pelaksanaan pembelajarn melalui daring

---

[5] Arief Kresna, Juni Ahyar, *Pengaruh Physical Distancing dan Social Distancing Terhadap Kesehatan Dalam Perspektif Linguistik*, Jurnal Syntax Transformation (Online), Vol. 1, No. 4, Juni (2020), hal. 16.

[6] Telkom Indonesia, https://telkom.co.id

[7] Diah Ayu Anggoro Pndagi, Dkk, *Bersama Melawan Covid-19.* Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNNES 2020, https://apps.unnes.ac.d/18

atau dalam jaringan, hal ini diupayakan agar berkurangnya aktivitas masyarakat dilingkungan sosial yang berdampak terhadap kemungkinan kontak sosial secara langsung.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di Gampong Bakat Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. Penerapan kebijakan *social distancing* yang dilakukan oleh pemerintah gampong Bakat tentunya juga mengikuti prosedur sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat.

Penerapan kebijakan social distancing di Gampong Bakat Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat juga sama halnya dengan penerapan di berbagai wilayah lainnya, seperti halnya bekerja dan belajar dari rumah juga menjadi perhatian utama selama masa pandemi. Kebijakan *social disatancing* juga turut mengatur aktivitas sosial masyarakat. Hal ini terlihat pada aktivitas sosial masyarakat yang dibatasi dan juga dilarang. Adapun berbagai kebijakan dari pemerintah gampong Bakat itu sendiri merujuk pada ketentuan pemerintah daerah dan pemerintah pusat adalah seperti pembatasan kerumunan, hal ini dilihat dari kegiatan gotong rorong yang ditiadakan, biasanya kegiatan gotong royong dilakukan setiap hari jum'at, kegiatan masyarakat lainya seperti pergelaran seni yang juga ditiadakan selama penerapan kebijakan social distancing serta hiburan rakyat lainnya juga turut dibatasi, di gampong Bakat, pada hari setiap hari selasa dibukanya pasar rakyat, namun selama adanya kebijakan social distancing pasar rakyat tersebut ditiadakan. Dalam kegiatan keagamaan, selama penerapan kebijakan social distancing pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah juga turut dipantau oleh pihak yang berwajib. Selain itu kebijakan ini juga turut membatasi pelaksanaan kenduri atau pesta, hal ini terlihat selama 1 tahun

awal penerapan kebijakan social distancing pelaksanaan pesta atau kenduri memang dilarang keras, berbeda halnya ketika memasuki tahun kedua, pelaksanaan pesta dan kenduri sudah diperbolehkan tetapi tetap dalam persetujuan dan pemantaun pihak berwajib serta pembatasan banyaknya tamu undangan. Sehingga selama penerapan kebijakn sosial distancing, aktivitas sosial masyarakat terjadi tidak sesuai dengan idealnya aktivitas sosial masyarakat seperti biasanya.

Tentu saja, penerapan kebijakan *social distancing* ini berpengaruh terhadap perilaku sosial masyarakat. Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang tidak pernah bisa terlepas dari kehidupan sosial, manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan sesamanya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai makhluk social, sejatinya masyarakat memerlukan dan senantiasa melakukan aktivitas dan kegiatan yang melibatkan orang lain dan melahirkan perilaku sosisal. Perilaku manusia adalah suatu fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya.[8] Perilaku atau tingkah laku adalah sebuah istilah yang sangat umum mencakup tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan, proses, operasi-operasi dan sebagainya. ingkatnya, respon apapun dari organisme yang bisa diukur.[9]

Dalam kenyataan sosial yang ada selama penerapan kebijakan *social distancing*, masyarakat sebagai makhluk sosial mengalami hambatan dalam menampilkan perilaku sosial, hal ini karena adanya pembatasan sosial yang diterapkan. Perilaku sosial masyarakat tentunya dapat berubah yang dilatar belakangi oleh berbagai faktor, diantaranya karena keadaan lingkungan yang berubah, pola

[8] Veintzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi,* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 230.

[9] Athur S. Reber, *The Penguin Dictionary of Pshicology.* Tej. Yudi Santoso, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 110.

interaksi yang berbeda, serta bisa saja karena penerapan-peneralan kebijakan tertentu yang membatasi interaksi sosial masyarakat.

Keadaan dan realita yang terjadi di lingkungan cenderung mempengaruhi perilaku sosial masyarakat. Sebaliknya, perilaku sosial masyarakat juga berpengaruh terhadap lingkungan, yaitu terciptanya lingkungan sosial yang kondusif dan dengan proses sosial yang baik di dalamnya. Perubahan keadaan lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial masyarakat, dimana ketika adanya pembatasan sosial yang membatasi interaksi sosial masyarakat, cenderung membuat interaksi yang mengadirkan perilaku sosial berkurang bahkan juga perilaku sosial yang biasanya terjalin seperti gotong royong dan aktivitas sosial lainya berubah, masyarakat biasanya senantiasa terlibat di lingkungan sosial namun sejak adanya pembatasan sosial, kegiatan dan aktivitas sosial terhenti sehingga interaksi antar satu individu dengan individu lainnya juga terhenti secara langsung.

Penerapan kebijakan *social distancing* di gampong Bakat yang merujuk kepada peraturan pemerintah pusat tentunya menjadi perhatian serta keprihatinan masyarakat, karena dampak yang dirasakan dalam pandemi Covid-19 ini bukan hanya dari segi kesehatan dan pendidikan saja. Akibat Covid-19 tersebut, melunpuhkan hampir seluruh sendi-sendi kehidupan sosial melalui social distancing. Pengaturan jarak sentuk, interaksi dan komunikasi menjadi hal yang niscaya harus diperhatikan dan diutamakan demi pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19.[10] Penerapan kebijakan *social distancing* di gampong Bakat rupanya juga berdampak bagi keadaan ekonomi masyarakat, yaitu masyarakat gampong Bakat dengan

[10] Ahmad Faizin Karimi, David Efendi, *Membaca Korona,* Jawa Timur: Gramedia Communication, 2020), hal. 213.

mayoritas pekerjaan sebagai petani dan pekebun mengalami kesulitan ekonomi, hal ini karena dilumpuhkannya aktivitas pasar, yaitu pasar rakyat yang semulanya diadakan setiap minggu.

Penerapan kebijakan *social distancing* menghadirkan beberapa perbedaan perilaku sosial masyarakat sebelum diterapkannya social distancing dengan sesudah diterapkannya *sosial distancing*. Kebanyakan perubahan yang terjadi adalah pada berkurangnya aktivitas sosial masyarakat, mulai dari proses belajar mengajar hingga kegiatan sosial seperti gotong royong, hari besar dan pesta yang diharuskan untuk tidak dirayakan secara keramaian. Namun ada juga kegiatan sosial masyarakat yang tetap berlangsung harus mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Contoh kecil dari berubahnya perilaku sosial masyarakat adalah, jika dahulunya selalu berjabat tangan ketika bertemu namun ketika penerapan *social distancing* itu tidak dibenarkan.

Dalam hal ini, terlihat kondisi pandemi covid-19 jauh dari idealnya hubungan manusia secara humanis. Dengan adanya penerapan *social distancing,* manusia harus terbiasa dalam keseharian hidup pada pengalihan ruang fisik ke ruang virtual. Dalam realitanya secara tidak disadari perubahan perilaku sosial memang terjadi selama masa pandemi berlangsung

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk lebih mendalami mengenai kebijakan *social disatncing* dengan pengaruhnya terhadap perilaku sosial masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing* di masa pandemi?
2. Bagaimana perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan saat diterapkannya kebijakan *social distancing*?
3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap penerapan kebijakan *social distancing*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam sebuah karya ilmiah adalah target yang hendak dicapai melalui serangkaian dalam aktivitas penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing* selama masa pandemi
2. Untuk mengetahui perbedaan perilaku sosial masyarakat sebelum dan saat diterapkannya kebijakan *sosial distancing*
3. Untuk mengetahui pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan secara umum, khususnya terkait penerapan kebijakan *social distancing* terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat, baik bagi para pembaca dan bagi penulis.
   b. Dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang konseling tentunya, yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
   c. Penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pasca penerapan kebijakan *social distancing*.
2. Secara Praktis
   a. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran yang jelas tentang Identifikasi Penerapan Kebijakan S*ocial Distancing* Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat di Gampong Bakat Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi sekaligus bahan masukan terhadap Penerapan Kebijakan *Social Distancing* Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat di Gampong Bakat Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat.

E. Penjelasan Istilah Penelitian

Istilah penelitian merupakan istilah-istilah atau defenisi-defenisi yang menjelaskan suatu variabel dengan cara memberikan arti, makna atau menspesifikkan kegiatan. Penjelasan istilah penelitian digunakan oleh peneliti untuk menghindari terjadi kekliruan atau kesalahpahaman dalam penulis menulis skripsi ini. Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan, diantaranya sebagai berikut:

1. Identifikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "Identifikasi adalah penentu atau penetapan identitas orang, benda, dan sebagainya". Sedangkan pengertian identifikasi dalam penelitian ini adalah suatu proses mengidentifikasi pengaruh dari penerapan kebijakan *social distancing* terhadap perubahan perilaku sosial.

2. Social Distancing

Secara Bahasa, *social distancing* berasal dari kata bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *social* dan *distancing*. *Social* yang berarti sosial dan *distancing* yang berarti pembatasan, jadi secara bahasa *social distancing* dapat diartikan pembatasan sosial. Sedangkan secara istilah, *social distancing* dapat diartikan sebagai suatu upaya pencegahan penularan virus atau suatu penyakit denngan memberlakukan pembatasan sosial. *Social distancing* merupakan salah satu langkah untuk mencegahan dan pengendalian infeksi virus Corona dengan menganjurkan orang sehat untuk membatasi kunjungan pada tempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain. Kini, istilah *social distancing* sudah diganti dengan *physical*

distancing oleh pemerintah.[11] *Social distancing* diartikan pula sebagai pembatasan sosial yang membatasi aktivitas sosial masyarakat.

Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 dalam Pasal 1 menyatakan pembatasan sosial adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi.[12]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *social distancing* merupakan perubahan perilaku yang dapat membantu menghentikan penyebaran infeksi. Termasuk di antaranya membatasi kontak sosial, bekerja dan sekolah hanya di antara individu yang tampak sehat, dengan maksud untuk menunda penularan dan mengurangi kecepatan penyebaran wabah.

Penerapan kebijakan *social distancing* sampai saat ini memunculkan tantangan baru untuk diatasi oleh suatu negara, karena memberikan implikasi secara ekonomi, sosial, pendidikan dan politik tidak saja negara-negara besar akan tetapi hampir seluruh negara didunia. Penerapan kebijakan *social distancing* termasuk dalam Karantina Kesehatan dan Pembatasan Sosial yang sampai saat ini masih diberlakukan oleh pemerintah. Dalam kondisi seperti sekarang ini, dalam substansi kebijakan *social distancing* tentu tetap adanya rincian yang menjelaskan mengenai dimensi yang secara langsung mengatur batasan-batasan dari kegiatan penduduk, seperti: a) Dimensi batasan penduduk yang didalamnya memuat hal-hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh penduduk seperti apakah penduduk masih

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[11] Aminuddin Ilmar, *Memahami Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani COVID-19*, (Phinatama Media, Makasar 2020), hal. 25.

[12] UU RI No. 6. Tahun 2018, *Tentang Karantina Kesehatan*

bisa menjalankan mata pencaharian guna memenuhi kebutuhannya, mata pencaharian seperti apa yang dibolehkan dan dilarang. b) Dimensi interaksi sosial yang didalamnya memuat hal-hal apa saja yang harus dipatuhi saat berada di muka umum seperti alasan apa yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan bagi penduduk untuk bisa berada di muka umum, pakaian atau alat perlindungan apa yang harus digunakan penduduk agar dapat berinteraksi di muka umum, bagaimana cara agar satu penduduk dapat berinteraksi dengan penduduk yang lainnya. c) Dimensi lainnya seperti adanya kebijakan bagi badan penyelenggaraan layanan publik yang memungkinkan penduduk untuk berinteraksi di muka umum, sehingga harus memiliki kejelasan prosedur.

3. Perilaku sosial

Secara Bahasa perilaku sosial berasal dari dua kata, yaitu perilaku dan sosial. Perilaku adalah berbuat atau menjalankan sesuatu sedangkan sosial adalah segala sesuatu mengenai masyarakat atau kemasyarakatan, jadi secara bahasa perilaku sosial adalah perbuatan atau tingkah laku yang terjadi dalam hubungannya dengan orang lain atau masyarakat. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Sedangkan secara istilah perilaku sosial dapat diartikan sebagai aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadaporang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial, perilaku sosial adalah adalah perilaku yang menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat.

Perilaku sosial memusatkan perhatiannya kepada antar hubungan antara individu dan lingkungannya yang terdiri atas bermacam-macam objek sosial dan non sosial atau tidak menyenangi objek tersebut. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda. Misalnya dalam kerjasama, ada orang yang melakukan dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Perilaku Sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.[13]

Dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah suatu yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk menjadi orang yang bermasyarakat serta adanya suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris adalah *society* yang berarti kawan. Serta dalam bahasa Arab syaraka yang berarti ikut serta dan berpartisipasi. Sedangkan secara istilah, masyarakat dapat diartikan sebagai setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan social dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.[14]

---

[13] Elizabeth b Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal. 262.

[14] Soerjono soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada , 2006), hal. 22.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekumpulan orang-orang yang hidup secara bersama dalam suatu tempat serta bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang kehidupannya diatur dalam norma-norma, nilai-nilai, dan adat istiadat yang harus ditaati.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan deskripsi yang ringkas tentang beberapa kajian atau beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan diseputar masalah yang diteliti jelas bahwa kajian yang sedang akan dilakukan oleh peneliti ini bukan pengulangan atau duplikasi terhadap penelitian yang telah pernah dilakukan sebelumnya.

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, pertama penelitian oleh Fakhrul Rizal mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang berjudul "Dampak Bencana Alam Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat" studi di gampong Kuta Pangwa Kecamatan Tringgadeng Kabupaten Pidie Jaya. Peneliti dalam penelitian ini membahas terkait perubahan perilaku sosial masyrakat akibat adanya bencana alam. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan dampak bencana alam terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat di gampong Kuta Pangwa Kecamatan Tringgadeng Kabupaten Pidie Jaya, dan memaparkan penyebab terjadinya perubahan perilaku sosial masyarakat setelah bencana alam di gampong

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Kuta Pangwa Kecamatan Tringgadeng Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.[15]

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dulakukan oleh Isdairi dan Hairil Anwar yang berjudul "Kepatuhan Masyarakat Dalam Menerapkan *Social Distancing* Untuk Mencegah Penyebaran Virus Covid-19 Di Kabupaten Sambas" pada tahun 2021. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan tingkat kedisiplinan masyarakat dalam menerapkan *social distancing* untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Kabupaten Sambas serta untuk menggambarkan upayaupaya pemerintah Kabupaten Sambas dalam menekan penyebaran virus Covid-19. Kepatuhan masyarakat dalam menerapkan *social distancing* di Kabupaten Sambas dapat dilihat dari tigas aspek. Pertama, ketidakpatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan tidak hanya dipengaruhi sikap mental yang bersumber dari dalam diri individu masyarakat itu sendiri, tetapi juga ketidakpatuhan masyarakat dipengaruhi oleh adanya kebijakan pemerintah yang tidak konsisten. Kedua, pemahaman masyarakat untuk melaksanakan protokol kesehatan masih rendah, terdapat pemahaman yang salah dalam memaknai new normal, masih rendahnya kepercayaan masyarakat tentang adanya Covid-19, dan sebagian kalangan beragama masih beranggapan bahwa hidup dan mati adalah urusan Tuhan, sehingga enggan untuk menerapkan *social distancing* saat melakukan ibadah di masjid. Ketiga, sikap kelakuan yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati atau mematuhi himbauan pemerintahan dalam melaksanakan *social distancing* masih rendah dan

[15] Fakhrul Rizal, *Dampak Bencana Alam Terhadap Perubaha Perilaku Sosial Masyarakat studi di gampong Kuta Pangwa Kecamatan Tringgadeng Kabupaten Pidie Jaya,* Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

belum adanya payung hukum seperti Peraturan Bupati yang mengatur tentang tindakan kedisiplinan masyarakat dalam mentaati protokol kesehatan.[16]

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Oliviya Ayu Suhaeny yang berjudul "Strategi Komunikasi Perangkat Desa Dalam Penerapan *Social Distancing* Pencegahan Covid-19 Di Desa Kadipaten Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo" pada tahun 2020. Pengambilan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data dengan pengumpulan data, pengelompokan data dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi hubungan internal dalam pendekatan perangkat desa dalam *social distancing* di desa Kadipaten dengan berhubungan langsung dengan masyarakat melalui komunikasi yang lebih luas dengan budaya di desa Kadipaten terkait penanggulangan covid-19. Publisitas perangkat desa dalam *social distancing* yang meliputi tahap konsep persiapan pelaksanaan dan evaluasi dari pendekatan perangkat desa. *Public affair* dalam pendekatan perangkat desa adalah adanya timbal balik dari masyarakat untuk secara bersama-sama memecahkan setiap permasalahan terkait *social distancing* agar ditemukan solusi bersama untuk melewati masa pandemi covid 19. [17]

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hartini yang berjudul "Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Mengurangi Angka Kematian Akibat Pandemi Covid-19 Di Indonesia (Analisis Uu Nomor 6

[16] Isdairi dan Hairil Anwar, "Kepatuhan Masyarakat Dalam Menerapkan Social Distancing Untuk Mencegah Penyebaran Virus Covid-19 Di Kabupaten Sambas", Proyeksi: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol.26. No.1, Juni 2021.

[17] Oliviya Ayu Suhaeny, "Strategi Komunikasi Perangkat Desa Dalam Penerapan *Social Distancing* Pencegahan Covid-19 Di Desa Kadipaten Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020.

Tahun 2018 Tentang Kekarantinaan Kesehatan Dalam Perspektif *Maqasid Syari'ah*" pada tahun 2021. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengkaji UU NO 6 Tahun 2018 Tentang Kekarantinaan Kesehatan yang menjadi dasar sebuah kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 pada tanggal 31 Maret 2020 dan bagaimana pandangan *Maqasyid Syari'ah* terhadap kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Jenis penelitian ini adalah penelitian yuridis normatif yaitu sebuah penelitian yang pada hakikatnya mengkaji sebuah Undang-undang dan bahan-bahan hukum lainnya yang secara umum berbentuk tulisan. Bahan utama yang akan dikaji adalah UU Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Kekarantinaan Kesehatan. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Undang-undang (*Statute Approach*) dan proses pengumpulan data dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka atau disebut dengan *Library Research.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan PSBB adalah langkah karantina wilayah berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2018 yang dilaksanakan sebagai sebuah kebijkaan yang memiliki peran untuk melindungi keberlangsungan kehidupan manusia, dengan membatasi kegiatan tertentu pada masyarakat, maka akan mengurangi resiko terpapar Covid19. PSBB dalam pandangan maqasid al-syari'ah adalah kebijakan yang berbasis hifz al-nafs (penjagaan terhadap jiwa). Penjagaan terhadap nyawa seseorang untuk menghindari atau bahkan mengurangi angka kematian akibat pandemi Covid-19 ini sangat penting, dengan tetap menjaga diri tetap sehat maka kita dapat melanjutkan

kewajiban dalam menjalankan perintah menjaga agama (hifz al-din), menjaga akal (hifz al-'aql), menjaga keturunan (hifz al-nasl), dan harta (hifz al-mal).[18]

Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Aprlia Nurmasari yang berjudul "Kehidupan Sosial Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Dilihat Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Di Desa Pasir Putih Kecamatan Tukak Sadai Kabupaten Bangka Selatan" pada tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kehidupan sosial masyarakat pada masa pandemi Covid-19 dalam perspektif pendidikan Agama Islam di Desa Pasir Putih Kecamatan Tukak Sadai Kabupaten Bangka Selatan serta mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap kehidupan sosial masyarakat. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti memperoleh data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitiian ini adalah, dalam kehidupan sosial masyarakat pada masa pandemi Covid-19 banyak sekali dampak yang ditimbulkannya, mulai dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan, keagamaan dan sosial. Kehidupan sosial masyarakat pada masa pandemi dilihat dalam perspektif pendidikan Agama Islam bisa ditinjau dari kebijakan Rasullulah yang sudah ada di zaman Rasullulah bagaimana mengatasi wabah. karena wabah Zaman Rasullulah dengan sekarang

[18] Hartini, "Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Mengurangi Angka Kematian Akibat Pandemi Covid-19 Di Indonesia (Analisis UU Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Kekarantinaan Kesehatan Dalam Perspektif *Maqasid Syari'ah*" Skripsi Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.

tidak jauh berbeda kita bisa menerapkan bagaimana cara yang lebih baik untuk menghadapi wabah Covid-19 di kehidupan sekarang.[19]

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama terkait dengan perilaku masyarakat, persamaan selanjutnya adalah sama-sama merupakan penelitian lapangan, serta penelitian di atas juga menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi sebagaimana yang peneliti di penelitian ini gunakan. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah, yang pertama pada lokasi penelitian, dan dalam hal ini terlihat jelas perbedaanya. Perbedaan lain adalah pada jumlah informan dan kriteria informan. Perbedaan selanjutnya pada variabel penelitian serta redaksi judul dan fokus masalah penelitian serta rumusan masalahnya, sehingga dengan itulah peneliti meneliti terkait topik penelitiannya.

B. Konsep *Social Distancing*

1. Pengertian *Social Distancing*

Semenjak munculnya virus corona atau Covid-19 dengan tingkat angka kematian yang tinggi, serta Covid-19 di tetapkan sebagai pandemi oleh pemerintah, pemerintah pun dengan sigap menyusun berbagai strategi dan kebijakan untuk meminimalisir penularan Covid-19 salah satunya adalah dengan pembatasan sosial,

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[19] Aprilia Nurmasari, *Kehidupan Sosial Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid19 Dilihat Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Di Desa Pasir Putih Kecamatan Tukak Sadai Kabupaten Bangka Selatan*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, 2021.

dengan berjaga jarak, menjauhi kerumunan serta mengurangi aktivitas sosial yang kemudian dikenal dengan istilah *social distancing.*

Dalam kamus Merriam Webster, *social distancing* diartikan sebagai suatu tindakan menjaga jarak fisik antara suatu orang dengan orang lainnya dalam kondisi adanya penyebaran suatu penyakit *Social distancing* adalah tindakan pembatasan untuk mengendalikan infeksi nonfarmasi atau memperlambat penyebaran suatu penyakit menular yang merujuk pada tujuan mengurangi penularan virus dari satu orang ke orang lain. Menurut *Center for Disease Control* (CDC), *social distancing* adalah tindakan menjauhi segala bentuk perkumpulan, jaga jarak antar manusia, dan menghindari berbagai pertemuan yang melibatkan banyak orang. *Social distancing* adalah jarak sosial yang juga sering disebut dengan "jarak fisik". Ini berarti menjaga jarak antara anda dan orang lain di luar rumah.

Social distancing secara umum dapat diartikan sebagai upaya penanggulangan dan pencegahan suatu penyakit dengan memberikan hak-hak bagi penduduk di suatu wilayah tang terinfeksi penyakit. Dalam kaitannya dengan masa pandemi, social distancing merupakan suatu kebijakan publik yang diterapkan oleh pemerintah. *Social distancing* dalam perspektif kebijakan publik dapat dimaknai sebagai bentuk upaya dari pemerintah dalam penanggulangan penyebaran penyakit dengan tetap memberi akses kepada penduduk di suatu wilayah untuk melaksanakan kegiatan tertentu khususnya dalam rangka memenuhi keberlangsungan hidupnya meskipun didasarkan pada batasan-batasan yang telah dibuat[20]

[20] Dian Herdiana, "Konstruksi Konsep Social Distancing dan Lockdown dalam Perspektif Kebijkan Publik", Jurnal Kelitbangan (Online), Vol.8, No.2 , Agustus 2020, hal. 108.

Social distancing merupakan salah satu langkah untuk mencegah serta juga termasuk ke dalam upaya pengendalian infeksi virus corona dengan menganjurkaan orang sehat untuk membatasi kunjungan pada tempat ramai dan menjauhi kontak langsung dengan orang lain, *social distancing* merupakan suatu kebijakan yang dianggap mampu mencegah dan menahan penyebaran Covid-19. *Social distancing* adalah suatu cara pandang dan pengendalian non-medis yang diterapkan untuk mencegah penyebaran Covid-19 dengan cara mengurangi kontak antara mereka yang terinfeksi Covid-19, sehingga dapat menghentikan mata rantai penyebaran penyakit dalam suatu wilayah.[21]

Social distancing adalah suatu tindakan preventif yang ditujukan dalam mencegah penyebaran virus dengan cara menjauhi keramaian, tidak berpergian kemana-mana kecuali dalam keadaan darurat dan sebisa mungkin untuk tidak keluar dari rumah, dalam hal ini adalah upaya untuk mengecilkan kemungkinan untuk bergabung dalam aktivitas sosial atau menjaga jarak sosial. *Social distancing* dapat juga diartikan sebagai upaya untuk senantiasa membatasi aktivitas sosial dan melakukan aktivitas di rumah, tidak bertemu dan berkontak fisik dengan orang lain.

Social distancing merupakan perubahan perilaku yang dapat membantu menghentikan penyebaran infeksi. Termasuk diantaranya membatasi kontak sosial, bekerja dan sekolah hanya di antara individu yang tampak sehat, dengan maksud untuk menunda penularan dan mengurangi kecepatan penyebaran wabah. Strategi *social distancing* berusaha mencegah atau memperlambat penyebaran patogen infeksius seperti virus, termasuk mengisolasi orang yang sudah terinfeksi,

[21] Zezen Zainul Ali, "*Social Distancing* Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Perspektif *Maqashid Al-Syaria'ah"*, Jurnal Nizham (Online), Vol.8, No.1, Januari 2020, hal. 85.

mengkarantina orang yang mungkin telah terinfeksi, dan memisahkan masyarakat antara satu sama lain secara umum.

Social distancing adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi. Mengacu pada hal tersebut *social distancing* adalah suatu kebijakan untuk menekan potensi penyebaran penyakit menular, di mana *social distancing* bertujuan untuk membatasi kegiatan sosial orang untuk menjauh dari kontak fisik dan keramaian.

Dapat disimpulkan bahwa *social distancing* merupakan suatu kebijakan untuk meminimalisir penyebaran suatu penyakit dengan menciptakan jarak antara diri sendiri dengan orang lain untuk mencegah penularan penyakit tertentu. Pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi. Mengacu kepada aturan tersebut *social distancing* bertujuan menekan potensi penyebaran penyakit menular, dimana *social distancing* bertujuan untuk membatasi kegiatan sosial orang untuk menjauh dari kontak fisik dan keramaian dalam hal ini adalah menjauhi kerumunan dengan mengurangi kontak sosial dengan orang lain.

2. Penerapan Kebijakan *Social Distancing* pada Masa Pandemi Covid-19

Seperti yang telah diketahui, salah satu upaya pemerintah dalam meminimalisir penyebaran Covid-19 adalah pemerintah menerapkan beberapa protokol kesehatan. Diantara protokol kesehatan yang dijalankan oleh masyarakat adalah membatasi jarak sosial atau *social distancing*.

a. Bentuk-Bentuk Penerapan Kebijakan *Social Distancing*

Kebijakan *social distancing* merupakan suatu kebijakan resmi yang diterapkan oleh pemeerintah, dimana pemerintah menghimbau masyarakat untuk mengurangi berbagai aktivitas di luar rumah demi menekan dan meminimalisir penyebaran Covid-19. Kebijakan *social distancing* beruapa himbauan yang diperuntukkan untuk masyarakat agar berbagai kegiatan seperti belajar, bekerja, beribadah dan kegiatan lainnya dilakukan rumah.

Kebijakan *social distancing* diterapkan oleh pemerintah semata-mata hanyalah untuk mengurangi penyebaran virus corona melalui interaksi manusia ke manusia.[22] Bentuk penerapan kebijakan social distancing tentunya diterapkan untuk mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia yang dilakukan di seluruh daerah dengan merujuk kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Diantaranya dengan memberikan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (work from home), bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan. Hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisa dengan maksimal tentunya. Beberapa bentuk dari penerapan kebijakan social distancing selama masa pandemic adalah:

Menurut John Hopkins Medicine, bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing* adalah: (1) bekerja dari rumah. Bekerja dan belajar dari rumah menjadi perhatian besar selama pandemi, mengapa tidak, karena kedua kegiatan ini merupakan kegiatan sosial besar masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan

[22] Keputusan Presiden, Nomor 7, 2020

belajar dan bekerja dari rumah dilaksanakan secara daring atau online dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan aplikasi.(2) menutup sekolah dan melakukan kelas online, (3) bertemu dengan orang lain melalui telepon atau *video call* alih-laih secara langsung, (4) membatalkan atau menunda konferensi atau rapat besar.

Husnayain menyatakan bahwa *social distancing* adalah menjaga jarak saat bersosialisasi, mencuci tangan untuk mencegah Covid-19 akibat virus corona. Praktik dari bentuk social distancing ini terkait dengan kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk mencegah orang sakit melakukan kontak dekat dengan orang yang sehat untuk mengurangi peluang penularan penyakit. *Social distancing* dapat berbentuk langkah-langkah skala besar untuk membatalkan acara kelompok atau menutup ruang publik serta keputusan individu untuk menghindari keeramaian. *Sosial Distancing* yaitu menghindari tempat umum, hal ini berarti bekerja dan belajar harus dilaksanakan dari rumah, menjauhi keramaian yaitu menghindari kontak sosial dengan orang banyak dan menjaga jarak optimal 2 meter dari orang lain.

Sedangkan menurut Ramadhan bentuk-bentuk pelaksanaan *social distancing* mulai dari berdiam diri di rumah hingga penutupan sementara seperti tempat ibadah, tempat makan, toko, dan tempat keramaian lainnya diharapkan mampu memutus matarantai Covid-19.[23] Penutupan sementara tempat ibadah menjadi perbincangan masyarakat luas terkait hal ini, namun nyatanya hal ini juga merujuk pada fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 14 tahun 2020 tentang penyelenggaraan Ibadah

[23] Ramadhan., *Dampak nyata Social Distancing : memperlambat penyebaran COVID19*, April 2020, https://asumsi.co/post/4179/dampak-nyata-social-distancing-memperlambat-penyebaran-covid-19

Dalam Situasi terjadi wabah corona.[24] Pada dasarnya segala bentuk penerapan dari kebijakan ini adalah untuk pencegahan dan antisipasi penyebaran Covid-19. Menurut Nur Rohim Yusuf, bentuk-bentuk dari kebijakan ini adalah dengan adanya penutupan beberapa akses jalan dalam waktu tertentu, pembatasan jumlah transportasi, pembatasan jam operasional transportasi, yang tentunya kebijakan itu dimaksudkan untuk dapat menahan laju aktifitas masyarakat keluar rumah.

Bentuk-bentuk penerapan *social distancing* yang umum dilakukan oleh masyarakat seperti bekerja dari rumah, belajar di rumah yang dilakukan secara onlineataupun daring dengan memanfaatkan berbagai media, menunda untuk bepergian ke tempat ramai yang dinilai banyak dihadiri oleh banyak orang, menghindari kerumunan, menunda kegiatan yang mendatangkan keramaian seperti pelaksanaan pesta dan Jika memang terpaksa harus keluar rumah masyarakat harus megikuti protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang mengatur interaksi seperti menggunakan masker ketika keluar rumah, tidak berbicara dalam jarak yang dekat, rajin mencuci tangan, dan membawa handsanitizer ketika akan keluar rumah.[25]

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dari penerapan kebijakan *social distancing* secara garis besara adalah tidak melakukan aktivitas sosial yang mengundang keramaian serta tidak melakukan aktivitas yang melibatkan kontak fisik dengan orang lain, bahkan juga berlaku dengan kegiatan-kegiatan penting seperti sekolah dan perkuliahan, yaitu diterapkan proses belajar mengajar secara daring, dalam kegiatan ibadah diterapkan ibadah dari rumah dan

[24] Fatwa MUI Nomor 14 tahun 2020.

[25] Novian Agung Pratama, dan Dasrun Hidayat, "Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Memaknai *Social Distancing"*, Jurnal Digital Media & Relationship (JDMR) (Online), Vol. 2, No1, Juni 2020, hal. 6.

dalam pekerjaan diterapkan pekerja dari rumah *(work from home)* hal ini didasari karena masyarakat harus sebisa mungkin melakukan *self isolated* di rumah, dan jika memang terpaksa dan diharuskan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut maka harus berdasarkan protocol kesehatan yang berlaku.

b. Manfaat Penerapan Kebijakan *Social Distancing*

Social distancing sebagai suatu kebijakan publik, maka dalam pelaksanaan kebijakannya harus terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga penerapan suatu kebijakan akan mendatangkan manfaat-manfaat tertentu sebagaimana yang diinginkan.

Social distancing merupakan program yang bertujuan untuk mencegah sedini mungkin tertularnya Covid-19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *social distancing* merupakan suatu kebijakan yang memberikan manfaat kepada masyarakat dalam upaya mencegah penularan Covid-19. Penerapan kebijakan *social distancing* dengan baik di masa pandemi sangat membantu pencegahan penyebaran Covid-19. Pelaksanaan *social distancing* mulai dari berdiam diri di rumah hingga penutupan sementara seperti tempat ibadah, tempat makan, toko, dan tempat keramaian lainnya diharapkan mampu memutus matarantai Covid-19.

Social distancing merupakan serangkaian tindakan pengendalian suatu infeksi yang dimaksudkan untuk menghentikan atau memperlambat penyebaran penyakit menular seperti Covid-19.[26] Serta kebijakan *social distancing* berupaya mengurangi kemungkinan kontak antara yang terinfeksi dengan yang tidak terinfeksi, sehingga

[26] Telkom Indonesia, https://telkom.co.id

dapat meminimalisir angka penularan dan kematian. Sehingga terlihat sangat jelas manfaat dari penerapan *social distancing* selama masa pandemi. Bahkan untuk memutus mata rantai Covid-19 tersebut disaranakan agar social distancing diberlakukan hingga tahun 2022, hal ini agar meratanya manfaaat dari penerapan *social distancing*. Penerapan kebijakan *social distancing* merupakan uapaya yang sangat tepat dalam antisipasi penyebaran virus. Namun tidak sedikit masyarakat yang menyepelekan kebijakan ini. Sehingga karena hal tersebut, upaya ini harus dilakukan dengan kesadaran penuh dan secara bersama oleh masyarakat untuk mendukung kebijakan pemerintah yaitu menghentikan penularan Covid-19.[27]

Manfaat penerapan kebijakan *social distancing* secara menyeluruh dirasa mampu membuat rata kurva lajur penyebaran virus Covid-19. Pelaksanaan *social distancing*, mulai dari swakarantina di rumah hingga penutupan berbagai jenis tempat umum berkontribusi menurunkan jumlah orang yang terkena demam sebagai salah satu gejala Covid-19. Secara *real time* bahwa *social distancing* mampu memperlambat lonjakan kasus demam. Hal ini terus diupayakan oleh pemerintah, namun untuk meratanya penerapan kebijakan *social distancing* ke seluruh wilayah merupakan suatu hal yang tidak mudah, karena masih minimnya pengetahuan masyarakat mengenai kebijakan *social distancing* dan tidak sedikit masyarakat yang menganggap Covid-19 itu merupakan virus biasa dan tidak mematikan.

Kebijakan *social distancing* diharapkan menjadi konsentrasi dalam menghentikan penyebaran Covid-19. Kebijakan ini menjadi suatu hal baru bagi

---

[27] Novian Agung Pratama dan Dasrun Hidayat, "*Knowledge And Community Behavior Meaning Social Distancing",* Jurnal Communio : Jurnal Ilmu Komunikasi (Online), Vol. X, No. X, Januari 2020, hal. 11.

masyarakat, adanya pembatasan sosial pada kenyataannya bertolak belakang dengan kebiasaan masyarakat, tetapi langkah ini terpaksa harus diterapkan oleh pemerintah demi keselamatan bersama. Dalam kenyataan sosial, *social distancing* merupakan suatu antisipasi yang memiliki peranan besar dalam mengontrol penyebaran Covid-19, sehingga mau atau tidak mau, terima atau tidak terima, *social distancing* merupakan langkah yang paling tepat dalam upaya penanggulangan Covid-19. Selain bermanfaat untuk meminimalisir penyebaran virus, selama penerapannya pemerintah juga memberikan bantuan, hal sedikit untuk meringankan dan membantu masyarakat selama pembatasan sosial yang membuat sebagian mata pencaharian masyarakat menjadi lumpu, dalam hal ini pemerintah juga berupaya meningkatkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat antara lain dengan peningkatan PKH, pembagian kartu sembako, penambahan kartu pra kerja, pembebasan tagihan listrik, perumahan intensif, pajak, dll.[28]

Dalam pasal 9 Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 menyebutkan bahwa penyelenggaraan karantina bertujuan untuk melindungi masyarakat dari penyakit dan atau faktor resiko Kesehatan Masyarakat yang berpotensi menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, mencegah dan menangkal penyakit dan/atau Faktor Risiko Kesehatan Masyarakat yang berpotensi menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, meningkatkan ketahanan nasional di bidang kesehatan masyarakat, memberikan pelindungan dan kepastian hukum bagi masyarakat dan petugas kesehatan.[29]

---

[28] Sarmigi, E, "*Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM di Kapupaten Kerinci"*, Jurnal Al-Dzahab (Online), Vol.1, No.2, hal. 4.

[29] Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018, Pasal 9 tentang Kekarantinaan Kesehatan.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari penerapan kebijakan *social distancing* adalah untuk mengatur serta mengontrol aktivitas dan kegiatan masyarakat selama masa pandemi. Penerapan kebijakan *social distancing* bermanfaat untuk mencegah segala macam bentuk penularan penyakit yang memungkinkan melingdungi masyarakat dari kedaruratan kesehatan yang dilakukan dengan mengendalikan suatu infeksi yang dimaksudkan untuk menghentikan atau memperlambat penyebaran suatu penyakit menular seperti Covid-19. Manfaat dari penerapan kebijakan *social distancing* dapat dirasakan ketika masyarakat bekerja sama dengan pemerintah dalam upaya penerapan kebijakan *social distancing,* yaitu dengan mematuhi segala aturan yang telah ditetapkan.

c. Dampak penerapan Kebijakan *social distancing*

Sebelum menjelaskan lebih lanjut terkait dampak dari penerapan kebijakan *social distancing,* perlu ditekankan bahwa dampak dari kebijakn ini terbentuk dari perubahan yang tidak direncanakan, di mana perubahan yang tidak direncanakan itu merupakan perubahan yang terjadi di luar jangkauan pengawasan atau kemampuan manusia. Perubahan ini dapat menimbulkan akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan.

Semenjak ditetapkan sebagai pandemi, Covid-19 menjadi salah satu penyebab angka kematian tertinggi dan melumpuhkan hampir seluruh aspke-aspek kehidupan manusia. Wabah Covid-19 bukan hanya berdampak pada segi kesehatan, pendidikan dan perekonomiaan masyarakat, pariwisata. Tetapi juga berdampak pada pola interaksi sosial yang didalamnya mengandung unsur penting sebagai gagasan, nilai, dan norma yang ada masyarakat dalam menghadapi pandemi. Selain itu, karena

adanya pandemi ini hal sebaliknya juga bisa terjadi. Interkasi sosial yang berubah disebabkan dengan adanya tuntunan *social distancing* ditengah virus Covid-19 seperti hanya kegitan berkumpul bersama, pengajian, arisan, rutunitas yang biasa kita lihat di lingkungan masyarakat akhirnya mulai dikurangi sebagai solusi pencegahan penyebaran Covid-19. Dampak dari penerapan kebijakan *social distancing* dirasakan karena dibatasinya aktivitas sosial masyarakat, dalam hal ini yang perlu digaris bawahi adalah dampak ini bukanlah dampak negatif karena pada dasarnya penerapan kebijakan *social distancing* merupakan salah satu kunci untuk menekan angka penularan Covid-19.

Salah satu dampak yang paling dirasakan selama penerapan kebijakan *social distancing* adalah disorganisasi. Disorganisasi adalah proses memudarnya atau menurunnya nilai-nilai dan norma-norma dalam tatanan struktur masyarakat karena adanya perubahan di dalam kehidupan. Disorganisasi pada masyarakat akan mengarah pada situasi sosial yang tidak menentu, sehingga dapat berdampak pada tatanan sosial di masyarakat.[30]

Dalam peraturan menteri kesehatan, disebutkan bahwa penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian telah meningkat dan meluas lintas wilayah dan lintas negara dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia.[31] Namun, tentunya pemerintah telah memikirkan matang-

[30] Muhammad Fajar, dkk, *Bunga Rampai Pandemi (Menyikapi Dampak-Dampak Kemasyarakatan Pandemi Covid-19*), (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hal. 3.

[31] Peraturan Menteri Kesehatan, Nomor 9 Tahun 2020, *Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).*

matang terkait penerapan kebijakan *social distancing* ini, dengan memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai hal tentunya. Dalam bidang ekonomi, dampak tersebut dapat dilihat pada kondisi sosial masyarakat yang hampir terpuruk akibat dampak PHK, kurangnya akses turis atau wisatawan yang terjadi karena pembatasan sosial, hingga penurunan pendapatan masyarakat, yang membuat usaha-usaha kecil masyarakat terhenti serta banyak hasil panen masyarakat yang pasarkan dengan harga yang murah. Pada kenyataannya, semenjak pandemi yang terjadi di wilayah Internasional, perekonomian setiap negara yang terdampak mengalami kemerosotan.

Secara langsung maupun tidak langsung, penerapan kebijakan *social distancing* berdampak bagi kehidupan sosial masyarakat dan menimbulkan berbagai permasalan, dalam hal ini termaasuk permasalahan pada tingkat perceraian yang tinggi akibat terhambatnya faktor ekonomi masyarakat sebab pemberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), kekerasan pada perempuan dan anak, tingkat kriminalistas yang semakin tinggi, pendidikan anak yang tidak biasa, proses adaptasi masyarakat ke 60 era new normal yang dianggap sulit, kehamilan yang tidak diinginkan, dan banyak lagi.[32]

Dapat disimpulkan bahwa dampak-dampak dari penerapan kebijakan *social distancing* ini pun berputar di beberapa sektor kehidupan masyarakat. Baik di sektor ekonomi, pendidikan, politik, hingga sosial budaya. Dampak tersebut hadir karena pembatasan aktivitas sosial masyarakat yang menuntut masyarakat melakukan *self isolated* di rumah saja, sehingga masyarakat tidak dibenarkan melakukan akses jual

---

[32] Heylen Amildha Yanuarita dan Sri Haryati, "Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya Di Kota Malang Dan Konsep Strategis Dalam Penanganannya", Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika E-ISSN 2685-457 (Online), hal. 59.

beli yang melibatkan banykaorang, tidak boleh membuka tempat wisata dan tempat-tempat umum lainnya, tidak dibenarkan melkukan pembelajaran langsung sehinggga menimbulkan adanya perubahan sosial budaya bagi masyarakat. Baik itu terhadap perilaku sosial masyarakat, misalnya saja yang selalu bersama-sama dalam menjalankan sebuah kegiatan, nilai budaya masyarakat yang mulai luntur karena kurangnya interaksi dan sosialisasi masyarakat akibat pemberlakukan *social distancing*.

d. Regulasi terkait Penerapan Kebijakan *Social Distancing*

Sebagai suatu kebijakan publik yang ditetapkan oleh pemerintah, tentunya penerapan kebijakan *social distancing* dilandasi serta diatur dalam regulasi-regulasi terkait. Penerapan kebijakan social distancing merujuk pada adanya peraturan terkait Pembatasan sosial Berskala Besar (PSBB). Dalam Peraturan Menteri Kesehatan tahun 2020, Pasal 1 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) disebutkan bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-I9). Penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar ini harus merujuk pada sebagaimana disebutkan dalam pasal 2 Untuk dapat ditetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar, suatu wilayah provinsi/kabupaten/kota harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. jumlah kasus dan/atau jumlah kematian akibat penyakit meningkat dan menyebar secara signifikan dan cepat ke beberapa wilayah; dan

b. terdapat kaitan epidemiologis dengan kejadian serupa di wilayah atau negara lain.

Penerapan kebijakan *social distancing* seperti yang telah disebutkan di atas ialah untuk meminimalisir angka penyebaran Covid-19 dengan membatasi aktivitas sosial masyarakat. Pemabatasan sosial tersebut dilakukan dengan berbagai hal, di antaranya seperti yang disebutkan dalam Pasal 13 Ayat 1:

a. peliburan sekolah dan tempat kerja
b. pembatasan kegiatan keagamaan
c. pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum
d. pembatasan kegiatan sosial dan budaya
e. pembatasan moda transportasi

Dalam upaya pencegahan Covid-19, sangat banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah, hal inipun juga berdasarkan dan telah dituangkan dalam peraturan pemerintah dan undang-undang, hal ini untuk membuat masyarakaat patuh dan bisa mencegah penyebaran virus yang begitu cepat ini. *Pertama,* pemerintah menyiapkan ratusan rumah sakit rujukan yang digunakan untuk menangani kasus ini. *Kedua,* pemerintah menyusun protokol penanganan penyakit Covid-19. *Ketiga,* pemerintah membentuk satuan tugas untuk menelusuri karus penyebaran Covid-19. *Keempat,* pemerintah melakukan realokasi anggaran untuk difokuskan pada pencegahan dan penanganan pandemic Covid-19. Terkait hal ini, Menteri keuangan telah mengeluarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 6/KM.7/2020 tentang Penyaluran Dana Alokasi Khusus Bidang Kesehatan dan Dana Bantuan Operasional

Kesehatan dalam Rangka Pencegahan dan/atau Penanganan Covid-19.[33] *Kelima,* pemerintah mengupayakan adanya pembatasan sosioal atau *social distancing* dan mendorong masyarakat untuk menghindari aktivitas yang berkaitan dengan peengumpulan massa. *Keenan,* pemerintah membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covidd-19 yang telah dikoordinatori olek ketuan BNBP, Doni Monardo.

Penerapan kebijakan *social distancing* merujuk pada pelaksanaan PSBB, sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 pada pasal 4, hal-hal yang dibatasi dan harus dipatuhi yaitu:

1. Pembatasan Sosial Berskala Besar paling sedikit meliputi:
   a. Peliburan sekolah dan tempat kerja
   b. Pembatasan kegiatan keagamaan
   c. Pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.
2. Pembatasan kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dan huruf b harus tetap mempertimbangkan kebutuhan pendidikan, produktivitas kerja, dan ibadah penduduk.
3. Pembatasan kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c dilakukan dengan memperhatikan pemenuhan kebutuhan dasar penduduk.[34]

[33] Kompas, *Anggaran Direalokasi, Fokus Untuk Covid-19,* Kompas, 17 Maret 2020

[34] Peraturan Pemerintah RI Nomor 21 Tahun 2020, Pasal 4 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19

Apabila melihat ketentuan yang mengatur langkah-langkah penanganan suatu wabah dalam pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular dinyatakan sebagai berikut:

(1) "upaya penagnggulangan wabah meliputi:

a. Penyelidikan epidemiologis
b. Pemeriksaan, pengobatan, perawatan, dan isoalasi penderita, termasuk tindakan karantina
c. Pencegahan dan pengebalan
d. Pemusnahan penyebab penyakit
e. Penanganan jenazah akibat wabah
f. Penyuluhan kepada masyarakat
g. Upaya penanggulangan lainnya."[35]

Kemudian lebih lanjut dijelaskan dalam pasal (10) sebagai berikut:

"pemerintah bertanggung jawab melaksanakan upaya penanggulangan wabah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1)."

Pemerintah juga telah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah semakin meluasnya Covid-19. Penerapan PSBB telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang ditandatangani presiden pada Selasa (31/3/2020). Sementara itu, detail teknis dan syarat-syarat PSBB dituangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedomanan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang ditandatangani oleh Menteri Kesehatan RI

[35] Vide Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular (Lembaga Negara Tahun 1984 Nomor 20, Tambahan Lembaga Negara Nomor 3272)

Terawan Agus Puranto. Dalam hal ini juga terdapat istilah *lockdown,* yang istilah ini sering disama artikan oleh masyarakat dengan *social distancing*, penerapan *Lockdown,* pembatasan sosial terkait *lockdown* ini, telah diatur dalam Peraturan Perundang-undangan yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 dalam pasal 59 dan 60 tentang Kekarantinaan Kesehatan yang sekarang dapat dikatakan *Lockdown* adalah bagian dari ketentuan yang telah dibuat kebijakan pada peraturan tersebut.

Di provinsi Aceh sendiri, peraturan terkait penerapan kebijakan *social distancing* dapat dilihat pada Surat Edaran (SE) Gubernur Aceh No: 440/367 tentang penyelenggaraan kegiatan yang mengumpulkan massa pada masa pandemi Corona Virus Disease sebagai berikut:

1. Meminimalisir kegiatan yang menimbulkan kerumunan dalam bentuk pengumpulan massa seperti pada pesta pernikahan/prkawinan, perayaan keagamaan, tempat wisata, rumah makan/restoran/warung kopi/café dan sejenisnya, tempat perbelanjaan/maal/pertokoan, kegiatan/pertandingan keolahragaan, dan even/pertemuan.
2. Melakukan rekayasa administrasi dan teknis lainnya agar tidak terjadi kerumunan seperti pembatasan jumlah kru/personel yang terlibat, penggunaan barrier pembatas/pelindung wajah dan rekayasa lainnya.
3. Menerapkan protokol kesehatan Covid-19 dalam setiap kegiatan yakni memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun dengan air atau menggunakan handsanitizer, menjaga jarak minimal 1 meter, dan menghindari kerumunan (4m).

4. Mengupayakan penggunaan mrdia virtual dalam pelaksanaan kegiatan
5. Mengontrol jumlah peserta/pengunjung/tamu/undangan/ dalam setiap kegiata, paling banyak 50% dari kapasitas tempat.
6. Menerapkan sistem antrian disetiap pintu masuk kegiatan dengan menjaga jarak paling kurang 1 (satu) meter secara konsisten.
7. Memberikan tanda untuk memfasilitasi kepatuhan jarak fisik di area kegiatan
8. Mengatur jalur keluar bagi peserta/pengunjung/tamu/undangan agar tidak terjadi kerumunan, seperti yang duduk, berdiri dipaling belakang atauterdekat dengan pintu keluar diatur keluart terlebih dahulu, diatur keluar baris per baris, sampai barisan terdepan dan lain-lain, dan
9. Dalam hal penyelenggaraan kegiatan tidak mengikuti protokol kesehatan Covid-19 agar dilakukan upaya pengendalian, baik secara persuasif kepada semua pihak maupun melalui penegakan hokum oleh Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayatul Hisbah Aceh dan/atau Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayatul Hisbah Kabupaten/Kota bekerjasama dengan Tentara Nasional Indonesia, Kepolisian Republik Indonesia dan/atau instansi vertical lainnya yang berpedoman pada Peraturan Gubernur Aceh Nomor 51 tahun 2020 tentang Peningkatan Pengamanan Corona Virus Disease 2019, Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Di Aceh.[36]

[36] Surat Edaran (SE) Gubernur Aceh No: 440/367 tentang Penyelenggaraan Kegiatan yang Mengumpulkan Massa pada Masa Pandemi *Corona Virus Disease.*

Selanjutnya juga dapat dilihat pada Instruksi Wali Kota Banda Aceh No 13 Tahun 2021 tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat level 4 *Corona Virus Disease* 2019 di Kota Banda Aceh pada poin kesembilan huruf c yaitu tentang pelaksanaan kegiatan di kerja/perkantoran diberlakukan 75% (tujuh puluh lima persen) WFH (*work from home*)/ bekerja dari rumah dan 25% (dua puluh lima persen) WFO (*work from office*) bekerja di kantor dengan penerapan protokol kesehatan ketat, memakai masker, mencuci tangan, menggunakan handsanitizer.[37]

Berdasarkan beberapa regulasi di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan kebijakan *social distancing* merupakan kebijakan legal yang diterapkan oleh pemerintah, hal ini dapat dilihat dengan adanya peraturan yang mengatur tentang penerapan kebijakan *social distancing* baik peraturan pusat hingga peraturan daerah seperti Undang-Undang, Peraturan Prisiden, Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri, Surat Edaran bahkan sampai adanya Instruksi Bupati/Walikota. Secara garis besar tujuan dari adanya regulasi tersebut adalah untuk membatasi dan mengontrol mobilitas masyarakat dan terkait dengan penerapan protokol kesehatan serta sanksi bagi masyarakat atau oknum yang melanggar sehingga dengan ini akan dapat meminimalisir dan menekan angka penyebaran Covid-19.

e. *Social Distancing* dalam Pandangan Islam

Dalam Islam wabah Covid-19 ini merupakan sebuah ujian bagi suatu kaum agar selalu mendekatkan diri kepada Allah, sebagian para ulama menyebutkan Istilah

[37] Instruksi Wali Kota Banda Aceh No 13 Tahun 2021 tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat level 4 *Corona Virus Disease* 2019 di Kota Banda Aceh pon kesembilan huruf c.

penyakit menular disebut dengan *tha'un* yaitu wabah yang mengakibatkan penduduk sakit dan berisiko menular.[38] *Tha'un* sebagaimana disabdakan Rasulullah saw adalah wabah penyakit menular yang mematikan, penyebabnya berasal dari bakteri *Pasterella Pestis* yang menyerang tubuh manusia. Jika umat muslim menghadapi halseperti demikian, dalam sebuah hadits disebutkan janji surga dan pahala yang besar bagi siapa saja yang bersabar ketika menghadapi wabah penyakit.

الطَّاعُون شَهَادَةٌ لِكُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: *Kematian karena wabah adalah surga bagi tiap muslim (yang meninggal karenanya).* (HR. Bukhari).

Dalam menghadapi suatu penyakit menular, tentunya dalam islam dianjurkan untuk berikhtiar dalam upaya meminimalisir dan menghindari penyebaran penyakit menular tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan kebijakan *social distancing*. Dalam islam, *social distancing* dapat ditarik kesimpulan hukumnya dengan memakai landasan *Maqashid Syariah, Social distancing* menempati tingkatan daruriyahpada posisi *hifz al-nafs,* yakni dalam rangka menyelamatkan nyawa sendiri dan orang lain disekitar, ditengah pandemi Covid-19 ini penyebaran virus sangat cepat karena penularan melalui interaksi secara langsung dengan orang yang terinfeksi visus ini. Maka *social distancing* harus dilakukan dengan cara berdiam diri dirumah dan tetap menjaga jarak dengan orang disekitar dan orang yang menunjukan gejala-gejala dari Covid-19 ini, terlebih ketika berada di wilayah zona merah darurat corona, apabila social

[38] Eman Supriatna, *"Wabah Corona Virus Disease* Covid 19 Dalam Pandangan Islam*",* SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*,* Vol. 7 No. 6, 2020, hal. 555.

distancingini tidak dilakukan, akan mengakibatkan penularan dari manusia satu ke manusia lainnya bahkan dapat menimbulkan kematian.maka tindakan *social distancing* ini harus dilakukan, dan secara otomatis hukumnya sudah tidak mubah akan tetapi meningkat menjadi wajib dalam rangka menjaga jiwa.[39]

Jika terjadi suatu wabah penyakit menular dalam suatu tentunya upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan membatasi aktivitas sosial masyarakat dalam daerah tersebut, agar masyarakat tidak saling berinteraksi secara bebas yang dapat memungkinkan terjadinya penularan. Rasulullah Saw pun menyatakan bahwa tidak boleh berdekatan dengan daerah yang sedang dilanda wabah penyakit menular, hal ini sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونِ بِأَرْضٍ فَلاَ تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلاَ تَخْرُجُوا مِنْهَا

Artinya: *Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu."* (HR. Bukhari).

Hadis tersebut menjelaskan kepada umat islam untuk tidak bercampur baur dengan daerah yang dilanda wabah penyakit menular dan bagi orang sudah tertular untuk tidak menyebarkannya kepada orang lain. Hal ini sama halnya dengan tujuan dari penerapan kebijakan social distancing, dimana kebijakan ini mengatur masyarakat agar tidak bercampur (berinteraksi dan beraktivitas) dengan masyarakat banyak dalam upaya mencegah penyebaran penyakit tertentu.

[39] Zezen Zainul Ali, "*Social Distancing* Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Perspektif Maqashid Al-Syari'ah" Jurnal Nizham, Vol. 8, No. 01, Januari-Juni 2020, hal. 89.

Selain Rasulullah, di zaman khalifah Umar bin Khattab juga pernah adanya wabah penyakit. Dalam sebuah hadist diceritakan, Umar sedang dalam perjalanan ke Syam lalu ia mendapatkan kabar tentang wabah penyakit sehingga Rasulullah Saw memerintahkan Umar jika ia belum berada di wilayah tersebut maka Umar tidak boleh memasukinya dan jika Umar sudah di wilayah tersebut maka Umar tidak boleh keluar dari wilayah itu. Hal ini sebagaimana dalam hadis Rasulullah Saw:

أَنَّ عُمَرَ، خَرَجَ إِلَى الشَّأْمِ، فَلَمَّا كَانَ بِسَرْغَ بَلَغَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّأْمِ، فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ " إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلاَ تَقْدَمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلاَ تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ"

Artinya: *Umar sedang dalam perjalanan menuju Syam, saat sampai di wilah bernama Sargh. Saat itu Umar mendapat kabar adanya wabah di wilayah Syam. Abdurrahman bin Auf kemudian mengatakan pada Umar jika Nabi Muhammad SAW pernah berkata, "Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu."* (HR. Bukhari).

Dapat disimpulkan bahwa islam menganjurkan umat manusia untuk melakukan ikhtiar dalam upaya menanggulagi wabah penyakit menular seperti Covid-19, hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan kebijakan social distancing, yang mana di zaman Rasulullah pun sudah dianjurkan untuk melakukan pembatasan seperti jangan mendekati atau berdekatan dengan wilayah yang sedang terjangkit penyakit menular hal ini dimaksudkan untuk tidak tercampurnya orang yang terjangkit dengan orang yang belum terjangkit.

C. Konsep Perubahan Perilaku Sosial

1. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah adanya suatu hubungan yang dilakukan oleh manusia dengan lingkungan sekitar, perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi kebutuhan diri atau diri sendiri atau orang lain sesuai dengan tuntutan sosial.[40] Perilaku sosial adalah perilaku individu yang ditampilkan dalam suasana sosial untuk mencapai tujuan masyarakat sebagai makhluk sosial. Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. keharusan disini dikarenakan bahwa manusia memiliki hakikat sebagai makhluk sosial yang senantiasa memerlukanorang lain. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Menurut Hurlock perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perilaku sosial adalah perilaku yang menunjukkan kemampuan bermasyarakat. Perilaku sosial adalah perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respon terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh

[40] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak,* (Jakarta: Erlangga 2004), hal. 262.

sekelompok masyarakat.[41] Hurlock juga menyebutkan perilaku sosial berarti berbuat atau menjalankan sesuatu sesuai dengan sifat yang layak bagi manusia serta perilaku sosial berarti segala sesuatu mengenai masyarakat atau kemasyarakatan, perilaku sosial juga bermakna aktivitas fisik atau psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi kebutuhan diri sendiri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perilaku sosial menurut Hurlock perilaku sosial ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadaporang lain.

Perilaku sosial merupakan bagian daari kehidupaan bermasyarakat, di dalam masyarakat terjadi proses saling mempengaruhi satu sama lain yang terusnenerus dan silih berganti dari proses tersebut timbul suatu pola kebudayaan dan pola tingkah laku yang sesuai dengan aturan, hukum, adat istiadat, nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Sedangkan menurut Rusli Ibrahim, perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia, artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan.[42] Perilaku sosial memusatkan perhatiannya kepada antar hubungan antara individu dan lingkungannya yang terdiri atas bermacam-macam objek sosial dan non sosial atau tidak menyenangi objek tersebut. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dan lingkungan

---

[41] Elizabeth, B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan,* (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 261.

[42] Rusli Ibrahim, *Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani,* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 23.

sosialnya dengan cara-cara yang berbeda. Misalnya dalam kerjasama, ada orang yang melakukan dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya.

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia, artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Perilaku sosial dapat didefinisikan sebagai perilaku dari dua orang atau lebih yang saling terkait atau bersama dalam kaitan dengan sebuah lingkungan bersama. Perilaku sosial berbeda dari perilaku individual, perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda.

Menurut George Ritzer perilaku sosial adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan pada tingkah laku.[43] Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah perilaku individu sebagai makhluk sosial dalam kaitannnya dengan orang lain dan lingkungan dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai makhluk sosial, perilaku sosial merupakan salah satu hal terpenting dalam keberlangsungan hidup dan juga merupakan tuntutan sosial. Perilaku sosial adalah

[43]. Elizabeth, B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 262.

keadaan saling ketergantungan serta keterkaitan antara satu orang dengan yang lain yang ditampilkan oleh individu sebagai kemampuan dalam bermasyarakat.

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial

Menurut Sarlito bentuk-bentuk perilaku sosial dibagi menjadi tiga yaitu[44]:

a. Perilaku sosial (*social behavior)*. Yang dimaksud perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Sehingga seseorang yang seperti ini tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya dilingkungan sosial. Seseorang yang demikian bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkannonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.

b. Perilaku yang kurang sosial (*under social behavior).* Timbul jika kebutuhan akan inklusi kurang terpenuhi, misalnya: sering tidak diacuhkan oleh keluarga semasa kecilnya. Kecenderungannya orang ini akan menghindari hubungan orang lain, tidakmau ikut dalam kelompokkelompok, menjaga jarak antara dirinya dengan orang lain, tidak mau tahu, acuh tak acuh. Pendek kata, ada kecenderungan introvert dan menarik diri. Bentuk tingkah laku yang lebih ringan adalah: terlambat dalam pertemuan atau tidak datang sama sekali, atau tertidur di

[44] Debbie Clayto Dan Mercer Jenny, *Psikologi Sosial,* (Jakarta Timur: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012), hal. 115.

ruang diskusi dan sebagainya. Kecemasan yang ada dalam ketidak sadarannya adalah bahwa ia seorang yang tidak berharga dan tidak ada orang lain yang mau menghargainya.

c. Perilaku terlalu sosial (*over social behavior*). Psikodinamikanya sama dengan perilaku kurang sosial, yaitu disebabkan kurang inklusi. Tetapi pernyataan perilakunya sangat berlawanan. Orang yang terlalu sosial cenderung memamerkan diri berlebihlebihan (*exhibitonistik).* Bicaranya keras, selalu menarik perhatian orang, memaksakan dirinya untuk diterima dalam kelompok, sering menyebutkan namanya sendiri, suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengagetkan

Sedangakan menurut Max Webber terdapat empat bentuk-bentuk dari perilaku sosial, yaitu sebagai berikut:

a. Rasionalitas Instrumental (*Zweckkrationalitat*)

Tindakan ini dilakukan seseorang dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan dicapai

b. Rasionalitas yang Berorientasi Nilai (*Wertrationalitat*)

Tindakan ini bersifat rasional dan memperhitungkan manfaatnya tetapi tujuan yang hendak dicapai tidak terlalu dipentingkan oleh si pelaku.

c. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional adalah tindakan yang ditentukan oleh cara bertindak aktor yang biasa dan telah lazim dilakukan. Tindakan ini merupakan tindakan yang tidak rasional. Seseorang melakukan tindakan hanya karena kebiasaan yang berlaku

dalam masyarakat tanpa menyadari alasannya atau membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai tujuan dan cara yang akan digunakan.

d. Tindakan Afektif

Tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seseorang yang sedang mengalami perasaan meluap-luap seperti cinta, ketakutan, kemarahan, atau kegembiraan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif. Tindakan itu benar-benar tidak rasional karena kurangnya pertimbangan yang logis, ideologi, atau kriteria rasionalitas lainnya.[45]

Sedangkan Menurut Didin Budiman, perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, perilaku sosial merupakan cara yang ditunjuukan seseorang dalam menanggapi respond an tindakan. Menurut Didin Budiman, perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu:

a. Kecenderungan Perilaku Peran

1. Sifat pemberani dan pengecut secara sosial.

   Orang yang memiliki sifat pemberani, biasanya akan suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya.

2. Sifat berkuasa dan sifat patuh.

[45] Max Webber, *Teori-Teori Perilaku Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), hal. 21

Orang yang memiliki sifat berkuasa dalam perilaku sosial, biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka member perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya.

b. Kecenderungan Perilaku dalam Hubungan Sosial

1. Suka bergaul dan tidak suka bergaul

   Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku sebaliknya.

2. Sifat ramah dan tidak ramah

   Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedang orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

3. Simpatik dan tidak simpatik

   Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

c. Kecenderungan Perilaku Ekspresif

1. Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerjasama)

Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang tidak suka bersain menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

2. Sifat suka pamer atau menonjolkan diri

Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain.

Dari beberapa bentuk perilaku sosial di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dari perilaku sosial dapat dilihat dari bagaimana perilaku sosial itu ditampilkan dan bentuk-bentuk perilaku sosial yang ditampilkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sesorang yang di masa kecilnya mendapat cukup kepuasan termasuk kepuasan dalam interaksi sosial yang kemudian hal ini akan membentuk perilaku sosial sang anak yang di kemudia hari bias beradaptasi dengan baik di lingkungan sosialnya. Bentuk-bentuk perilaku sosial bukan hanya perilaku sosial yang ditampilkan melainkan juga tindakan dan pikiran sebelum perilaku sosial itu ditampilkan seperti memperhitungkan manfaat dan mempertimbangkan segala macam tindakan yang akan dilakukan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku sosial

Menurut Baron dan Byrne terdapat empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang yaitu:

a. Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya jikaiabergaul dengan orang-orang berkarakter sombong maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu.

b. Proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya

c. Faktor lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata, maka anak cenderung cenderung bertutur kata yang lemah lembut pula.

d. Tatar Budaya

Sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi. Misalnya seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.[46]

[46] R.A, Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial,* (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 23.

Perilaku sosial memang pada sejatinya lahir dari diri pribadi individu masing-masing. Namun perilaku sosial adalah perilaku yang terbentuk dengan hubungannya dengan orang lain dan lingkungan sosial, sehingga perilaku sosial akan terbentuk dimana tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi. Sebagai satu contoh, seseorang yang lahir dan besar di lingkungan sosial yang masyarakatnya ramah dan tingkat sosial yang tinggi, cenderung akan terbentuk karakter yang ramah dan sosial yang tinggi pada orang tersebut.

Sedangkan menurut Deswita perilaku sosial dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

a. **Faktor dalam diri (internal)**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri seseorang. Faktor-faktor tersebut berupa insting, motif dari dalam dirinya, sikap, serta nafsu. Faktor internal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor biologis dan faktor sosiopsikologi faktor biologis disebut apa faktor genetik atau bawaan dan motif biologi seperti kebutuhan makan dan minum, kebutuhan seksual serta kebutuhan melindungi diri dari bahaya dan untuk faktor sosiopsikologi berupa kemampuan efektif yang berhubungan dengan emosional manusia kemampuan kognitif yang merupakan aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui serta kemampuan kompetitif yang merupakan aspek volisional yang berhubungan dengan kebiasaan kemauan bertindak.

b. **Faktor dari luar diri (eksternal)**

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seorang individu titik faktor yang timbul dari keluarga sekolah dan masyarakat akan mempengaruhi

perilaku sosial seorang individu. Faktor eksternal ini dapat berupa pengaruh lingkungan serta dimana individu tersebut hidup dan ditambah dengan adanya hukuman dan hadiah yang ada dalam komunitas tersebut. Pengaruh lingkungan terhadap perilaku individu dapat berupa kondisi masyarakat perubahan iklim dan cuaca serta faktor ekonomi individu. Kondisi masyarakat yang baik dan stabil akan berdampak bagi perilaku seseorang, begitu juga jika kondisi masyarakat yang tidak kondusif akan menimbulkan perilaku yang buruk sebagai bentuk perwujudan dari perasaan dan emosional.[47]

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perilaku sosial masyarakat, faktor tersebut bisa timbul dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang, yaitu keadaan diri sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial yang ditampilkan termasuk pikiran dan isnting manusia dan pengaruh dari luar diri juga sangat signifikan berpengaruh terhadap perilaku sosial termasuk karakteristik dan perilaku orang lain, kedaan lingkungan sosial suatu daerah bahkan kedaan sosial budaya, seperti satu contoh, lingkungan masyarakat yang di dominasi oleh perilaku masyarakat yang lembut, tidak berkata kasar dan santun terhadap semua orang hal ini tentunya akan membentuk perilaku sosial individu yang baik

4. Perilaku Sosial dalam Pandangan Al-Qur'an

Manusia dalam hakikatnya sebagai makhluk Allah adalah makhluk yang paling sempurna, mempunyai karakteristik dan perilaku yang sangat berbeda dengan makhluk lainnya sehingga Allah memberikan amanat kepadanya, sebagaimana yang diterangkan dalam Al-qur'an Surat Adz-Dzariat ayat 56:

[47] Deswita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 74

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ

Artinya : "*Dan kami tidak menciptkan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-ku".(*Q.S Adz-Dzariat 56)

Quraish Shihab menjelaskan mengenai ayat di atas, bahwa Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia untuk satu manfaat yang kembali kembali kepada diri-Ku. Aku tidak menciptakan mereka melainkan agar tujuan atau kesudahan aktivitas mereka adalah beribadah kepada-Ku[48] Menurut Abas dari ayat-ayat di atas dapat dipahami bahwa peran utama manusia di dunia ini adalah sebagai hamba Allah SWT (‘abd Allah). Maka esensialnya kata ‘abd (hamba) adalah ketaatan, ketundukan dan kepatuhan. Dan ketaatan, ketundukan dan kepatuhan manusia hanya layak diberikan kepada Allah SWT.

Lebih lanjut Muhammad Nasib Ar-Rifa’i menjelaskan bahwa bila mereka telah menserikatkan peribadatan kepada yang selain Aku, maka kemurkaan-Ku akan segera menimpa mereka. Akan tetapi, bila mereka mentauhidkan Aku di dalam peribadatan, maka Aku akan meridhai mereka dan akan memasukkan mereka ke dalam syurgaKu. Sehingga menurut Imam Qurthubi makna utama untuk kata *liya’budun* pada firman diatas (surah Adz-Dzariyat ayat 56) adalah agar mereka tunduk, patuh, dan melakukan peribadatan.[49]

Selain sebagai makhluk Allah SW yang diciptakan untuk beribadah, manusia juga makhluk yang dianjurkan untuk bermuamalah dan tidak akan pernah bisa

[48] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesa, dan Keserasian Al-Qur’an,* (Jakarta, Lentera Hati, 2002), hal. 355.

[49] Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, (Jakarta: PustakaAzzam, 2009), hal. 296.

terlepas dari proses muamalah, karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa berdiri sendiri dan senantiasa membutuhkan hubungan dengan orang lain dalam kehidupannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Muamalah sendiri dalam arti luas diartikan sebagai aturan-aturan dan hukum Allah untuk mengatur manusia dalam kaitannya dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial. Muamalah merupakan sebuah hubungan mansusia dalam interaksi sosial sesuai syariat. Proses muamalah adalah proses antar umat manusia dalam kehidupan sosial, tentunya bagian paling penting dari proses muamalah adalah perilaku sosial manusia, serta proses muamalah merupakan interaksi sosial sesuai syariat, maka perlu ditinjau pula perilaku sosial seperti apa yang sesuai dengan syariat ataupun pola perilaku sosial sosial yang baik sebagaimana diperintahkan Allah SWT dalam Al-Qur'an.

Perilaku sosial adalah salah satu faktor penting pembentuk masyarakat ideal, perilaku sosial masyarakat yang baik tentunya akan membentuk pula kehidupan masyarakat yang baik. Al-Qur'an memerintahkan kepada manusia untuk memikirkan pembentukan suatu masyarakat dengan kualitas-kualitas tertentu, dengan demikian akan menjadi sangat mungkin bagi manusia untuk membuat suatu gambaran masyarakat ideal berdasarkan petunjuk Al-Qur'an.[50] Perilaku sosial dalam pandangan Al-quran adalah perilaku sosial masyarakat yang sesuai dengan syariat dan bernuansa nilai-nilai keislaman, dalam hal ini yang ditampilkan adalah tingkah laku yang terpuji, serta budi pekerti yang luhur.

Menurut Fazlur Rahman perilaku sosial masyarakat islam adalah personifikasi dari perilaku Rasulullah SAW. yang dihidupkan secara turun temurun.

[50] Ali Nurdin, *Qur'an Society,* (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 100.

Al-Qur'an Sunnah sebagai tradisi yang hidup yang bermula dari perilaku Rasulullah yang diikuti oleh para sahabatnya, diikuti oleh pengikut sahabat, demikian seterusnya sehingga perilaku itu menjadi melembaga dan mendarah daging. Apabila internalisasi telah terjadi, maka institusionalisasi perilaku akan membuahkan kesepakatan sosio kultural.[51]

Dalam Al-Qur'an diterangkan bahwa manusia adalah makhluk yang diciptakan tidak sendiri, serta diciptakan dengan gender yang berbeda, manusia diciptakan berkelompok-kelompok, dan manusia diperintahkan untuk menjalin interaksi hal ini tentunya agar manusia saling mengenal satu sama lain. Hal ini dirasa cukup menjadi acuan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa harus berinteraksi dengan manusia lainnya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bert akwa di antara kamu. Sesungghnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.* (Q.S Al-Hujura 13)

Ayat di atas menjelaskan uraian tentang prinsip dasar hubungan antar manusia. Karena itu, ayat diatas tidak lagi menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi kepada jenis manusia. Allah berfirman: Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang

[51] Beni Ah mad Saebani, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 43.

perempuan, yakni Adam dan Hawa atau dari sperma (benih laki-laki) dan ovum (indung telur perempuan), serta menjadikan kamu berbangsa-bangsa juga juga bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal yang mengantar kamu untuk bantu membantu serta saling melengkapi, sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. Sehingga tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagiNya, walau detak detik jantung dan niat seseorang.[52]

Dalam ayat tersebut terdapat kata *syu'ub* yaitu bentuk jamak dari kata *sya'b*. Kata ini digunakan untuk menunjuk kumpulan dari sekian qabilah yang biasa diterjemahkan suku yang merujuk keapada satu kakek. Qabilah atau suku pun terdiri dari sekian banyak kelompok keluarga yang dinamai „imarah, dan yang ini terdiri lagi dari sekian banyak kelompok yang dianamai bathn. Di bawah bathnada sekian fakhdz hingga akhirnya sampai pada himpunan keluarga yang terkecil. Terlihat dari penggunaan kata *sya'b* bahwa ia bukan menunjuk kepada pengertian bangsa sebagaiamana dipahami dewasa ini. Memang, paham kebangsaan sebagaiamana dikenal dewasa ini pertama kali muncul dan berkembang di Eropa pada abad ke-18 Masehi dan baru dikenal oleh umat Islam sejak masuknya Napoleon ke Mesir akhir abad ke-18 Masehi. Namun, ini bukan berarti bahwa paham kebangsaan dalam pengertian modern tidak disetujui oleh Al-Quran.

Selanjutnya terdapat kata *ta'arafu* yang asal suku katanya '*arafu*, artinya mengenal. Jika dilihat dari patron kata yang digunakan kata ta'arafu dalam ayat tersebut mengandung makna timbal balik. Dari hubungan timbal balik tersebut,

[52] Ibid., hal. 615.

secara tidak langsung mengandung makna sebuah perintah kepada manusia untuk saling mengenal. Karena dengan saling mengenal seseorang dapat mengambil pelajaran atau pengalaman dari orang yang telah kita kenal. Sehingga semakin banyak manfaat yang dapat kita ambil.[53]

Sebagai makhluk yang diperintahkan untuk senantiasa saling mengenal untuk membangun ukhwah, tentunya manusia juga harus bersosial dengan sesamanya, yang didahulukan dengan saling mengenal dan kemudian membangun ukhwah yang baik, dengan mengadirkan perilaku-perilaku sosial yang baik. Dan hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۠ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.* (Q.S Al-Maidah 2)

Asbab al-nuzul ayat tersebut adalah bahwa pada saat Rasulullah saw bersama para sahabatnya berada di Hudaibiyah dan sedang dicegah untuk tidak pegi ke baitullah oleh kaum kafir Quraisy, lewat sekumpulan orang musyrik yang berasal dari Timur yang hendak pergi berumrah ke baitullah. Para sahabat Nabi saw berkata : "Kita cegah mereka (orang-orang musyrik dari Timur) sebagaimana mereka (kaum kafir Quraisy) mencegah kita untuk pergi ke baitullah. Berdasarkan atas peristiwa

[53] Khamidah, *Nilai Pendidikan Humanisme dalam Surat Al-Hujurat Ayat 13 Telaah Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab*, Skripsi IAIN Salatiga, 2016, hal. 51.

itulah turun ayat tersebut. Asbab al-nuzul pada ayat tersebut menegaskan bahwa para sahabat tidak diperkenankan untuk melakukan pembalasan terhadap pihak lain dengan landasan permusuhan belaka. Para sahabat yang saling tolong-menolong untuk mencegah orang-orang musyrik tersebut untuk berumrah tidak dapat dibenarkan oleh Allah SWT, karena merupakan salah satu bentuk dari permusuhan.[54]

Oleh karena itu, ayat tersebut diakhiri dengan perintah untuk saling tolong-menolong dalam kebajikan dan ketaqwaan dan melarang untuk saling tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran merupakan hal yang dilarang oleh Allah SWT, yang termasuk di dalamnya perbuatan kolusi. Oleh karena itu, orang yang melakukan tindakan kolusi telah melakukan larangan Allah SWT, dan orang yang melakukan tindakan tersebut tidak akan dapat mencapai derajat ketaqwaan.

Perintah bertolong-tolongan dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, adalah termasuk pokok-pokok petunjuk sosial dalam al-Qur'an. Karena, ia mewajibkan kepada manusia agar saling member bantuan satu saa lain dalam mengerjakan apa saja yang berguna bagi umat manusia, baik pribadi maupun kelompok, baik dalam perkara agama maupun dunia, juga dalam melakukan setiap perbuatan takwa, yang dengan itu mereka mencegah terjadinya kerusakan dan bahaya yang mengancam keselamatan mereka.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial dalam pandangan islam adalah perilaku sosial masyarakat yang ditampilkan tidak berlawanan dengan aturan-aturan islam, perilaku sosial dalam pandangan islam

[54] Jalal al-Din al-Suyuti, *Lubab al-Nuqul fi Asbab al-Nuzul, dalam Tafsir Al-Qur'an al-'Azim*, (Beirut : Dar al-Fikr, 1991), Hal. 100.

berupa akhlak, budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat, atau suatu sikap dan keadaan jiwa yang mnendorong untuk melakukan suatu perbuatan atau menampilkan perilaku yang baik sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan hadist. Al-Qur'an dan hadist sebagai suatu sumber pedoman perilaku sosial masyarakat yang secara keseluruhan mengatur pola hidup sertaperilaku moral serta menetapkan mana yang baik dan buruk. Sehingga dalam pandangan islam perilaku yang baik adalah perilaku cerminan dari Al-Qur'an dan hadist.

5. Teori Perilaku Sosial

Menurut George Ritzer terdapat dua teori perilaku sosial yaitu:

1. Teori Behavior Sosiologi. Teori ini dibangun dalam rangka menerapkan prinsip-prinsip psikologi perilaku kedalam sosiologi. Memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat dan tingkah laku yang terjadi didalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor. Konsep dasar behavioral sosiologi adalah ganjaran *(reward).* Tidak ada sesuatu yang melekat dalam objek yang dapat menimbulkan ganjaran. Perulangan tingkah laku tidak dapat dirumuskan terlepas dari efeknya terhadap perilaku itu sendiri. Perilaku yang alami adalah perilaku yang dibawa sejak lahir yang berupa refelks dan insting sedangkan perilaku operan adalah perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku operan merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari dan dapat dikendalikan oleh karena itu dapat berubah melalui proses sosial

2. Teori Pertukaran Sosial *(Exchange)* Teori pertukaran sosial diambil dari konsep-konsep dan prinsip-prinsip psikologi perilaku (*behavioral psichology).* Selain itu juga diambil dari konsep-konsep dasar ilmu ekonomi seperti biaya *(cost),* imbalan *(rewad)* dan keuntungan (*profit*). Dasar ilmu ekonomi tersebut menyatakan bahwa manusia terus menerus terlibat antara perilaku-perilaku alternatif, dengan pilihan yang mencerminkan *cost and rewad* (atau *profit)* yang diharapkan yang berhubungan garis-garis perilaku alternatif itu. Teori Pertukaran sosial menyatakan bahwa semakin tinggi ganjaran (*rewad)* yang diperoleh maka makin besar kemungkinan tingkah laku akan diulang. Begitu pula sebaliknya semakin tinggi biaya (*cost*) atau ancaman hukuman (*punishment*) yang akan diperoleh, maka makin kecil kemungkinan tingkah laku serupa akan diulang. Sealin itu juga terdapat hubungan berantai antara berbagai stimulus dan perantara berbagai tanggapan[55]

Selanjutnya teori tindakan sosial dari Max Weber, Weber secara khusus mengklasifikasikan tindakan sosial yang memiliki artiarti subjektif tersebut kedalam empat tipe. Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Weber membedakan tindakan sosial manusia ke dalam empat tipe, semakin rasional tindakan sosial itu semakin mudah dipahami:

[55] George Ritzer, *Teori-Teori Perkembangan Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hal. 73.

a. Tindakan Rasionalitas Instrumental (*Zwerk Rational*)

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Contohnya : Seorang siswa yang sering terlambat dikarenakan tidak memiliki alat transportasi, akhirnya ia membeli sepeda motor agar ia datang kesekolah lebih awal dan tidak terlambat. Tindakan ini telah dipertimbangkan dengan matang agar ia mencapai tujuan tertentu. Dengan perkataan lain menilai dan menentukan tujuan itu dan bisa saja tindakan itu dijadikan sebagai cara untuk mencapai tujuan lain.

b. Tindakan Rasional Nilai (*Werk Rational*)

Sedangkan tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuantujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Contoh: perilaku beribadah atau seseorang mendahulukan orang yang lebih tua ketika antri sembako. Artinya, tindakan sosial ini telah dipertimbangkan terlebih dahulu karena mendahulukan nilai-nilai sosial maupun nilai agama yang ia miliki.

c. Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Contohnya: hubungan kasih sayang antara dua remaja yang sedang jatuh cinta atau sedang dimabuk asmara. Tindakan ini

biasanya terjadi atas rangsangan dari luar yang bersifat otomatis sehingga bias berarti.

d. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.[56]

Dapat disimpulkan bahwa teori perilaku sosial itu beragam sesuai dengan pandangan masing-masing tokoh dalam mencetuskan teorinya. Beberapa teori perilaku sosial adalah teori hehavior sosiologi yang konsep dasarnya adalah ganjaran atau *reward,* selanjutnya ada teori pertukaran sosial yang menyatakan semakin tinggi dan semakin sering adanya *reward,* maka akan semakin besar kemungkinan tingkah laku itu akan diulang oleh individu. Selanjutnya ada teori tindakan sosial yang menyatakan perilaku itu timbul karena adanya pertimbangan, pilihan yang sadar, perasaan dan emosi serta dengan adanya kebiasaan.

6. Aspek-Aspek Perilaku Sosial

Menurut Baron dan Byrne aspke-aspek perilaku sosial terdiri dari tiga aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Menolong orang lain yang kesulitan *(Helping A Stranger Distress*)

Pengaruh kehadiran orang lain (*bystander effect*) membuat seseorang cenderung kurang memberikan bantuan pada orang asing yang mengalami kesulitan. Semakin banyak orang yang hadir, semakin kecil kemungkinan

[56] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda,* (Jakarta: PT Rajawali Press, 2001), hal. 126.

individu yang benar-benar memberikan pertolongan. Terdapat dua variabel yang bias mendukung dan menghambat individu untuk menolong orang yang mengalami kesulitan, yaitu penyebaran tanggung jawab dan menghindari kesalahan. a) Penyebaran tanggung jawab bila tanggung jawab sosial merupakan keyakinan normative yang jelas bagi kelompoknya, maka kehadiran orang lain menyebabkan meningkatnya kemungkinan dalam berperilaku prososial. b) Menghindari kesalahan Kehadiran orang lain bisa menjadi penghambat berperilaku prososial, karena individu yang berada dalam kelompok orang banyak takut apabila melakukan kesalahan sosial. Apabila individu sedang sendiri, maka tidak akan ragu-ragu dalam melakukannya. Namun, saat ada beberapa orang di tempat, kecenderungannya adalah menunggu perintah daripada membuat kesalahan dan terlihat kebodohannya. Individu yang menolong orang yang mengalami kesulitan juga mempertimbangkan hadiah dan kerugian yang diperoleh, suasana hati individu pada waktu itu, empati dan karakteristik individu.

b. Mengurangi suatu tindak pelanggaran (*Deterring A Wrongdoer)*

Adanya keinginan untuk menciptakan keamanan dengan mengurangi pelanggaran dan adanya rasa tanggung jawab untuk memberikan bantuan terhadap orang yang mengalami tindak pelanggaran. Komitmen utama terhadap tanggung jawabnya akan meningkatkan kemungkinan untuk ikut serta dalam berperilaku prososial.

c. Menahan godaan (*Resist Temptation)*

Individu seringkali dihadapkan pada pilihan antara melakukan apa yang diketahui dengan mempertahankan perilaku moral atau melakukan cara penyelesaian yang mudah melalui berbohong, berbuat curang, atau mencuri. Hal tersebut sangat menggoda individu untuk melanggar aturan yang ada agar memperoleh keuntungan dengan segera. Individu nampaknya lebih menyukai melakukan kejahatan sederhana jika keuntungan yang diperoleh secara potensial tinggi dan jika kemungkinan diketahui atau ditangkap dan kerugian yang diperoleh rendah. Meskipun ada sejumlah orang yang melakukan tindakan ilegal atau tidak bermoral namun masih banyak orang yang mampu menahan godaan tersebut

Pandangan tersebut tidak jauh berbeda dengan pandangan islam dalam meninjau aspek-aspek perilaku sosial, yaitu:

a. Taat dan patuh

Taat dan patuh dapat diartikan suatu perbuatan yang melaksanakan perintah dan menjauhi larangan suatu aturan tertentu. Misalnya seorang peserta didik yang taat, ia selalu mengenakan seragam sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku. Atau seorang muslim yang taat dan patuh kepada Allah, ia selalu mengerjakan shalat fardlu yang lima tepat waktunya, dia membiasakan diri membaca Al - Qur'an setiap selesai shalat. Seorang muslim yang memiliki perilaku taat dan patuh ini berarti sesuai dengan perintah agama Islam. Allah SWT mewajibkan kepada muslim untuk mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW, karena dia adalah seorang rasul dan bukan seperti yang dikatakan orang-

orang nasrani terhadap Isa as. Kemudian taatilah Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dan taatilah Rasullullah SAW dengan mengikuti sunnah-sunnahnya dan jadikanlah petunjuk sebagai jalan hidup.[57]

b. Sabar

Sabar dapat diartikan sebagai perbuatan menahan diri atas sesuatu. Sukanda Sadeli mengemukakan bahwa terdapat tiga tingkatan tentang sabar, yakni sabar fith tha'at, sabar anil masshiyyat, dan sabarindal mushibat. Sabar fith tha'at adalah memaksakan diri untuk beribadah kepada Allah, misal seseorang ketika sedang bekerja atau belajar, tiba waktunya shalat maka ia meninggalkan pekerjaannya untuk melaksanakan ibadah shalat. *Sabar anil masshiyyat* adalah menahan diri dari sifat-sifat tercela, seperti berbuat maksiat, korupsi, berdusta, menipu, dan sebagainya. Sedangkan sabar idal mushibat adalah tabah menghadapi cobaan, seperti sakit, mendapatkan kecelakaan, mengalami kerugian dan sebagainya.[58]

c. Menghormati orang lain

Menghormati orang lain merupakan perbuatan terpuji yang dapat dilakukan dengan cara: berlaku ramah apabila bertemu dengan sesamanya, berkata sopan kepada orang lain, mendengarkan orang lain yang sedang berbicara dengannya, tidak memotong pembicaraan orang

---

[57] Zaini Dahlan, dkk, *Al-Qur'an dan Tafsirnya,* Jilid 1, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf UII, 1995), hal. 559.

[58] Sukanda Sadeli, *Bimbingan Akhlak yang Mulia*, (Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Amal Sholeh), hal. 12.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari perilaku sosial adalah perilaku sosial baik yang ditampilkan individu dalam kehidupan bermasyaraakat, aspek tersebut dapat dilihat pada adanya perilaku senantiasa suka menolong dengan sesama, tidak melanggar norma dan aturan masyarakat, taat dan patuh akan peraturan yang ada, serta sabar dan sikap saling menghargai sesama dalam proses interaksi sosial yang terjadi.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus objek dalam penelitian ini adalah terkait Identifikasi Masalah-Masalah Penerapan Kebijakan *Social Distancing* terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat di Gampong Bakat Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. Sedangkan ruang lingkup dari penelitian ini adalah seluruh masayarakat Gampong Bakat Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, penelitian deskriptif ini merupakan jenis metode yang menggambarkan suatu objek dan suatu subjek yang sedang diteliti tanpa adanya rekayasa. Termasuk mengenai hubungan tentang kegiatan, pandangan sikap dan proses-proses yang berpengaruh dalam suatu fenomena yang terjadi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang maupun kelompok.[59] Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada di

[59] M. Djunaidi Ghony, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 25.

masyarakat.[60] Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diolah dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawasan peneliti terkait dengan data yang dari subjek yang diteliti.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lingkungan *(field research). Field research* adalah pencarian data yang dilakukan di lapangan, karena penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat di dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam.[61] Dalam hal ini peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan pengaruh dari penerapan kebijakan social distancing terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat yang akan diteliti.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang akan memberikan data dan informasi kepada peneliti dengan selengkap-lengkapnya serta relevan dengan tujuan penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi yang telah ditentukan yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Sampel adalah orang yang dianggap lebih mengetahui mengenai data dan informasi yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Dalam penelitan ini, peneliti menentukan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling,* yaitu teknik pengambilan sampel dengan adanya pertimbangan-

[60] Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Ed, 1, Cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 42.

[61] Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 36.

pertimbangan tertentu, pertimbangan-pertimbangan tertentu ini adalah sampel yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti serta akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang akan diteliti.[62]

Menurut peneliti penentuan karakteristik tertentu dari informan penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini, mengingat begitu banyak responden yang ada serta hal ini akan memudahkan peneliti melakukan penelitain dalam segi waktu dan biaya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 16 orang sebagai informan dalam memenuhi data penelitian dari keseluruhan penduduk Gampong Bakat yang berjumlah 534 orang, yang terdiri dari keuchik, sekretaris gampong, bendahara gampong, ketua dusun yang terdiri dari 4 dusun, ketua pemuda, 1 orang dari tuha peut, 1 orang dari tuha lapan dan 1 orang dari tokoh adat gampong Bakat serta 5 dari masyarakat gampong Bakat, yaitu 2 (dua) orang dari laki-laki dan 3 (tiga) orang dari perempuan. Dalam memilih 5 orang sebagai informan selain aparatur gampong, peneliti menetapkan krieria tertentu yaitu ditinjau dari pekerjaan yakni pegawai negeri sipil, yang peneliti rasa mampu memahami terkait penerapan kebijakan *social distancing* secara menyeluruh dan tentunya mereka juga merasakan dampak dari penerapan kebijakan *social distancing*. Dalam hal ini, peneliti mengambil kriteria sedemikian rupa adalah karena peneliti merasa kriteria ini mampu memberikan informasi terkait dengan masalah yang akan diteliti, yaitu tentang masalah-masalah penerapan kebijakan *social distancing* di gampong Bakat.

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 9

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara atau langkah-langkah peneliti dalam memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode mengumpulkan data-data penelitian dalam bentuk dokumen yang relevan. Misalnya menggunakan penulisan dan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, surat kabar yang relevan.[63] Dokumentasi dalam penelitian ini juga berupa lembar verbatim dari masing-masing informan penelitian.

Tujuan dari penggunaan teknik dokumentasi adalah agar peneliti terbantu dalam menyiapkan data penelitian dengan baik serta adanya referensi yang mendukung yang relevan atau sesuai dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah dokemtasi terkait dengan penerapan kebijakn *social distancing* selama masa pandemi di gampong bakat, baik berupa dokumen-dokumen atau gambar.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan untuk mengamati perilaku subjek penelitian. Observasi adalah proses yang kompleks sebagai suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis.[64] Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala

---

[63] Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunik asi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 87.

[64] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rinea Cipta, 2010), hal.115

psikis, dan perbuatan, untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Teknik observasi dilakukan untuk mendapatkan data langsung dari lapangan yang menjadi sampel penelitian, teknik observasi juga sekaligus dapat mengecek langsung kebenaran setiap data yang disampaikan oleh responden. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung di lokasi penelitian. Observasi dalam penelitian ini berfokus pada perilaku sehari-hari masyarakat Gampong Bakat dalam hubungannya dengan penerapan kebijakan *social distancing*. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh dari kebijakan *social distancing* terhadap perubahan perilaku sosial. Teknik ini dilakukan oleh peneliti dalam upaya mengecek kebenaran setiap data dan informasi yang disampaikan oleh para informan penelitian.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara

جامعة الرانري
AR-RANIRY

(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interviewee).[65]

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan mengumpulkan keterangan dan data pengaruh dari penerapan kebijakan *social distancing* di Gampong Bakat Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancarasemi semi struktur, yaitu wawancara di mana dalam pelaksanaanya lebih bebas dan wawancara jenid ini memungkinkan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.[66] Wawancara untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan penelitian, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang identifikasi masalah-masalah penerapan kebijakan *social distancing* terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data penelitian, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan dan penafsiran dan verivikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengolahan dan analisis data model Miles and Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan aktivitas

---

[65] Burhan Bungin, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodelogis ke Arah Ragam Varian Kontemporer,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 143.

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 233.

dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan secara interaktifdan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pemusatan perhatian pada penyederhanaan data. Peneliti melakukan reduksi data dengan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyingkirkan hal-hal yang tidak perlu, mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dan dijeskan nantinya. Data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara dicatat kemudian dikelompokkan dan difokuskan pada hal-hal yang diangggap perlu.
2. *Data Display* (Penyajian Data), yaitu pada bagian ini peneliti akan menyajikan data yang sudah dipilah dan dikelompokkan ke dalam bentuk deskriptif dan berpa teks narasi. Penyajian data dilakukan oleh peneliti dengan sederhana dari informasi yang kompleks ke dalam bentuk analisis yang mudah dipahami. Penyajian data adalah langkah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart, dan sejenisnya.[67] Serta peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.
3. *Verification* (Penarikan Kesimpulan), yaitu pada bagian ini peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat hasil dari reduksi data dan akan tetap mengacu pada perumusan masalah serta tujuan yang telah disusun atau hendak

[67] Ibid. hlm. 249.

dicapai. Data yang telah disusun oleh peneliti akan dihubungkan dan dibandingkan antara yang satu dengan yang lain sehingga mudah untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada. Serta tujuan akhir dari penarikan kesimpulan adalah digunakan untuk menjawab tujuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah gampong Bakat kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat.

1. Letak Geografis dan Jumlah Penduduk Masyarakat Gampong Bakat

Gampong Bakat merupakan sebuah gampong yang terdapat di kecamatan Woyla kabupaten Aceh Barat provinsi Aceh. Gampong Bakat terletak pada bagian pesisir barat dari Kabupaten Aceh Barat. Secara topografi Gampong Bakat termasuk dalam kategori daratan rendah dengan ketingian 30 meter dari permukaan laut (mdpl). Secara geologi gampong Bakat memilki tanah berupa tanah keras dan sebagian lagi bergambut. Gampong Bakat kecamatan Woyla ini juga berbatasan dengan beberapa letak gampong lainnya di kecamatan Woyla, untuk lebih jelas lagi letak geografis gampong Bakat, penulis merincikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Letak Geografis Gampong Bakat

No	Batas Wilayah	Berbatasan dengan
1	Sebelah Utara	Gampong Cot Keumude Kecamatan Woyla
2	Sebelah Timur	Hutan Gampong Kecamatan Woyla
3	Sebelah Barat	Sungai Kecamatan Woyla
4	Sebelah Selatan	Gampong Ulee Puloe Kecamatan Woyla Barat

Sumber: Buku Profil Gampong Bakat Tahun 2022.[68]

[68] Letak Geografis Gampong Bakat, Buku Profil Gampong Bakat Tahun 2022.

Selanjutnya penulis juga memaparkan luas wilayah Gampong Bakat yang ditinjau dari pemanfaatan ruang atau penggunaan lahan di Gampong Bakat pada umumnya digunakan untuk keperluan areal perkampungan dan pemukiman penduduk, areal perkebunan, sawah, ladang tegalan, area semaka belukar dan hutan. Guna melindungi dan melestarikan fungsi lingkungan hidup dengan tetap melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan, maka penentuan kawasan-kawasan dapat diklarifikasikan ke dalam bebera wilayah sebagaimana yang tertera pada rencana pola ruang Kabupaten Aceh Barat. Luas wilayah gampong Bakat adalah lebih kurang 110 Ha yang terditi dari:

a. Tanah Sawah : 53 Ha

1. Irigasi Teknis : 20 Ha
2. Irigasi Setengah Teknis : 13 Ha
3. Tadah Hujan : 20 Ha

b. Tanah Bukan Sawah : 57 Ha

1. Perkarangan/Bangunan : 20 Ha
2. Tegalan : 15 Ha
3. Lain-lain (sungai, jalan, dll) : 22 Ha.[69]

Selajutnya, penulis menyajikan data jumlah penduduk masyarakat gampong Bakat, Jumlah penduduk gampong Bakat dapat dikategorikan penduduknya padat, dengan jumlah penduduk sebanyak 534 jiwa. Untuk lebih jelas dan mudah dipahami, penulis merincikanya ke dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

[69] Luas wilayah Gampong Bakat, Buku Profil Gampong Bakat Tahun 2022.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Gampong Bakat

No	Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa
			Lk	Pr	
1	Dusun Gunong Keude	42	110	100	210
2	Dusun Cot Manggi	14	70	70	140
3	Dusun Gunong Tok Jangka	18	30	37	67
4	Dusun Linggong	38	60	58	118
Total		112	252	282	534

Sumber: Buku Profil Gampong Bakat Tahun 2022.[70]

2. Kehidupan Sosial, Ekonomi, Agama Masyarakat Gampong Bakat

Secara garis besar, masyarakat gampong Bakat memiliki kebiasaan layaknya masyarakat pendesaan di gampong-gampong lainnya, baik dari segi sosial, ekonomi dan agama.

Dalam kehidupan sosial, masyarakat gampong Bakat memiliki toleransi yang masih sangat kuat, hal ini terlihat dalam hubungan sehari-hari masyarakat antara satu dengan yang lainnya, masyarakat gampong Bakat setiap harinya berinteraksi dan aktif berkomunikasi, baik itu dalam hal pekerjaan ataupun hanya untuk menjalin silaturrahmi. Hal inilah yang membuat adanya keakraban sekaligus rasa kekeluargaan yang masih sangat dekat antar masyarakat gampong Bakat. Masyarakat gampong Bakat juga masih memiliki kebiasaan gotong royong, di setiap kegiatan

[70] Jumlah Penduduk Gampong Bakat, Buku Profil Gampong Bakat Tahun 2022.

atau adanya kenduri di setiap rumah, tentunya masyarakat bahu membahu ikut membatu sampai acara selesai. Masyarakat gampong Bakat juga merupakan masyarakat yag masih menjalankan tradisi serta kebiasaan-kebiasaan zaman dahulu seperti kenduri blang, kenduri pade, tulak bala serta juga pergelaran seni atau olahraga yang aktif di gelar setiap tahunnya, hal ini pun semakin membuat kebersamaan dan interaksi masyarakat semakin terjalin. Di gampong Bakat sendiri juga terdapat gotong royong rutin setiap hari jum'at, yaitu bersih-bersih sekitaran gampong.

Perilaku sosial masyarakat di gampong Bakat pun masih sangat positif, karena setiap masyarakat masih mau membatu sesama dan masyarakat masih mau terlibat dalam berbagai kegiatan sosial yag diadakan. Kebiasaan lain masyarakat gampong Bakat adalah ketika ada kerabat yang dilanda sakit, masyarakat selalu menjenguk dan jika kerabat dilanda musibah, masyarakat yang lainnya senantiasa membantu dan seperti ikut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh kerabatnya, hal ini terlihat dari simpati masyarakat yang masih begitu besar antar satu dengan yang lainnya. Masyarakat gampong Bakat juga merupakan sebuah masyarakat yang aktif terlibat berbagai kegiatan sosial keagamaan dalam lingkup kecamatan Woyla, hal ini terlihat pada partisipasi masyarakat gampong Bakat dalam setiap kegiatan atau agenda yang dilaksanakan di kecamatan Woyla.

Dalam bidang perekonomian, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani/pekebun, wilayah perkebunan pun cukup luas di gampong Bakat yang sangat memadai bagi masyarakat untuk bertani dan berkebun. Karena brdasarkan letak dan kondisi geografis maka potensi pengembangan wilayah di Gampong Bakat lebih

mengarah kepada sektor pertanian dan perkebunan.[71] Bertani/berkebun seperti sudah menjadi warisan turun temurun masyarakat, meskipun memiliki pekerjaan lainnya, masyarakat tetap bertani. Salah satu hasil pertanian paling besar di gampong Bakat adalah padi, dan dapat dikatakan bahwa seluruh masyarakat memiliki lahan atau sawah untuk menanam padi, dan hasil perkebunan yang mendominasi adalah karet dan sawit.[72] Secara garis besar, masyarakat gampong Bakat dapat dikategorikan sejahtera karena setiap dari kepala keluarga memiliki lahan untuk bertani dan berkebun.

Dalam kehidupan keagamaan, gampong Bakat aktif menghidupkan shalat jamaah lima waktu dan shalat jum'at, hal ini tentunya karena dibentuknya tim yang bertanggung jawab mengurusi permasalahan keagamaan di gampong. Mayarakat gampong Bakat, terkhusus laki-laki tentunya melaksanakan shalat jamaah di masjid, meskipun tidak seluruh masyarakat melaksanakannya. Di gampong Bakat sendiri, terdapat satu masjid, yaitu masjid Baital Halim, dan terdapat dua tempat pengajian Al-Qur'an dan kitab, yaitu TPA Al-Munawarah dan TPA Nurul Hidayah yang setiap malamnya aktif melaksanakan pengajian rutin.[73] Bahkan dalam momen-momen tertentu pihak dari TPA akan menyelenggarakan kegaiatan seperti maulid, perayaan hari jadi TPA, ceramah agama serta perlombaan-perlombaan untuk santri-santri dari TPA itu sendiri. Mayarakat gampong Bakat masih memiliki kebiasaan berpakaian yang layak dan sopan, yaitu pakaian yang masih tetutup dan ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari, bahwa masyarakat yang keluar dari rumah untuk beraktifitas

[71] Potensi Pengembangan Wilayah, Buku Profil Gampong Bakat Tahun 2022.

[72] Hasil Observasi Penulis di Gampong Bakat Pada Tanggal 12 Mei 2022.

[73] Hasil Observasi Penulis di Gampong Bakat Pada Tanggal 12 Mei 2022.

selalu menggunakan pakaian tertutup dan hijab. Terkait permasalahan keagamaan, tentunya juga di atur dalam ketentuan dan norma agama yang tertuang dalam qanun gampong, hal ini agar permasalahan keagamaan dapat terstruktur, jelas dan mampu dijalankan oleh setiap masyarakat. Kegiatan keagamaan lainnya adalah di gampong Bakat juga terdapat organisasi remaja masjid, dan salah satu kegiatan rutin tahunan remaja masjid adalah pesantren kilat dan festival anak shaleh yang dilaksanakan pada bulan ramadhan, kegiatan ini di peruntukkan untuk anak-anak dan remaja, mulai dari anak-anak yang masih TK sampai dengan SMP untuk membentuk pribadi anak yang shaleh dan berilmu pengetahuan. Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini tentunya juga bekerjasama dengan pemerintah gampong. Selama bulan ramadhan, aktifitas keagamaan lainnya adalah pelaksanaan shalat terawih rutin dan tadarus Al-Qur'an di masjid. Pelaksanaan kegiatan keagamaan lainnya adalah pelaksanaan maulid, perayaan tahun baru islam, perayaan nisfu sya'ban, perayaan idul fitri dan idul adha, serta ceramah agama yang dilaksanakan dalam momen-momen tertentu.

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Penerapan Kebijakan *Social Distancing* di Masa Pandemi

Kebijakan *social distancing* merupakan suatu kebijakan pemerintah yang diterapkan karena kemunculan Covid-19, kebijakan ini diharapkan mampu untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap aparatur gampong Bakat dan masyarakat gampong Bakat, peneliti mendapati berbagai macam respon terkait kebijakan *social distancing* sebagai berikut:

Menurut Bapak MH selaku Keuchik gampong Bakat, Bapak MH mengetahui terkait penerapan kebijakan *social distancing,* hal tersebut ia ketahui karena ia juga seorang yang menerapkan kebijakan itu di gampong Bakat, menurut pemahaman Bapak MH kebijakan *social distancing* merupakan suatu cara dari pemerintah untuk mengantisispasi penyebaran Covid-19. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak MH saat wawancara sebagai berikut:

"Menurut saya kebijakan *social distancing* adalah salah satu cara pemerintah untuk mengatisipasi penyebaran Covid-19, yaitu menghindari dari kerumunan, menjaga jarak serta ditambah dengan memakai masker dan mencuci tangan, selajutnya juga di gampong Bakat diberlakukan isolasi mandiri, yaitu masyarakat yang berada di luar kota dilarang memasuki gampong Bakat kecuali mau melaksanakan isoalsi mandiri, dan aparatur gampong Bakat pun telah menyediakan posko dan tempat isolasi Covid-19."[74]

Adapun menurut Bapak N selaku Ketua Pemuda gampong Bakat, Bapak N tau mengenai penerapan kebijakan *social distancing* yang diterapkan di gampong Bakat, yaitu kebijakan *social distancing* merupakan salah satu cara pemerintah dalam mengentaskan Covid-19 dengan berbagai macam tindakan. Hal ini seperti yang disampaikan bapak N saat wawancara sebagai berikut:

"Sepemahaman saya kebijakan *social distancing* adalah salah satu kebijakan dari pemerintah Indonesia dalam mengentaskan Covid-19 dengan berbagai hal, salah satunya adalah masyarakat menjaga jarak yaitu masyarakat tidak boleh dekat-dekat dalam keramaian, selanjutnya masyarakat gampong Bakat tidak boleh ramai-ramai dalam aktivitasnya. Selanjutnya di gampong Bakat kegiatan-kegiatan besar tidak di bolehkan, contohnya pelaksanaan maulid, perayaan hari kemerdekaaan, masyarakat gampong Bakat juga dilarang membuat pesta atau kenduri di rumah yang mengundang bayak orang."[75]

[74] Hasil Wawancara dengan Bapak MH Selaku Keuchik Gampong Bakat Pada Tanggal 12 Mei 2022.

[75] Hasil Wawancara dengan Bapak N Selaku Ketua Pemuda Gampong Bakat Pada Tanggal 12 Mei 2022.

Di gampong Bakat penerapan kebijakan social distancing dowajibkan dipatuhi dan dijalankan oleh senua anggota masyarakat bahkan dalam proses administrasi diberlakukan secara online atau segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi harus dilaksanakan dengan menerapkan protocol kesehatan, salah satunya adalah pembagaian dana PKH, masyarakat yang dikenakan PKH harus melakukan vaksinasi dan dalam mengambil PKH harus mengambil antrian dan memakai masker serta tidak dibenarkan berkerumunan, oleh karena itu aparatur gampong yang memberikan arahan dan menertibkan.[76]

Selanjutnya juga diungkapkan oleh bapak TMY selaku Sekretaris gampong Bakat mengenai kebijakan *social distancing* menyatakan bahwa:

kebijakan *social distancing* sebagai cara untuk mencegah penularan Covid-19 dengan berbagai cara, salah satunya tidak melakukan kegiatan bersama-sama atau kegiatan besar yang melibatkan banyak orang, menurut Bapak TMY kebijakan *social distancing* harus benar-benar diterapkan di tempat-tempat yang ada keramaian, salah satunya seperti sekolah, di rumah ibadah bahkan fasilitas umum lainnya seperti pasar dinonaktifkan, dan kebijakan *social distancing* diterapkan bagi seluruh masyarakat gampong Bakat.[77]

Selanjutnya menurut Ibu RA selaku Bendahara gampong mengemukakan mengenai kepada siapa saja kebijakan *social distancing* diwajibkan untuk dipatuhi, beliau menyatakan bahwa:

[76] Hasil Observasi Peneliti di Gampong Bakat pada Tanggal 12 Mei 2022.

[77] Hasil Wawancara dengan Bapak TMY Selaku Sekretaris Gampong Bakat Pada Tanggal 12 Mei 2022.

"Sebagai suatu kebijakan dari pemerintah, baik pemerintah pusat, provinsi bahkan pemerintah gampong, jadi kebijakan *social distancing* diwajibkan untuk dipatuhi oleh semua masyarakat dan pada awal penerapannya di gampong Bakat itu diwajibkan bagi aparatur gampong, selajutnya baru kepada masyarakat, karena aparatur gampong harus terlebih dahulu diwajibkan mematuhi kebijakan tersebut, selain dikenakan kewajiban mematuhi kebijakan *social distancing* aparatur gampong juga lah yang menerapkan dan mensosialisasikan kebijakan *social distancing* bagi masyarakat gampong Bakat."[78]

Bapak M selaku Ketua TPK gampong Bakat mengemukakan mengenai awal penerapan kebijakan *social distancing* di gampong Bakat, beliau menyebutkan bahwa:

Di gampong Bakat, penerapan kebijakan *social distancing* diterapkan pada awal tahun 2020 yang berpedoman kepada Perbub Bupati Aceh Barat yang tentunya ini bepedoman kepada peraturan di provinsi sampai peraturan dari Jakarta, yang juga beriringan dengan pemberlakuan kerja dan belajar dari rumah.[79]

Selanjutnya Bapak MR selaku Ketua Dusun Cot manggi mengatakan bahwa aparatur ganmpong Bakat juga melakukan sosialisasi kepada seluruh masyarakat gampong Bakat saat awal penerapan kebijakan *social distancing* yang dimaksudkan agar masyarakat paham. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh Bapak MR saat wawancara sebagai berikut:

"Kami dari aparatur gampong bakat juga mensosialisasikan kebijakan *social distancing* kepada seluruh masyarakat gampong Bakat, baik secara di kampanyekan atau di sosialisasikan secara *door to door* yaitu dari pintu ke pintu rumah masyarakat, sehingga dengan adanya sosialisasi maka masyarakat akan paham mengenai

[78] Hasil Wawancara dengan Ibu RA Selaku Bendahara Gampong Bakat Pada Tanggal 14 Mei 2022.

[79] Hasil Wawancara dengan Bapak M Selaku Ketua TPK Gampong Bakat Pada Tanggal 12 Mei 2022.

kebijakan *social distancing* dan agar masyarakat patuh dengan kebijakan yang diterapkan."[80]

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak AM selaku Ketua Dusun Gunong Tok Jangka, beliau menyebutkan bahwa:

"Kami dari aparatur gampong Bakat terus mengkampanyekan kepada masyarakat agar masyarakat paham mengenai kebijakan *social distancing* selama adanya virus Corona ini, apalagi di awal-awal penerapannya. Karena saya sendiri di awal penerapannya juga kurang paham apa itu kebijakan *social distancing*. Dan alhamdulillah masyarakat gampong Bakat itu patuh dan tertib, contohnya jika ada bagi bansos masyarakat itu pakai masker dan cuci tangan dulu dan tidak berdesak-desakan. "[81]

Selanjutnya ibu NB selaku salah satu Tuha Peut gampong Bakat menjelaskan mengenai sanksi bagi masyarakat yang melanggar kebijakan *social distancing,* beliau menyebutkan bahwa:

"Di gampong Bakat selama penerapan kebijakan *social distancing* itu ada ditetapkannya sanksi bagi yang melakukan pelanggaran, yaitu berupa sanksi peringatan dan di gampong Bakat apabila ada masyarakat yang melanggar maka tidak akan diberikan bantuan sosial seperti PKH dan bansos lainnya sanksi bagi masyarakat yang melanggar, namun selama penerapannya masyarakat gampong Bakat alhamdulillah tidak melakukan pelanggaran."[82]

Kemudia Bapak IK selaku Ketua Dusun Gunong Keude beliau menyebutkan bahwa beliau kurang mengetahui apa itu kebijakan *social distancing* dan bentuk-bentuknya, namun seiring berjalannya waktu dan penerapan kebijakan *social distancing* sudah mulai lama diterapkan baru beliau paham. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak IK saat wawancara sebagai berikut:

---

[80] Hasil Wawancara dengan Bapak MR Selaku Ketua Dusun Cot Manggi Gampong Bakat Pada Tanggal 15 Mei 2022.

[81] Hasil Wawancara dengan Bapak AM Selaku Ketua Dusun Gunong Tok Jangka Gampong Bakat Pada Tanggal 15 Mei 2022.

[82] Hasil Wawancara dengan Ibu NB Selaku Salah Satu Tuha Peut Gampong Bakat Pada Tanggal 14 Mei 2022.

"Saya awalnya kurang tau apa itu kebijakan *social distancing,* namun karena saua sering di kantor Keuchik lama-lama saya baru tau, menurut saya kebijakan *social distancing* adalah kebijakan dari pemerintah yang harus diikuti oleh semua masyarakat dalam upaya agar Covid-19 dapat diatasi dengan masyarakat harus menjaga jarak dan tidak boleh berkumpul serta tidak boleh melaksanakan kenduri di rumah kecuali adanya orang meninggal, di gampong Bakat kebijakan *social distancing* diwajibkan bagi seluruh masyarakat gampong Bakat.[83]

Pernyataan yang serupa juga juga diungkapkan oleh MI selaku Ketua Dusun Linggong, beliau menyebutkan bahwa:

"sebetulnya saya kurang tau mengenai kebijakan *social distancing,* saya hanya tau kalau kebijakan *social distancing* adalah masyarakat tidak boleh ada kerumunan dan keramaian, seperti juga peraturan untuk tidak membuat kenduri serta acara-acara besar seperti maulid juga. Selama penerapan kebijakan *social distancing* di gampong Bakat harus dijalankan oleh semua masyarakat gampong Bakat bahkan sampai anak-anak juga melakukan belajar dari rumah, seperti adik-adik saya melakukan belajar dari rumah melalui HP."[84]

kebijakan *social distancing* memang suatu kebijakan yang diterapkan selama adanya Covid-19, dan selama adanya penerapan kebijakan *social distancing* masyarakat gampong Bakat harus mengerjakan pekerjaan di rumah, hal ini terlebih bagi masyarakat yang bekerja di sekolah atau perkantoran, jadi selama penerapan kebijakan *social distancing* pekerjaan tetap berlangsung namun berbeda dengan sebelumnya, yaitu selama penerapan kebijakan *social distancing* pekerjaan tertentu dijalankan secara jarak jauh.[85]

[83] Hasil Wawancara dengan Bapak IK Selaku Ketua Dusun Gunong Keude Gampong Bakat Pada Tanggal 13 Mei 2022

[84] Hasil Wawancara dengan Bapak MI Selaku Ketua Dusun Linggong Gampong Bakat Pada Tanggal 14 Mei 2022.

[85] Hasil Wawancara dengan Bapak MM Selaku Salah Satu Tuha Lapan Gampong Bakat Pada Tanggal 13 Mei 2022.

Kemudian Ibu NH juga menjelaskan mengenai kebijakan *social distancing,* beliau menyebutkan bahwa:

"yang saya ketahui ialah kebijakan *social distancing* adalah adanya jarak dalam kehidupan masyarakat yang diterapkan selama pandemi Covid-19 yang memerintahkan masyarakat untuk tidak membuat kerumumanan dan keramaian. Di gampong bakat sendiri seperti yang saya liat bahwa kebijakan *social distancing* diberlakukan pada semua masyarakat terlebih di tempat umum-umum, seperti sekolah, rumah sakit dan Masjid."[86]

Selama adanya penerapan kebijakan *social distancing* memang sangat banyak kegiatan sosial masyarakat di batasi apalagi jika kegiatan tersebut dilakukan di tempat atau fasilitas umum seperti sekolah, sehingga di gampong Bakat juga diberlakukan sekolah di rumah bagi anak-anak, karena fasilitas umum tidak terlepas dari pantauan aparat keamanan.[87]

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Bapak TS selaku masyarakat gampong Bakat, beliau tau mengenai penerapan kebijakan *social distancing,* karena Bapak TS sering membaca dan melihat berita mengenai Covid-19 di TV. Menurut Bapak TS dengan adanya kebijakan *social distancing* masyarakat gampong Bakat akan terjaga dari Covid-19. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak TS saat wawancara sebagai berikut:

"Saya tau apa itu kebijakan *social distancing,* yaitu suatu kebijakan yang diterapkan pemerintah dalam rangka mensosialisasi tentang Covid-19 dan bahaya-bahayanya kepada masyarakat khususnya masyarakat gampong Bakat dan dengan adanya kebijakan *social distancing* maka masyarakat akan lebih terjaga dari penularan Covid-19. Saya paham dengan kebijakan *social distancing* dan saya mudah beradaptasi dengan kebijakan *social distancing,* karena saya selaku seorang guru juga diperintahkan melakukan kerja dari rumah, sehingga mudah memahami *social*

[86] Hasil Wawancara dengan Ibu NH Selaku Masyarakat Gampong Bakat Pada Tanggal 15 Mei 2022.

[87] Hasil Wawancara dengan Ibu UK Selaku Masyarakat Gampong Bakat Pada Tanggal 12 Mei 2022.

distancing dan tentunya saya memperoleh informasi di sekolah dari guru-guru lain dan informasi di berbagai media. Saya tau bahwa kebijakan *social distancing* diberlakukan di berbagai tempat seperti di sekolah sekolah, rumah sakit, tetapi saya sedikit terbeban jika kebijakan *social distancing* juga diterapkan di masjid, namun selama penerapannya saya berusaha beradaptasi dengan kebijakan *social distancing* dan aparatur gampong Bakat juga selalu memantau masyarakat gampong Bakat untuk mematuhi kebijakan *social distancing."*[88]

Selanjutnya Ibu F selaku masyarakat gampong Bakat menjelaskan mengenai bagaimana ia bekerja selama penerapan kebijakan *social distancing,* beliau meneyebutkan bahwa:

"Jadi saat diterapkannya kebijakan *social distancing* saya menjalakan kerja dari rumah, yaitu mengajar murid-murid saya dari rumah melalui aplikasi zoom dan siswa-siswi saya juga melaksanakan kegiatan belajar dari rumah. Karena memang setau saya kebijakan *social distancing* ini harus diterapkan dengan baik apalagi jika di sekolah karena di sekolah kan sangat ramai, dan setiap hari ada aktivitas sosial di sekolah."[89]

Berdasarkan hasil penelitain di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dari penerapan kebijakan *social distancing* adalah sebagai berikut, yaitu; menjaga jarak, menjauhi kerumunan, memakai masker, melakukan pekerjaan dan belajar dari rumah, menghindari aktivitas yang mengundang keramaian, dan tidak melaksanakan pesta/hajatan di rumah. kebijakan *social distancing* mulai diterapkan di gampong Bakat pada awal tahun 2020 tepatnya pada bulan maret yang diperuntukkan untuk semua masyarakat, dan selama penerapannya sangat sedikit adanya pelanggaran namun meskipun demikian sanksi nya memang sudah ditentukan, yaitu salah satunya tidak diberikan bantuan sosial

[88] Hasil Wawancara dengan Bapak TS Selaku Masyarakat Gampong Bakat Pada Tanggal 14 Mei 2022.

Hasil Wawancara dengan Bapak MU Selaku Masyarakat Gampong Bakat Pada Tanggal 15 Mei 2022.

[89] Hasil Wawancara dengan Ibu F Selaku Masyarakat Gampong Bakat Pada Tanggal 14 Mei 2022.

2. Perbedaan antara Perilaku Sosial Masyarakat Sebelum dan Saat Diterapkannya Kebijakan *Social Distancing*

Terdapat berbagai perbedaan perilaku sosial masyarakat setelah diterapkannya kebijakan *social distancing* seperti berikut:

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak MH beliau menyatakan bahwa masyarakat gampong Bakat adalah masyarakat dengan toleransi yang tinggi dan intearksi sosialnya antar masyarakat itu bagus, Bapak MH juga menyatakan bahwa banyak yang berbeda. Hal ini sebagaimana disamapikan oleh Bapak MH saat wawancara sebagai berikut:

"Masyarakat gampong Bakat adalah masyarakat yang toleransinya bisa kita bilang masih sangat tinggi dan saling beriinteraksi antar sesama di setiap harinya, sebelum penerapan kebijakan *social distancing* diterapkan, masyarakat setiap hari menjalin silaturrahmi walaupun hanya duduk bersama di rumah-rumah atau di kios-kios. Masyarakat juga memiliki kebiasaan jika kerabat sakit baik di rumah ataupun di rumah sakit pasti menjenguk, termasuk aya juga seperti itu, masyarakat gampong Bakat juga senang apabila diadakan kegiatan-kegiatan sosial ataupun momen-momen tertentu yang dilaksanakan di gampong maupun di kecamatan seperti perayaan 17 agustus, perayaan kebudayaan dan olahraga, mungkin karena masyarakat bisa berkumpul serta bersilaturrahmi, namun tentunya waktu adanya Corona berbeda, karena ada anjuran untuk masyarakat di rumah saja dan menjauhi kerumunan bahkan masyarakat dilarang tidak boleh melakukan aktivitas-aktivitas sosial yang mengundang banyak orang seperti pelaksanaan kenduri atau hajatan."[90]

Adapun menurut Bapak N mengungkapkan bahwa masyarakat gampong Bakat adalah masyarakat yang tidak jauh berbeda dengan masyarakat di gampong-gampong lainnya, belaiu menyatakan:

"Masyarakat gampong Bakat menurut saya sama juga seperti masyarakat pada umunya, yang melakukan tolong menolong dengan sesama, kalau ada yang sakit ya pasti di jenguk dan jika ada yang terkena musibah pasti dibantu bahkan bahu membahu membantu, dan di gampong Bakat sendiri masyarakat selalu aktif dalam

[90] Hasil Wawancara dengan Bapak NH Selaku Keuchik Gampong Bakat Pada Tanggal 12 Mei 2022.

kegiatan sosial seperti gotong royong, dating ke tempat ceramah, namun selama penerapan kebijakan social distancing, kegiatan sosial tersebut tidak dijalankan, kegiatan gotong royong masyarakat di rumah masing-masing, saya rasa karena masyarakat juga khawatir terhadap Covid-19 dan karena adanya aparatur gampong selalu memantau dan memberikan himbauan kepada masyarakat apalagi mengenai pelaksanaan kenduri".[91]

Hal serupa juga seperti yang diungkapkan oleh Bapak IK, beliau menyebutkan bahwa masyarakat gampong Bakat itu sangat baik dan pergaulannya itu positif, masyarakat gampong Bakat silaturrahminya masih sangat kuat Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak IK saat wawancara sebagai berikut:

"Saya melihat masyarakat gampong Bakat itu sangat baik dan sangat peduli sesama bahkan senang membantu, tiap hari masyarakat gampong Bakat itu bersilaturrahmi, kadang tidak sengaja bertemu di jalan dan bahkan silaturrahmi ke rumah masyarakat-masyarakat lainnya termasuk saya juga, masyarakat gampong Bakat itu biasanya sering berkumpul di warung-warung atau kios. Namun selama adanya Corona ini masyarakat jadi jarang berinteraksi, karena memang banyak aktivitas sosial tidak dilaksanakan di gampong Bakat, contohnya pasar tidak dibuka, jadi masyarakat jarang bertemu dan mengobrol Bersama."[92]

Masyarakat gampong Bakat sama halnya dengan masyarakat lainnya, jiwa sosial masyarakat di gampong itu memang sangat terlihat, masyarakat gampong itu masih saling membutuhkan satu sama lain, bahkan itu juga berlaku bagi masyarakat pendatang, masyarakat gampong Bakat terbuka dengan masyarakar pendatang dan tidak membeda-bedakan.[93]

Ibu NB menegemukakan mengenai keadaan sosial masyarakat gampong Bakat sebelum dengan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*:

---

[91] Hasil Wawancara dengan Bapak N selaku Ketua Pemuda Gampong Bakat Pada Tanggal 12 Mei 2022.

[92] Hasil Wawancara dengan Bapak IK selaku Ketua Dusun Gunong Keude Gampong Bakat Pada Tanggal 13 Mei 2022.

[93] Hasil Wawancara dengan Bapak MI Selaku Ketua Dusun Linggong Gampong Bakat Pada Tanggal 14 Mei 2022.

"Masyarakat gampong Bakat juga memiliki kebiasaan apabila kerabat sakit baik itu di rumah ataupun di rumah sakit pasti menjenguk, termasuk saya juga seperti itu, dan juga masyarakat gampong Bakat juga senang apabila diadakan kegiatan-kegiatan sosial ataupun momen-momen tertentu yang dilaksanakan gampong maupun di kecamatan seperti misalnya perayaan 17 Agustsus ataupun adanya perayaan kebudayaan dan olahraga, mumgkin karena masyarakat bisa berkumpul serta bersilaturahmi dan juga melihat persembahan persembahan yang ditampilkan di perayaan tersebut. Namun tentunya waktu adanya Corona berbeda, karena ada anjuran untuk masyarakat di rumah saja dan menjauhi kerumunan bahkan masyarakat dilarang melakukan aktivitas-aktivitas sosial yang mengundang banyak orang seperti pelaksanaan kenduri atau hajatan."[94]

Selanjutnya Bapak M menjelaskan mengenai aktivitas sosial masyarakat gampong Bakat, beliau menyatakan bahwa:

"Di gampong Bakat sendiri kami ini sering membuat kegiatan atau aktivitas sosial, baik itu ceramah, bahkan juga kegiatan rutin seperti maulid, dan alhamdulillah itu selalu berjalan lancar, antusias masyarakat juga masih sangat tinggi untuk mengikutinya, namun selama penerapan kebijakan *social distancing* ini bukan masyarakat yang tidak mengikuti tetapi memang aktivitas tersebut tidak diperbolehkan dilakukan oleh aparatur gampong, selama penerapan kebijakan *social distancing* itu memang banyak kegiatan sosial yang ditiadakan dan untuk di gampong Bakat kami dari aparatur gampong sepakat untuk melarang pengadaan pesta atau kenduri di rumah-rumah masyarakat, kecuali kenduri orang meninggal, karena itu memang bukan sudah kehendak kita."[95]

Aktivitas masyarakat gampong Bakat memang berbeda antara sebelum dengan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*, pada mulanya yang bekerja di kantor masih melaksanakan pekerjaan di kantor, bagi yang sekolah maka masih belajar di sekolah. Bapak TMY juga menyebutkan bahwa masyarakat gampong Bakat sangat senang dengan berbagai macam kegaiatan seperti perayaan maulid,

[94] Hasil Wawancara dengan Ibu NB Selaku Salah Satu Tuha Peut Gampong Bakat Pada Tanggal 13 Mei 2022.

[95] Hasil Wawancara dengan Bapak M selaku Ketua TPK Gampong Bakat Pada Tanggal 12 Mei 2022

tentunya msayarakat gampong Bakat sangat antusias, namun selama penerapan kebijakan *social distancing* kegiatan tersebut tidak dilaksanakan.[96]

Selanjutnya Bapak MM menyatakan bahwa:

"Saya rasa masyarakat gampong Bakat memilki hubungan yang sangat baik dengan sesama, jika ada acara di rumah-rumah masyarakat itu pasti masyarakat yang lain turut membantu hingga acara selesai dan selama penerapan kebijakan *social distancing* tentunya sedikit banyak ada perubahan lah yang terjadi, hal ini disebabkan karena pihak aparatur gampong selalu melakukan peninjauan, sehingga masyarakat takut juga untuk melanggar, selama ini di gampong Bakat yang memang di larang menurut yang saya lihat adalah pelaksanaan kenduri, namun itu bukan hanya keputusan aparatur gampong melainkan juga dari kecamatan yang melakukan peninjauan setiap hari."[97]

Selanjutnta Bapak MR menambahkan mengenai perbedaan perilaku sosial masyarakat sebelum dengan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing* :

"Di gampong Bakat sendiri masyarakat selalu aktif dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, datang ke tempat ceramah, namun selama penerapan kebijakan *social distancing,* kegiatan-kegiatan sosial selama penerapan kebijakan *social distancing* itu tidak dijalankan, kegiatan gotong royong hanya dijalankan di rumah masing-masing, saya rasa karena masyarakat juga khawatir terhadap Covid-19 dan karena adanya aparatur gampong selalu memantau dan memberikan himabuan kepada masyarakat."[98]

Hal yang serupa juga diungkpakan oleh Bapak TS, Bapak TS juga berpendapat selama penerapan kebijakan *social distancing* hal itu masih sama seperti dulu, hanya bedanya masyarakat gampong Bakat tidak boleh berkumpul apalagi di

[96] Hasil Wawancara dengan BapakTMY selaku Sekretaris Gampong Bakat Pada Tanggal 12 Mei 2022.

[97] Hasil Wawancara dengan Bapak MM Selaku Salah Satu Tuha Lapan Gampong Bakat Pada Tanggal 13 Mei 2022.

[98] Hasil Wawancara dengan Bapak MR selaku Ketua Dusun Gampong Bakat Pada Tanggal 15 Mei 2022.

warung. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak TS saat wawancara sebagai berikut:

"Di gampong Bakat saya melihat masyarakat nya baik dan peduli kepada yang lain, saling tolong menolong dan peduli kepada sesama jika ada musibah dan selama kebijakan *social distancing* menurut saya hal tersebut juga masih ada, hanya saja yang berbeda yaitu masyarakat gampong Bakat tidak boleh berkumpul, biasanya berkumpul di warung-warung, kebetulan saya juga memiliki warung di depan rumah dan selama kebijakan *social distancing* itu tidak diperbolehkan, jadi warung-warung pun jadi sepi, tapi yang beli memang masih ada, cuman masyarakat tidak lagi duduk-duduk di warung saya."[99]

Menurut Ibu RA, beliau mengungkapkan bahwa memang ada perbedaan antara sebelum dengan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing,* beliau menyatakan bahwa:

"Masyarakat gampong Bakat senang berinteraksi dan selalu membantu sesama, selama penerapan kebijakan *social distancing* itu memang berbeda, namun pada awal penerapan kebijakan *social distancing,* masyarakat gampong Bakat menurut yang saya lihat banyak yang acuh tak acuh, saya rasa hal ini karena masyarakat tidak mengerti akan ketentuan pemerintah dan karena masyarakat masih mengaggap sepele adanya Covid-19, namun kami dari aparatur gampong terus menerus mensosialisasikan kebijakan *social distancing* dan Covid-19 dan lambat laun masyarakat mulai mengikuti anjuran tersebut dan saya rasa masyarakat juga sudah merasa khawatir dengan Covid-19."[100]

Selanjutnya Ibu UK menceritakan bagaimana yang beliau alami selama penerapan kebijakan *social distancing,* beliau menceritakan bahwa:

"Jadi kemarin itu saya saat Covid-19 ingin mengadakan pesta pernikahan anak saya, namun tertunda sampai 3 kali karena adanya Covid-19 dan beberapa kebijakan yang diterapkan salah satunya adalah *social distancing*, dan mau nggak mau saya mematuhi larangan tersebut, saya tidak mengadakan pesta selama penerapan kebijakan *social distancing,* meskipun hal tersebut sebenarnya tidak saya inginkan tetapi hal ini untuk menjaga kesehatan bersama dan saya pernah mendatangi acara pesta saat pemberlakuan kebijakan *social distancing*, tetapi pesta tersebut sangat

[99] Hasil Wawancara dengan Bapak TS selaku Ketua Masyarakat Gampong Bakat Pada Tanggal 14 Mei 2022.

[100] Hasil Wawancara dengan Ibu RA Selaku Bendahara Gampong Bakat Pada Tanggal 14 Mei 2022.

dibatasi, mulai dari jumlah tamu undangan, sampai adanya apparat dari kepolisian yang menjaga dan memantau serta semua tamu undangan memakai masker dan mencuci tangan pada tempat yang telah disediakan, dan hal itu sangat menganggu."[101]

Selanjutnya menurut Bapak MU aktivitas sosial masyarakat gampong Bakat berbeda dengan sebelum diterapkannya kebijakan *social distancing,* karena memang tujuan dari penerapannya untuk membatasi aktivitas sosial masyarakat salah satunya dalam bekerja dan belajar yang dialihkan ke rumah. Hal ini sebegaimana yang disampaikan oleh Bapak MU saat wawancara sebagai berikut:

"Menurut saya aktivitas sosial selama penerapan kebijakan *social distancing* jelas berbeda dengan sebelum diterapkannya kebijakan *social distancing,* karena memang *social distancing* itu diterapkan untuk membatasi aktivitas sosial masyarakat, terkhusus masyarakat gampong Bakat. Saya selama penerapan kebijakan *social distancing* tidak beraktivitas sepenuhnya seperti dulu, salah satunya dalam bekerja, dan saya sebagai seorang guru saya juga melakukan aktivitas pembelajaran dari rumah, selanjutnya aktivitas di gampong tidak seperti biasanya, banyak rapat-rapat yang tidak dilaksanakan secara tatap muka, kalau dulu saya banyak di undang ke berbagai acara sekarang tidak lagi. Selama penerapan kebijakan *social distancing* kegiatan tolong-menolong, silaturrahmi, menjenguk kerabat sakit itu tetap berjalan, jika ada kerabat membutuhkan pertolongon itu kami tetap akan membantu, karena ini memang sudah menjadi sebuah tradisi tersendiri masyarakat gampong Bakat, namun jika ada kerabat yang sakit di rumah sakit itu tetap tidak bisa menjenguk karena peraturan dari rumah sakit sendiri yang membatasi tamu bahkan ada yang tidak dibenarkan untuk dijenguk.[102]

Selanjutnya Bapak AM menambahkan bahwa:

"Selama ini di gampong Bakat banyak dilakukan aktivitas sosial, seperti gotong royong, cerama-ceramah agama dan maulid dan masyarakat gampong Bakat selalu terlihat antusias mengikutinya bahkan masyarakat gampong Bakat senang membantu jika ada kenduri yang dilaksanakan, namun selama penerapan kebijakan *social*

[101] Hasil Wawancara dengan Ibu UK selaku Masyarakat Gampong Bakat Pada Tanggal 12 Mei 2022.

[102] Hasil Wawancara dengan Bapak MU selaku Masyarakat Gampong Bakat Pada Tanggal 13 Mei 2022.

distancing aktivitas dan kegiatan sosial tersebut dibatasi, yakni masyarakat tidak diperbolehkan melakukan pesta atau hajatan, kecuali kenduri orang meninggal."[103]

Adapun menurut ibu F beliau mengungkapkan bahwa selama penerapan kebijakan *social distancing* silaturahmi antara sesama masyarakat tetap berjalan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu F saat wawancara sebagai berikut:

"Selama penerapan kebijakan *social distancing* silaturrahmi antara masyarakat gampong Bakat tetap terjalin, karena saya juga masih tetap bersilaturrahmi, namun yang memang serba terbatas adalah pada silaturrahmi secara besar-besaran atau banyak orang, seperti kegiatan di pasar, yang sebelum adanya Covid-19 pasar aktif sedangkan selama di terapkannya *social distancing* pasar di nonaktifkan sehingga masyarakat tidak lagi menjalankan aktivitas seperti biasanya di pasar, sehingga kami masyarakat tidak sering bertemu satu sama lain. Namun silaturrahmi yang hanya melibatkan satu atau dua orang itu masih saya lakukan, saya tetap masih bersilaturrahmi dengan tetangga dekat saya namun saya juga ada rasa takut dan membatasi diri dengan tetangga jauh dan keramaian, hal ini bukan karena saya takut akan sanski yang diterapkan oleh aparatur gampong Bakat melainkan saya sendiri menjaga diri dari Covid-19.[104]

Sama halnya dengan yang diungkpkan oleh Ibu NH, beliau mengungkapkan bahwa:

"Saya sendiri masih melakukan aktivitas seperti biasanya kecuali dalam bekerja, karena saya harus melaksanakan pekerjaan dari rumah yaitu mengajar dari rumah. Untuk silaturrahmi tetap saya jalankan dengan mematuhi protokol kesehatan seperti selalu menjaga jarak, selama penerapan kebijakan *social distancing* silaturrahmi sedikit berkurang karena untuk menghindari dan mencegah penularan Covid-19 dan selama ini saya memanfaatkan media *online* untuk berinteraksi seperti melakukan *video call*, atau telfon jadi silaturrahminya juga tidak harus dengan tatap muka, kecuali hal-hal yang urgent seperti jika sakit atau jika ada orang meninggal dan jika memang aktivitas yang tidak terlalu diperlukan maka saya akan dikurangi atau tidak saya laksanakan. Dan yang saya lihat di gamapong Bakat selama penerapan

[103] Hasil Wawancara dengan Bapak AM Selaku Kepala Dusun Gunong Tok Jangka Gampong Bakat Pada Tanggal 15 Mei 2022.

[104] Hasil Wawancara dengan Bapak dengan Ibu F selaku Masyarakat Gampong Bakat Pada Tanggal 14 Mei 2022.

kebijakan *social distancing* kegiatan seperti gotong royong itu dibatasi dan jika dilaksanakan maka tetap memperhatikan protokol kesehatannya.[105]

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara perilaku sosial masyarakat gampong Bakat sebelum dengan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing,* yaitu sebelum diterapkannya kebijakan *social distancing* masyarakat masih bebas berinteraksi dan bersilaturrahmi tanpa kendala dan batasan, namun selama diterapkannya kebijakan *social distancing* maka interaksi sosial dan silaturrahmi masyarakat serba terbatas, selanjutnya sebelum diterapaknnya kebijakan *social distancing* masyarakat gampong Bakat selalu tolong-menolong dan membantu satu sama lain serta menjenguk jika ada kerabat yang sakit, tetapi setelah diterapkannya kebijakan *social distancing* terdapat perbedaaan, yaitu sangat terbatas hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan masyarakat tidak bisa menjenguk jika ada yang sakit di rumah sakit. Selanjutnya sebelum diterapkannya kebijakan *social distancing* di gampong Bakat sering dilaksanakannya aktivitas sosial seperti ceramah agama dan perayaan maulid dan aktivitas sosial lainnya, namun selama penerapan kebijakan *social distancing* hal itu tidak dilakukan sehingga membuat masyarakat jarang bertemu dan bersilaturrami secara bersama-sama. Bahkan selama penerapan kebijakan *social distancing* masyarakat tidak diperbolehkan melakukan pesta atau hajatan di rumah., yang biasanya ini menjadi tempat bagi masyarakat untuk bersilaturrahmi.

[105] Hasil Wawancara dengan Bapak dengan Ibu NH selaku Masyarakat Gampong Bakat Pada Tanggal 15 Mei 2022.

3. Pandangan Masyarakat akan Penerapan Kebijakan *Social Distancing* terhadap Perilaku Sosial dalam Kehidupan Sehari-Hari

Menjadi suatu hal yang baru bagi masyarakat, penerapan *kebijakan social distancing* ini tidak mudah dipahami dan diikuti oleh masyarakat ditambah lagi ada sebagian masyarakat yang kurang mempercayai adanya covid-19 yang membuat masyarakat enggan mematuhi kebijakan *social distancing*, namun seiring berjalannya waktu, dengan semakin meningkatnya kasus Covid-19, semakin banyak hal yang berdampak, baik dari segi sosial, ekonomi, agama dan pendidikan barulah masyarakat terbuka dengan situasi yang ada dan mamtuhi segala kebijakan yang diterapkan, karena memang kebijakan yang diterapkan itu bukan untuk kepentingan pribadi, melainkan kepentingan bersama. Berbagai pandangan dari masyarakat terhadap penerapan kebijakan social distancing, yaitu sebagai berikut:

Menurut Ibu NH penerapan kebijakan *social distancing* merupakan suatu hal yang sangat efektif untuk diterapkan dan sangat penting. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu NH saat wawancara sebagai berikut:

"Saya rasa penerapan kebijakan *social distancing* merupakan suatu hal yang sangat efektif untuk diterapkan karena seperti yang diketahui bahwa penularan Covid-19 sangat rawan dengan kontak langsung dengan orang lain, seperti bersin dan bersentuhan, sehingga dengan adanya kebijakan *social distancing* maka akan mengurangi kontak langsung antar masyarakat gampong Bakat dan resiko penularan Covid-19 semakin rendah. Dan bagi saya penerapan kebijakan *social distancing* juga penting sekali untuk diterapkan dan dijalankan oleh masyarakat gampong Bakat karena ini juga untuk kepentingan masyarakat agar masyarakat gampong Bakat bisa hidup normal kembali tanpa harus menjaga jarak dan memakai masker. Saya selama penerapan kebijakan *social distancing* itu melakukan proses bekerja dan belajar itu dari rumah dan hal itu pada awalnya berat bagi saya untuk dilakukan karena saya rasa tidak maksimal dan hasilnya tidak bisa di capai sebagai mana mestinya dan proses belajar mengajar itu dari rumah dengan aplikasi zoom dan membuat grup whatsapp dan hal ini tidak bisa seefektif seperti biasanya karena banyak orang tua yang lebih aktif daripada anaknya, dan saya perlu waktu yang sedikit lama untuk beradaptasi dengan kebijakan *social distancing* karena sebelumnya bebas ya untuk

kita melakukan apa saja, bebas berdekatan tanpa khawatir akan penularan Covid-19."[106]

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Bapak TS, beliau menyatakan bahwa:

"Penerapan kebijakan *social distancing* itu sangat efektif ya jika kita lihat, dan juga sangat penting, karena kita kan harus menjaga juga, karena seluruh dinas kesehatan itu mengakui kalau Covid-19 itu benar adanya walaupun di gampong Bakat alhamdulillah tidak ada masyarakat yang positif tetapi karena ada contoh dari luar yang positif makanya penting juga kita terapkan kebijakan *social distancing* dan saya selama penerapan kebijakan *social distancing* saya itu patuh, karena memang kondisi yang mengharuskan saya patuh dan banyak aparat keamanan seperti polisi atau tentara yang selalu memantau. Saya selama penerapan kebijakan *social distancing* saya bekerja dari rumah dengan memanfaatkan *handphone* melalui zoom dengan anak-anak dan bagi saya hal ini tidak terlalu efektif dilakukan karena terbatas dengan jarak. kebijakan *social distancing* itu penting untuk diterapkan selama masa pandemi dan saya pribadi untuk beradaaptasi dengan kebijakan *social distancing* sedikit lama karena belum terbiasa di awalnya."[107]

Penerapan kebijakan *social distancing* ini merupakan suatu anjuran pemerintah, sehingga tentunya sudah ada pertimbangan sebelum diterapkan, dan pasti bahwa itu sangat efektif dan sangat penting diterapkan untuk mencegah penularan Covid-19. Salah satu cara yang dilakukan adalah kegiatan belajar mengajar dari rumah melalui media seperti handphone dan laptop. Namun hal tersebut tidak terlalu efektif bagi karena masih banyak anak-anak yang tidak memilki Handphone dan belum tau cara penggunaannya. Penerapan kebijakan *social distancing* merupakan hal yang baru bagi masyarakat, sehingga perlu waktu yang

[106] Hasil Wawancara dengan Ibu NH selaku Masyarakat Gampong Bakat Pada Tanggal 15 Mei 2022.

[107] Hasil Wawancara dengan Bapak TS selaku Masyarakat Gampong Bakat Pada Tanggal 14 Mei 2022.

sedikit lama bagi masyarakat untuk beradaptasi, namun meski demikian tentunya masyarakat tetap patuh dengan kebijakan yang diterapkan.[108]

Adapun menurut Ibu UK penerapan kebijakan *social distancing* itu sangat penting untuk diterapkan yaitu agar masyarakat tidak melakukan kontak langsung yang hal ini bagi Ibu UK sangat efektif untuk tidak terpapar Covid-19. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu UK saat wawancara sebagai berikut:

"Menurut saya kebijakan *social distancing* sangat penting untuk dilakukan karena agar kita tidak terjangkit Covid-19, dan bagi saya sangat efektif, karena dengan adanya kebijakan *social distancing* saya rasa lebih terjaga karena aktivitas sosial masyarakatkan dibatasi sehingga tidak adanya kontak langsung dengan yang lain dan tentunya saya patuh dengan kebijakan *social distancing* karena hal itu dilakukan untuk kebaikan bersama. Selama kebijakan *social distancing* saya mengajar dari rumah, tentunya bekerja dan belajar dari rumah itu terdapat dampak positif dan negatifnya, dampak positifnya itu kita menghabiskan waktu di rumah, bisa olahraga, untuk dampak negatifnya adalah bekerja dan belajar dari rumah itu akan memberikan fokus yang kurang apalagi untuk anak-anak, karena terkena sinar radiasi dari komputer ataupun handphone, dan beradaptasi dengan kebijakan *social distancing* itu tidak terlalu lama karena aparatur gampong pun selalu mensosialisasikan tujuan dari kebijakan *social distancing.*"[109]

kemudian Ibu F mengungkapkan mengenai pandangannya terhadap penerapan kebijakan *social distancing:*

"Menurut saya penerapan kebijakan *social distancing* itu sangat efektif untuk mencengan penularan Covid-19 dan memang sangat penting untuk diterapkan. Dan saya pribadi selama penerapan kebijakan *social distancing* saya melakukan pembelajaran dari rumah, namun ya belajar dari rumah itu kurang efektif karena banyak kendala, banyak anak-anak di gampong Bakat ini juga yang tidak memilki HP dan nggak tau cara pakainya gimana. Saya pribadi selama penerapan kebijakan *social distancing* itu saya patuh, karena bagi saya memang penting dan untuk

[108] Hasil Wawancara dengan Bapak MU Selaku Masyarakat Gampong Bakat Pada Tanggal 15 Mei pada Pukul 14.00 WIB.

[109] Hasil Wawancara dengan Ibu UK Selaku Masyarakat Gampong Bakat Pada Tanggal 12 Mei pada Pukul 14.30 WIB.

beradaptasi saya perlu waktu di awal-awal penerapan kebijakan *social distancing* itu diterapkan."[110]

Tidak berbeda juga dengan pandangan Bapak M terhadap penerapan kebijakan *social distancing,* beliau menyatakan bahwa

"Saya rasa penerapan kebijakan social distancing itu sangat penting karena penerapan kebijakan *social distancing* itu akan sangat efektif untuk mencegah penularan Covid-19 karena dengan adanya penerapan kebijakan *social distancing* maka akan membatasi masyarakat gampong Bakat untuk beraktivitas di luar dengan bebas. Dan bagi saya penerapannya ini bukan hanya tugas dari aparatur gampong Bakat saja, melainkan ini harus menjadi kerjasama aparatur gampong dengan masyarakat, karena jika hanya dijalankan oleh satu pihak saja ini tidak akan berhasil, karena memang penerapan kebijakan *social distancing* sangat penting selama adanya Covid-19 maka kami dari aparatur gampong Bakat benar-benar menghimbau agar masyarakat gampong Bakat mematuhi dan tidak ada yang melanggar.[111]

Adapun menurut Bapak MM untuk keberhasilan dan keefektivan kebijakan *social distancing* ini memang harus ada kerjasama antar pemerintah dan masyarakat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak MM saat wawancara sebagai berikut:

"Saya rasa penerapan kebijakan *social distancing* itu sangat penting tetapi harus ada kerjasama dulu dari aparatur gampong dengan masyarakat gampong Bakat, karena jika tidak ada kerjasama maka tidak akan berjalan, yaitu masyarakat gampong Bakat harus mematuhi begitu juga dengan aparatur gampong, karena menurut saya penerapan kebijakan *social distancing* ini memang sangat efektif untuk mencegah penularan Covid-19." [112]

Selanjutnya menurut Bapak IK penerapan kebijakan *social distancing* itu sangat efektif untuk diterapkan ditambah lagi karena masyarakat sangat positif dalam

---

[110] Hasil Wawancara dengan Bapak Ibu F Selaku Mayarakat Gampong Bakat Pada Tanggal 14 Mei 2022.

[111] Hasil Wawancara dengan Bapak M Ketua TPK Gampong Bakat Pada Tanggal 12 Mei 2022.

[112] Hasil Wawancara dengan Bapak M Selaku Salah Satu Tuha Lapan Gampong Bakat Pada Tanggal 13 Mei 2022.

menerima kebijakan ini. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak ik saat wawancara sebagai berikut:

"Menurut saya kebijakan *social distancing* sangat efektif bagi masyarakat gampong Bakat karena dengan adanya kebijakan tersebut membuat masyarakat lebih waspada tentang bahaya Covid-19 dan di gampong Bakat selama adanya Covid-19 tidak ada stupun masyarakat gampong Bakat yang kena Coroba hal ini tentunya karena masyarakat masyarakat gampong Bakat selalu menjaga jarak, karena memang penularan Covid-19 ini sangat mudah dalam keramaian, sehinga dengan masyarakat mematuhi kebijakan *social distancing* maka akan sangat efektif untuk mencegah penularan Covid-19."[113]

Bapak AM mengemukakan mengenai penerapan kebijakan *social distancing* di gampong Bakat

"Bagi saya penerapan kebijakan *social distancing* itu sangatlah penting untuk diterapkan di gampong Bakat, yaitu agar masyarakat gampong Bakat tidak ada yang sakit karena penerapan kebijakan *social distancing* bisa mencegah penularan Covid-19, karena isa saja jika masyarakat tidak menjalankannya, masyarakat tersebut bisa terkana Covid-19 ini, jadi dengan masyarakat menjaga jarak maka bisa menghindari masyarakat gampong Bakat dari Covid-19, jadi kalau misalnya tidak diterapkan mungkin akan ada masyarakat gampong Bakat yang sakit"[114]

Penerapan kebijakan *social distancing* jika diterapkan dengan baik akan membuat masyarakat terhindar dari Covid-19 sehingga penerapannya sangat penting untuk diterapkan. Covid-19 merupakan penyakit yang menular dengan adanya kontak fisik antara orang yang sudah terinfeksi dengan yang lain, sehingga dengan adanya penerapan kebijakan *social distancing* hal tersebut dapat dicegah, karena penerapan kebijakan *social distancing* itu dilakukan dengan membatasi kontak langsung antara masyarakat. Covid-19 penularannya juga sangat rentan di keramaian

[113] Hasil Wawancara dengan Bapak IK selaku Ketua Dusun Gampong Bakat Pada Tanggal 13 Mei 2022.

[114] Hasil Wawancara dengan Bapak AM selaku Ketua Dusun Linggong Gampong Bakat Pada Tanggal 15 Mei 2022.

dan kerumunan, sehingga dengan adanya kebijakan *social distancing* maka hal itu akan membatasi keramaian dan kerumunan masyarakat.[115]

Adapun Menurut Bapak MH beliau mengungkapkan bahwa kebijakan *social distancing* sangat penting dan sangat bermanfaat bagi masyarakat gampong:

"Saya selaku Keuchik melihat penerapan kebijakan *social distancing* itu sangat bermanfaat bagi masyarakat gampong Bakat, karena penerapan kebijakan *social distancing* memang penting untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat gampong Bakat. Dan saya rasa penerapan kebijakan *social distancing* merupakan langkah yang tepat dan efekti dari pemerintah untuk mencegah meningkatnya kasus positif dan di gampong Bakat sendiri, alhamdulillah sejauh ini tidak ada satu masyarakat pun yang positif Covid-19." [116]

Menurut Bapak TMY penerapan kebijakan *social distancing* sangat efektif untuk mencegah penularan Covid-19 bahkan sangat penting untuk diterapkan, karena jika tidak masyarakat bebas beraktivitas di keramaian yang memungkinkan tertular Covid-19.[117]

Adapun menurut Bapak MR kebijakan *social distancing* memang perlu untuk diterapkan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak MR saat wawancara sebagai berikut:

"Menurut yang saya lihat penerapan kebijakan *social distancing* itu perlu untuk diterapkan karena sangat penting, agar masyarakat gampong Bakat terhindar dari Covid-19, karena selama penerapan kebijakan *social distancing* masyarakat

---

[115] Hasil Wawancara dengan Bapak MI selaku Ketua Dusun Gampong Bakat Pada Tanggal 14 Mei 2022.

Hail Wawancara dengan Ibu RA Selaku Bendahara Gampong Bakat Pada Tanggal 14 Mei 2022.

Hasil Wawancara dengan Bapak N Selaku Ketua Pemuda Gampong Bakat Pada Tanggal 12 Mei 2022.

[116] Hasil Wawancara dengan Bapak MH Selaku Keuchik Gampong Bakat Pada Tanggal 12 Mei 2022.

[117] Hasil Wawancara dengan Bapak TMY Selaku Sekretaris Gampong Bakat Pada Tanggal 12 Mei 2022.

gampong Bakat kan tidak boleh berkerumunan tidak boleh ramai-ramai dan saya rasa penerapan kebijakan *social distancing* sangat efektif untuk diterapkan kepada masyarakat gampong Bakat selama masa pandemi."[118]

Adapun menurut Ibu NB, beliau menyebutkan bahwa patuh terhadap penerapan kebijakan *social distancing* sebagai bentuk kepedulian sesama:

"Saya rasa masyarakat memang harus patuh terhadap penerapan kebijakan *social distancing,* karena itu bentuk kepedulian sesama, menurut saya penerapan kebijakan *social distancing* itu sangat efektif untuk mencegah penularan Covid-19 karena masyarakat gampong Bakat pasti ajan menjaga jarak dan saya rasa penerapan kebijakan *social distancing* juga sangat penting untuk diterapkan, karena sebagai manusia berarti kita harus menjaga manusia lain, karena jika tidak mematuhi maka akan memungkinkan masyarakat gampong Bakat akan tertular."[119]

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan kebijakan *social distancing* itu merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk diterapkan, karena kebijakan *social distancing* menjadi salah satu cara untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 dan dengan adanya kebijakan *social distancing* berarti masyarakat saling menjaga satu sama lain, dan penerapan kebijakan *social distancing* sangat efektif karena dengan menjaga jarak sosial berarti masyarakat sudah melindungi diri dari penularan Covid-19, karena Covid-19 sangat rentan tertular melalui sentuhan dan kontak langsung dengan yang sudah terinfeksi. Selama penerapan kebijakan *social distancing* bekerja dan belajar dilakukan di rumah, namun hal ini memberikan hambatan dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang efektif, hal ini disebabkan oleh berbagi faktor, yaitu banyak anak-anak yang masih tidak memiliki media pembelajaran, banyak anak-anak

[118] Hasil Wawancara dengan Bapak MR Selaku Ketua Dusun Cot Manggi Gampong Bakat Pada Tanggal 15Mei 2022.

[119] Hasil Wawancara dengan Ibu NB Selaku Salah Satu Tuha Peut Gampong Bakat Pada Tanggal 13 Mei 2022.

bahkan orang tua yang gaptek dan tidak paham dalam memanfaatkan aplikasi seperti aplikasi zoom dan permasalahan jaringan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kebijakan *social distancing* merupakan suatu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 dan merupakan upaya pencegahan serta meminimalisir kemungkinan infeksi dari Covid-19. Kebijakan *social distancing* mulai diterapkan pada awal tahun 2020 yang diberlakukan untuk seluruh masyarakat dan diterapkan sanksi bagi yang melakukan pelanggaran, penerapan kebijakan *social distancing* disertai dengan pantau dari aparatur gampong bahkan aparat keamanan, baik dari TNI atau Polri. Di gampong Bakat bentuk-bentuk dari penerapan kebijakan *social distancing*, yaitu: menjaga jarak, menghindari kerumunan, meniadakan aktivitas-aktivitas sosial yang mengundang keramaian, mencuci tangan dan memakai masker serta bekerja dan belajar dari rumah, bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing* adalah: (1) bekerja dari rumah. Bekerja dan belajar dari rumah menjadi perhatian besar selama pandemi, mengapa tidak, karena kedua kegiatan ini merupakan kegiatan sosial besar masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan belajar dan bekerja dari rumah dilaksanakan secara daring atau online dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan aplikasi.(2) menutup sekolah dan melakukan kelas online, (3) bertemu dengan orang lain melalui telepon atau video call alih-laih secara langsung, (4) membatalkan atau menunda

konferensi atau rapat besar, (5) menutup tempat makan, toko, dan tempat keramaian lainnya dan (6) menggunakan masker ketika keluar rumah.[120]

Hal ini berdasarkan salah satu regulasi yang mengatur pelaksanaan kebijakan *social distancing* yaitu pada Surat Edaran (SE) Gubernur Aceh No: 440/367 tentang penyelenggaraan kegiatan yang mengumpulkan massa pada masa pandemi *Corona Virus Disease* sebagai berikut:

10. Meminimalisir kegiatan yang menimbulkan kerumunan dalam bentuk pengumpulan massa seperti pada pesta pernikahan/prkawinan, perayaan keagamaan, tempat wisata, rumah makan/restoran/warung kopi/café dan sejenisnya, tempat perbelanjaan/maal/pertokoan, kegiatan/pertandingan keolahragaan, dan even/pertemuan.
11. Melakukan rekayasa administrasi dan teknis lainnya agar tidak terjadi kerumunan seperti pembatasan jumlah kru/personel yang terlibat, penggunaan barrier pembatas/pelindung wajah dan rekayasa lainnya.
12. Menerapkan protokol kesehatan Covid-19 dalam setiap kegiatan yakni memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun dengan air atau menggunakan handsanitizer, menjaga jarak minimal 1 meter, dan menghindari kerumunan (4m).
13. Mengupayakan penggunaan mrdia virtual dalam pelaksanaan kegiatan
14. Mengontrol jumlah peserta/pengunjung/tamu/undangan/ dalam setiap kegiata, paling banyak 50% dari kapasitas tempat.

[120] Novian Agung Pratama, dan Dasrun Hidayat, "Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Memaknai *Social Distancing"*, Jurnal Digital Media & Relationship (JDMR) (Online), Vol. 2, No1, Juni 2020, hal.6.

15. Menerapkan sistem antrian disetiap pintu masuk kegiatan dengan menjaga jarak paling kurang 1 (satu) meter secara konsisten.
16. Memberikan tanda untuk memfasilitasi kepatuhan jarak fisik di area kegiatan
17. Mengatur jalur keluar bagi peserta/pengunjung/tamu/undangan agar tidak terjadi kerumunan, seperti yang duduk, berdiri dipaling belakang atauterdekat dengan pintu keluar diatur keluart terlebih dahulu, diatur keluar baris per baris, sampai barisan terdepan dan lain-lain, dan
18. Dalam hal penyelenggaraan kegiatan tidak mengikuti protokol kesehatan Covid-19 agar dilakukan upaya pengendalian, baik secara persuasif kepada semua pihak maupun melalui penegakan hokum oleh Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayatul Hisbah Aceh dan/atau Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayatul Hisbah Kabupaten/Kota bekerjasama dengan Tentara Nasional Indonesia, Kepolisian Republik Indonesia dan/atau instansi vertical lainnya yang berpedoman pada Peraturan Gubernur Aceh Nomor 51 tahun 2020 tentang Peningkatan Pengamanan Corona Virus Disease 2019, Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Di Aceh.[121]

Tentunya dengan menerapkan berbagai bentuk pelaksanaan dari kebijakan *social distancing* dianggap mampu untuk meminimalisir bahkan mencegah penularan Covid-19. Aparatur gampong dalam menerapkan kebijakan tersebut tentunya berpedoman pada peraturan dari pemerintah daerah, pemerintah provinsi dan

[121] Surat Edaran (SE) Gubernur Aceh No: 440/367 tentang Penyelenggaraan Kegiatan yang Mengumpulkan Massa pada Masa Pandemi *Corona Virus Disease.*

pemerintah pusat. Karena memang di Provinsi Aceh terdapat regulasi yang mengatur terkait penerapan kebijakan *social distancing,* yang memang bentuk dari penerapan kebijakan social distancing tersebut sesuai dengan yang ada dalam regulasi yang telah diterapkan.

Penerapan kebijakan *social distancing* tentunya berbeda dari realitas kehidupan sosial manusia sehari-hari, dimana sangat dibatasinya aktivitas dan kegiatan sosial masyarakat, sehingga perilaku sosial yang di tampilkan pun berbeda dari sebelumnya. Terdapat berbagai perbedaan perilaku sosial masyarakat saat adanya penerapan kebijakan *social distancing*, yaitu dengan dibatasi nya berbagai aktivitas membuat silaturrahmi masyarakat menjadi berkurang dan dialihkan ke ruang virtual, bahkan masyarakat dilarang mengadakan acara-acara besar seperti pesta atau hajatan. Namun penerapan kebijakan *social distancing* ini merupakan suatu kebijakan yang sangat penting untuk dijalankan, karena ini menjadi salah satu langkah bagi pemerintah dalam memberikan kontrol sosial bagi aktivitas sosial masyarakat, sehingga dengan adanya penerapan kebijakan *social distancing* maka akan mampu membatasi mobilitas masyarakat sehingga penularan Covid-19 dapat diminimalisir, beberapa perbedaan perilaku sosial tersebut tentu karena terbatasnya aktivitas sosial masyarakat, yang kemudian membuat masyarakat jarang berinterkasi, jarang berkomunikasi secara langsung, banyak kegiatan dan aktivitas sosial masyarakat yang tidak dilaksanakan dan dibatasi seperti perayaan hari-hari besar, perayaaan kebudayaan dan olahraga, kegiatan gotong royong dan pelaksanaan hajatan, sehingga perilaku sosial yang ditampilkan berbeda dari biasanya. Beberapa aspek-aspek dari perilaku sosial masyarakat adalah:

1. Perilaku tolong menolong
2. Saling menghargai
3. Mempererat silaturrahmi
4. Saling berkomunikasi satu sama lain
5. Menjenguk jika ada kerabat yang sakit dan terkena musibah
6. Membantu jika ada masyarakat mlain membutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan kebijakan *social distancing* itu sangat penting untuk diterapkan selama masa pandemi, karena penerapan kebijakan *social distancing* merupakan salah satu cara untuk meminimalisir dan mencegah penularan Covid-19. penerapan kebijakan *social distancing* juga sangat efekti diterapkan, karena dengan adanya penerapan kebijakan *social distancing* masyarakat akan membatasi jaraka dan banyak kegiatan sosial yang ditiadakan, sehingga dapat terhindar dari penularan Covid-19. Hal ini tentunya sesuai dengan pasal 9 Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 menyebutkan bahwa penyelenggaraan karantina seperti *social distancing* bertujuan untuk melindungi masyarakat dari penyakit dan atau faktor resiko Kesehatan Masyarakat yang berpotensi menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, mencegah dan menangkal penyakit dan/atau Faktor Risiko Kesehatan Masyarakat yang berpotensi menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, meningkatkan ketahanan nasional di bidang kesehatan masyarakat, memberikan pelindungan dan kepastian hukum bagi masyarakat dan petugas kesehatan.[122]

[122] Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018, Pasal 9 tentang Kekarantinaan Kesehatan.

Penerapan kebijakan *social distancing* memang berlawanan dengan realitas kehidupan masyarakat pada umumnya, salah satunya dengan pemberlakuan kerja dan belajar dari rumah, seluruh informan dalam penelitian ini menyebutkan bahwa kerja dan belajar dari rumah itu kurang maksimal dan kurang efektif karena berbagai faktor yang menghambat, yaitu kendala jaringan, banyak anak-anak yang belum memilki media seperti Hp dan belum memahami pengguannya serta terbatas oleh jarak. Namun hal ini harus tetap dilaksanakan dalam upaya mencegah penularan Covid-19.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti teliti terkait indentifikasi masalah-masalah penerapan kebijakan *social distancing* terhadap perubahan masayarakat gampong Bakat Kecematan Woyla Kabupaten Aceh Barat, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Kebijakan *social distancing* merupakan suatu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 dan merupakan upaya pencegahan serta meminimalisir kemungkinan infeksi dari Covid-19. Di gampong Bakat bentuk-bentuk dari penerapan kebijakan *social distancing*, yaitu: menjaga jarak, menghindari kerumunan, meniadakan aktivitas-aktivitas sosial yang mengundang keramaian, mencuci tangan dan memakai masker serta bekerja dan belajar dari rumah dengan memanfaatkan berbagai aplikasi, membatalkan pelaksaan kenduri/pesta. Ada beberapa dari informan yang kurang mengerti mengenai kebijakan *social distancing* tetapi meraka paham penerapan dan bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing.*

Terdapat beberapa perbedaan perilaku sosial masyarakat gampong Bakat sebelum dengan sesudah diterapkan kebijakan *social distancing,* yang sebelum penerapan kebijakan *social distancing* masyarakat gampong Bakat itu saling tolong menolong, saling menghargai, mempererat silaturrahmi, saling berkomunikasi satu sama lain, saling menjenguk jika ada kerabat yang sakit dan terkena musibah,

membantu jika ada masyarakat mlain membutuhkan. Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat gampong Bakat sebelum dengan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing,* dapat dilihat sebagai berikut, yaitu sebelum diterapkannya kebijakan *social distancing* masyarakat masih bebas berinteraksi dan bersilaturrahmi tanpa kendala dan batasan, namun selama diterapkannya kebijakan *social distancing* maka interaksi sosial dan silaturrahmi masyarakat serba terbatas, selanjutnya sebelum diterapaknnya kebijakan *social distancing* masyarakat gampong Bakat selalu tolong-menolong dan membantu satu sama lain serta menjenguk jika ada kerabat yang sakit, tetapi setelah diterapkannya kebijakan *social distancing* terdapat perbedaaan, yaitu sangat terbatas hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan masyarakat tidak bisa menjenguk jika ada yang sakit di rumah sakit. Selanjutnya sebelum diterapkannya kebijakan *social distancing* di gampong Bakat sering dilaksanakannya aktivitas sosial seperti ceramah agama dan perayaan maulid dan aktivitas sosial lainnya, namun selama penerapan kebijakan *social distancing* hal itu tidak dilakukan sehingga membuat masyarakat jarang bertemu dan bersilaturrami secara bersama-sama. Bahkan selama penerapan kebijakan *social distancing* masyarakat tidak diperbolehkan melakukan pesta atau hajatan di rumah., yang biasanya ini menjadi tempat bagi masyarakat untuk bersilaturrahmi.

Terdapat beberapa pandangan masyarakat gampong Bakat terhadap penerapan kebijakan *social distancing,* yaitu; (1) kebijakan *social distancing* itu sangat penting untuk diterapkan selama masa pandemi, karena penerapan kebijakan *social distancing* merupakan salah satu cara untuk meminimalisir dan mencegah penularan Covid-19. (2) penerapan kebijakan *social distancing* sangat efektif

diterapkan, karena dengan adanya penerapan kebijakan *social distancing* masyarakat akan membatasi jarak dan banyak kegiatan sosial yang ditiadakan, sehingga dapat terhindar dari penularan Covid-19. (3) selama penerapan kebijakan *social distancing* diberlakukan kerja dan belajar dari rumah, menurut pandangan informan hal tersebut kurang efektif dan tidak memberikan hasil yang maksimal, hal ini disebabkan oleh berbagi faktor, yaitu banyak anak-anak yang masih tidak memiliki media pembelajaran, banyak anak-anak bahkan orang tua yang gaptek dan tidak paham dalam memanfaatkan aplikasi seperti aplikasi zoom dan permasalahan jaringan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis ingin mengembangkan beberapa hal dalam tulisan karya ilmiah yang secara khusus membahas tentang indentifikasi masalah-masalah penerapan kebijakan social distancing terhadap perubahan masayarakat gampong Bakat Kecematan Woyla Kabupaten Aceh Barat. Namun penulis menyadari bahwa manusia sebagai individu yang tidak terlepas dari kekurangan maupun kesalahan, oleh karena itu penulis akan mengemukakan beberapa saran bagi pembaca, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat agar tetap waspada dengan Covid-19, meskipun sekarang dapat dikatakan bahwa kasus Covid-19 sudah berkurang, tetapi masyarakat harus tetap masih menjalankan berbagai protokol kesehatan yang ada dan menjalankan segala bentuk kebijakandari pemerintah dalam upaya mengentaskan Covid-19.

2. Bagi aparatur gampong tetap mengawasi tindakan, kegiatan dan aktivitas sosial masyarakat yang melibatkan banyak orang, dan aparatur gampong dalam menjalanakan kebijakan selama pandemi Covid-19 harus sepenuhnya dan tidak memandang bulu serta kebijakan yang dijalankan harus berlandaskan pada aturan atau regulasi yang jelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kebijakan *social distancing* pasca pandemi Covid-19.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Agung Pratama, Novian., dan Hidayat, Dasrun. "*Knowledge And Community Behavior Meaning Social Distancing". Jurnal Communio: Jurnal Ilmu Komunikas*i (Online), Vol. X, No. X. Januari 2020.

Agung Pratama, Novian., dan Hidayat, Dasrun. "Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Memaknai *Social Distancing*". *Jurnal Digital Media & Relationship (JDMR)* (Online) Vol. 2, No1. Juni 2020.

Ahmad Saebani, Beni. *Sosiologi Agama*. Bandung: Refika Aditama, 2007.

Almuttaqi, A. Ibrahim. *Kekacauan Respons terhadap Covid-19 di Indonesia.* THC Insight. No. 13 Maret 2020.

Amildha, Yanuarita Heylen., dan Haryati, Sri. "Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya Di Kota Malang Dan Konsep Strategis Dalam Penanganannya". Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika (Online). E-ISSN 2685-457.

Aprilia Nurmasari. *Kehidupan Sosial Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid19 Dilihat Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Di Desa Pasir Putih Kecamatan Tukak Sadai Kabupaten Bangka Selatan.* Skripsi, Palembang: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, 2021.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rinea Cipta, 2010.

Baron, Robert A., dan Byrne Donn. *Psikologi Sosial.* Jakarta: Erlangga, 2013.

Bungin, Burhan., (ed). M*etode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodelogis ke Arah Ragam Varian Kontemporer.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Clayto, Debbie., dan Jenny, Mercer .*Psikologi Sosial.* Jakarta Timur: PT.Gelora Aksara Pratama, 2012.

Dahlan, Zaini. dkk., *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid* 1. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf UII, 1995.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Danang Triatmojo. *Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Tegal Kopen Banguntapan Bantul Yogyakarta.* Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

Deswita. Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

E, Sarmigi. "Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM di Kapupaten Kerinci". *Jurnal Al-Dzahab* (Online), Vol.1, No.2.

Fajar, Muhammad., dkk. *Bunga Rampai Pandemi (Menyikapi Dampak-Dampak Kemasyarakatan Pandemi Covid-19)* .Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

Fakhrul Rizal. *Dampak Bencana Alam Terhadap Perubaha Perilaku Sosial Masyarakat studi di gampong Kuta Pangwa Kecamatan Tringgadeng Kabupaten Pidie Jaya".* Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018.

Fatwa MUI Nomor 14 tahun 2020.

Ghony, M. Djunaidi *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Herdiana, Dian. "Konstruksi Konsep *Social Distancing* dan *Lockdown* dalam Perspektif Kebijkan Publik". *Jurnal Kelitbangan* (Online).Vol.8, No.2. Agustus 2020.

Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2012.

Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Erlangga, 2004.

Ibrahim, Rusli . *Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001.

Ilmar, Aminuddin. *Memahami Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani COVID-19.* Makasar: Phinatama Media, 2020.

Instruksi Wali Kota Banda Aceh No 13 Tahun 2021 tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat level 4 *Corona Virus Disease* 2019 di Kota Banda Aceh pon kesembilan huruf c.

Jalal al-Din al-Suyuti. *Lubab al-Nuqul fi Asbab al-Nuzul, dalam Tafsir Al-Qur'an al-'Azim*.: Dar al-Fikr, 1991.

Karimi, Ahmad Faizin., dan Efendi, David. *Membaca Korona*. Jawa Timur: Gramedia Communication, 2020.

Keputusan Presiden, Nomor 7, 2020.

Khamidah. *Nilai Pendidikan Humanisme dalam Surat Al-Hujurat Ayat 13 Telaah Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab.* Skripsi IAIN Salatiga, 2016.

Kompas. *Anggaran Direalokasi, Fokus Untuk Covid-19.* Kompas, 17 Maret 2020.

Kresna, Arief., dan Ahyar, Juni. "Pengaruh *Physical Distancing* dan *Social Distancing* Terhadap Kesehatan Dalam Perspektif Linguistik*". Jurnal Syntax Transformation,* 1 (4) Juni 2020: 14-19.

Maula, Rizka. *Pengantar Fiqh Muamalah.* Tafakul Umum General Insurance.

Noor, Juliansyah. *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Ed, 1, Cet. 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Nurdin, Ali .*Qur'an Society*.Jakarta: Erlangga, 2006.

Peraturan Menteri KesehatanNomor 9 Tahun 2020. *Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).*

Peraturan Pemerintah RI Nomor 21 Tahun 2020. Pasal 4 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19.

Puspa, A. Agustin. *Perubahan Perilaku Sosial Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Pasca Kepulangan Dari Luar Negeri Di Kabupaten Blitar"*. Skripsi, Jawa Barat: Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmun Politik Universitas Jember, 2013.

Rahmat, Jalaluddin . *Metode Penelitian Komunikasi.* Bandung: Rosda Karya, 2004.

Ramadhan. *Dampak nyata Social Distancing : memperlambat penyebaran COVID19*, April 2020, https://asumsi.co/post/4179/dampak-nyata-social-distancing-memperlambat-penyebaran-covid-19

Reber, Athur S. *The Penguin Dictionary of Pshicology*. (Terjemahan Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.

Rivai, Veintzal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi.* Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda.* Jakarta: PT Rajawali Press, 2001.

Ritzer, George. *Teori-Teori Perkembangan Sosial*.Jakarta: Erlangga, 2014.

Sadeli, Sukanda. *Bimbingan Akhlak yang Mulia*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Amal Sholeh.

Shihab, Quraish M.*Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesa, dan Keserasian Al-Qur'an.* Jakarta, Lentera Hati, 2002.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi suatu pengantar.* Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2006.

Sudarsana, Ketut. *Perspektif Pendidikan.* Bali: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&*D. Bandung: Alfabeta, 2018.

Surat Edaran (SE) Gubernur Aceh No: 440/367 tentang Penyelenggaraan Kegiatan yang Mengumpulkan Massa pada Masa Pandemi Corona Virus Disease.

Syaikh Imam Al-Qurthubi.*Tafsir Al-Qurthubi*.Jakarta:Pustaka Azzam, 2009.

Telkom Indonesia, https://telkom.co.id

UU RI No. 6. Tahun 2018, Tentang Karantina Kesehatan.

Umar, Husen . *Metode Riset Komunikasi Organisasi.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Vide Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular (Lembaga Negara Tahun 1984 Nomor 20.Tambahan Lembaga Negara Nomor 3272).

Webber, Max. *Teori-Teori Perilaku Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional, 2001.

Yuliana. "*Corona Virus Disease* (COVID-19); Sebuah Tinjauan Literatur". *Journal Wellnes And Healty Magazine*, 2 (1) Februari 2020: 187-192.

Yunus, Nur Rohim., Rezki, Annisa. "Kebijakan Pemberlakuan Lock Down sebagai Antisipasii Penyebaran Corona Virus Covid 19". J*urnal SALAM: Sosial dan Budaya Syar'I,* 7 (3) Maret 2020: 227-237.

Zezen Zainul Ali. "*Social Distancing* Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Perspektif *Maqashid Al-Syaria'ah"*. *Jurnal Nizham* (Online), Vol.8, No.1. Januari 2020.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B- 4617 /Un.08/FDK/KP.00.4/11/2021
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

M E M U T U S K A N

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

1) **Drs. Mahdi NK, M. Kes** Sebagai *Pembimbing Utama*
2) **Juli Andriyani, M.Si** Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:
Nama : Nur Hanisah
Nim/Jurusan : 180402073 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Identifikasi masalah-masalah Penerapan Kebijakan Social Distancing Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat di Gampong Bakat Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 29 November 2021 M
24 Rabiul Akhir 1443 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,

Fakhri

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 29 November 2022

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT
KECAMATAN WOYLA
GAMPONG BAKAT

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN
Nomor : /38 / BK / AB / 2022

Keuchik Gampong Bakat Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **Nur Hanisah**
Nim	: 180402073
Tempat/Tgl.Lahir	: Bakat, 28 Juni 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat Sekarang	: Gampong Rukoh

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di Gampong Bakat Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat dalam penelitian yang dilakukan tersebut mengangkat permasalahan " PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT" dengan judul " IDENTIFIKASI PENERAPAN KEBIJAKAN SOCIAL DISTANCING TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT DI GAMPONG BAKAT KECAMATAN WOYLA KABUPATEN ACEH BARAT".

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk keperluan kelengkapan administravsi dalam penyusunan skripsi, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bakat, 08 Juni 2022
Keuchik Gampong Bakat

MUSTAFA HUSEN, A.Ma

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Aparatur Gampong

1. Apakah anda tau apa itu kebijakan *social distancing*?
2. Apakah ada masyarakat yang melanggar penerapan kebijakan *social distancing* dan sanksi apa yang diberikan bagi masyarakat yang melanggar kebijakan *social distancing*?
3. Bagaimana keadaan sosial masyarakat sebelum diterapkan kebijakan *social distancing*?
4. Apa saja bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing* di Gampong Bakat?
5. Apakah menurut anda penerapan kebijakan *social distancing* itu efektif untuk mencegah penularan Covid-19?
6. Bagaimana perbedaan perilaku sosial masyarakat sebelum dengan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*?
7. Aktivitas sosial masyarakat yang seperti apa yang sangat dibatasi selama penerapan kebijakan *social distancing*?
8. Kapan pertama kali kebijakan *social distancing* diterapkan di Gampong Bakat?
9. Mengapa Kebijakan *social distancing* penting untuk diterapkan selama masa pandemi Covid-19?

10. Siapa saja yang dikenakan kewajiban mematuhi kebijakan *social distancing* di Gampong Bakat?

B. Pertanyaan untuk Masyarakat

1. Apakah bapak/ibu tau apa itu kebijakan *social distancing*?
2. Apakah selama penerapan kebijakan *social distancing* bapak/ibu masih melakukan aktivitas sosial seperti biasanya dan apakah masih melakukan aktivitas tolong-menolong dengan sesama (seperti menjenguk jika ada musibah)?
3. Apa saja bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing* di kampung Bakat?
4. Apakah menurut Bapak/Ibu penerapan kebijakan *social distancing* itu efektif untuk mencegah penularan Covid-19?
5. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan pemberlakuan kerja dari rumah dan sekolah dari rumah?
6. Bagaimana silaturrahmi yang terjalin dengan sesama selama penerapan kebijakan *social distancing*?
7. Bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan sosial seperti gotong royong, kegiatan keagamaan, kegiatan kenduri/pesta selama penerapan kebijakan *social distancing*?
8. Mengapa Kebijakan *social distancimg* itu penting diterapkan selama masa pandemi Covid-19?

9. Dimana saja kebijakan *social distancing* itu berlakukan, apakah di setiap tempat atau hanya tempat-tempat tertentu saja?
10. Berapa lama anda perlu terbiasa atau mampu beradaptasi dengan penerapan kebijakan *social distancing*?

LEMBAR OBSERVASI

NO	Aspek	Sub Aspek	Hasil Observasi
1	*Social Distancing*	• Prosedur penerapan kebijakan *social distancing* - Bentuk-bentuk - Sanksi yang diterapkan - Regulasi terkait	• Penerapan kebijakan *sosial distancing* di gampong Bakat diterapkan sebagaimana mestinya sesuai yang diatur dalam regulasi-regulasi terkait pencegahan penyebaran Covid-19, mulai dari bentuk-bentuk yang diterapkan mulai dengan sanksi-sanksi yang berlaku
2	Perilaku Sosial	• Aktivitas sosial informan • Interaksi sosial informan • Fasilitas sosial di gampong Bakat	• Aktivitas sosial masyarakat di gampong Bakat dilaksanakan dengan menerapkan protocol kesehatan yang dipantau oleh pihak keamanan, bail dari aparatur gampong maupun dari kecamatan • Interaksi sosial masyarakat terbatas hanya pada kegiatan-kegiatan besar dan interaksi juga dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media, seperti Handphone. • Fasilitas sosial yang tersedia di gampong Bakat itu lengkap, fasilitas tersebut juga mendukung masyarakat dalam berinteraksi dan menjalankan aktivitas sosial.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN VERBATIM

Inisial Responden : MH
Waktu Wawancara : 10.00-10.40 WIB
Tanggal Wawancara : 12 Mei 2022
Tempat Wawancara : Kediaman MH

IR/IE	No	Hasil Wawancara	Keterangan	Tema
Interviewer (Ir)	1	Hari ini tanggal 12 Mei 2022 saya melakukan wawancara dengan Bapak MH selaku Keuchik gampong Bakat yang sekaligus sebagai pelaksana penerapan kebijakan *social distancing* Wawancara dilakukan di kediaman MH pada puku 10.00 pagi. Baik Bapak MH, apakah bersedia untuk diwawancara dan direkam, tapi hanya rekam suara saja?	Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara	Hari/tanggal wawancara: Kamis/12 Mei 2022. Waktu wawancara:10.00. Tempat wawancara: di kediaman MH.
Inrerviewee (Ie)	2	*Ya bisa* (sambil menyuguhkan air kepada saya)	Permulaan wawancara	Informan berusia 36 tahun
Ir	3	Apakah anda tau apa itu kebijakan *social distancing?*		
Ie	4	*Baik, yang saya tau social distancing itu adalah salah satu cara pemerintah dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19 dan dengan adanya kebijakan tersebut masyarakat kita pada umunnya lebih waspada terhadap bahaya Covid-19*	Subjek mengetahui apa itu *social distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	5	Apa saja bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing* di Gampong Bakat?		
Ie	6	*Aaaa, bentuk-bentuk kebijakan social distancing yang kita terapkan di desa kita yaitu*	Subjek mengetahui bentuk-bentuk	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social*

		menghindari kerumunan, menjaga jarak, serta ditambah dengan memakai masker dan mencuci tangan, selanjutnya di desa Bakat juga diberlakukan isolasi mandiri	penerapan kebijakan *social distancing* yang diterapkan	*distancing*
Ir	7	kapan pertama kali kebijakan *social distancing* diterapkan di Gampong Bakat?		
Ie	8	*Berkaitan dengan hal tersebut, aaaa, kebijakan social distancing kita mulai terapkan mulai awal tahun 2020*	Subjek mengetahui kapan awal mula di terapkan kebijakan *social distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	9	Siapa saja yang dikenakan kewajiban mematuhi kebijakan *social distancing* di Gampong Bakat?		
Ie	10	*Untuk aaaa hal tersebut kita selaku pemerintah gampong Bakat aaa,, terutama sekali kita terapkan untuk aparatur kita sendiri, mulai dari unsur aaaa kaur, kasi dan aparatur lainnya kemudian tuha peut seterusnya baru kita terapkan untuk masyarakat kita yang ada di gampong Bakat*	Subjek mengetahui siapa saja yang diwajibkan mematuhi kebijakan *social distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	11	Apakah ada masyarakat yang melanggar penerapan kebijakan *social distancing* dan jika ada yang melanggar sanksi apa yang diberikan bagi masyarakat yang melanggar kebijakan *social distancing?*		
Ie	12	*Hmmm alhamdulillah sejauh ini masyarakat kita tidak ada yang melanggar peraturan-peraturan yang telah kita terapkan dan berkaitan dengan sanksi terhadap*	Subjek menyatakan bahwa tidak ada pelanggran yang terjadi	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*

		masyarakata yang melanggar kebijakan social distancing itu jelas ada karena sesuai dengan peraturan pemerintah yang telah dikeluarkan, salah satunya yaitu sanksi sosial, yaitu bagi para penerima bantuan sosial itu akan ditahan bamtuannya		
Ir	13	Bagaimana keadaan sosial masyarakat gampong Bakat sebelum diterapkan kebijakan *social distancing?*		
Ie	14	*Berkaitan dengan hal tersebut, sebelum adanya kebijakan social distancing alhamdulillah kegiatan-kegiatan sosial seperti gotong royong, shalat berjamaah itu berjalan lancar namun dengan adanya peraturan tersebut kegaiatan seperti shalat berjamaah tetap kita adakan namun dengan menerapkan protokol kesehatan.*	Subjek menyatakan keadaan sosial masyarakat itu baik, dan aktivitas sosial berjalan lancar	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	15	Bagaimana perbedaan perilaku sosial masyarakat gampong Bakat sebelum dengan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing?*		
Ie	16	*Hmm masyarakat gampong Bakat itu saya tau adalah masyarakat yang toleransinya tinggi dan saking berinteraksi dengan sesama di setiap harinya dan sebelum diterapkannya kebijakan social distancing masyarakat setiap hari melakukan silaturrahmi. Namun tentunya waktu adanya corona berbeda, karena ada anjuran untuk masyarakat di rumah saja bahkan masyarakat dilarang melakukan aktivitas sosial yang mengundang banyak orang*	Subjek menyatakan bahwa terdapat perubahan perilaku sosial masyarakat gampong Bakat sebelum diterapkannya *social distancing* dengan sesudah diterapkannya kebijakan	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*

			social distancing	
Ir	17	Aktivitas sosial masyarakat yang seperti apa yang sangat dibatasi selama penerapan kebijakan *social distancing?*		
Ie	18	*Berkaitan dengan aktivitas sosial yang apa hmmmm yang kita larang ataupun yang kita ambil tindakan tegas salah satunya pelaksanaan pesta ataupun hajatan dan kegiatan yang mengundang kerumunan, itu saja*	Subjek menyatakan bahwa aktivitas yang paling dibatasi adalah pelaksanaan hajatan	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	19	Mengapa kebijakan *social distancing* penting untuk diterapkan selama masa pandemi Covid-19?		
Ie	20	*Saya rasa hmm, berakaitan dengan hmm kebijakan social distancing, mohon maaf sedikit belepotan, itu memang sangat penting untuk kita terapkan karena dengan adanya kebijakan social distancing masyarakat kita lebih waspada, lebih paham dan terjaga dari bahaya yang ditimbulkan dari penyakit tersebut.*	Subjek menyatakan bahwa kebijakan social distancing itu sangat penting	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	21	Apakah menurut anda penerapan kebijakan *social distancnig* itu efektif untuk mencegah penularan Covid-19?		

Ie	22	*Sejauh ini dengan adanya penerapan kebijakan social distancing untuk masyarakat sendiri itu sangat-sangat bermanfaat, karena dengan adanya penerapan social distancing masyarakat kita lebih waspada dan paham mengenai Covid-19 dan tercegah dari penyakit itu*	Subjek menyatakan bahwa penerapan kebijakan *social distancing* efektif untuk mencegah penularan Covid-19	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*

Inisial Responden : M
Waktu Wawancara : 12.05-12.40 WIB
Tanggal Wawancara: 12 Mei 2022
Tempat Wawancara : Kediaman MH

IR/IE	No	Hasil Wawancara	Keterangan	Tema
Interviewer (Ir)	1	Hari ini tanggal 12 Mei 2022 saya melakukan wawancara dengan Bapak M selaku Ketua TPK gampong Bakat yang sekaligus sebagai pelaksana penerapan kebijakan *social distancing* Wawancara dilakukan di kediaman MH pada pukul 12.05 siang. Baik Bapak M, apakah bersedia untuk diwawancara dan direkam, tapi hanya rekam suara saja?	Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara	Hari/tanggal wawancara: Kamis/12 Mei 2022. Waktu wawancara:12.05 Tempat wawancara: di kediaman MH.
Inrerviewee (Ie)	2	*Boleh* (sambil melihat-lihat daftar pertanyannya wawancara)	Permulaan wawancara	Informan berusia 36 tahun
Ir	3	Apakah anda tau apa itu kebijakan *social distancing?*		
Ie	4	*Hmm tau, yaitu salah satu cara pemerintah mengantisipasi dari Covid-19 yaitu dengan menghindari keumunan, memakai*	Subjek mengetahui apa itu s*ocial distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*

		masker, menjaga jarak dan mencuci tangan		
Ir	5	Apa saja bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing* di Gampong Bakat?		
Ie	6	*Di gampong bakat sendiri bentuk-bentuk yang diterapkan adalah menghindari kerumunan, menajaga jarak di keramaian, memakai masker.*	Subjek mengetahui bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing* yang diterapkan	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	7	Kapan pertama kali kebijakan *social distancing* diterapkan?		
Ie	8	*Di gampong Bakat sendiri mulai diterapkan pada akhir 2019 memasuki tahun 2020 dan itu lagi digalak-galaknya oleh pemerintah Aceh Barat*	Subjek mengetahui kapan awal mula di terapkan kebijakan *social distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	9	Siapa saja yang dikenakan kewajiban mematuhi kebijakan *social distancing?*		
Ie	10	*Pertama kebijakan social distancing diterapkan bagi aparatur gampong dan itu wajib, selanjutnya diterapkan kepada masyarakat*	Subjek mengetahui siapa saja yang diwajibkan mematuhi kebijakan *social distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	11	Apakah ada masyarakat yang melanggar penerapan kebijakan *social distancing* dan sanksi apa yang diberikan bagi masyarakat yang melanggar kebijakan *social distancing?*		
Ie	12	*Alhamdulillah di gampong Bakat untuk sejauh ini tdak ada yang melanggar dan mematuhi semua peraturan yang ditetapkan.*	Subjek menyatakan bahwa tidak ada pelanggran yang	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*

AR-RANIRY

		Mengenai sanksi tentunya ada, karena kami mengacu pada Perbub Bupati Aceh Barat tentang kebijakan social distancing yang menyangkut dengan pemberian sanksi, yaitu salah satunya jika masyarakat tidak mematuhi kebijakan social distancing maka salah satu sanksi nya adalah tidak diberikan bantuan sosial	terjadi	
Ir	13	Bagaimana keadaan sosial masyarakat gampong Bakat sebelum diterapkan kebijakan *social distancing*?		
Ie	14	*Keadaan sosial masyarakat gampong Bakat itu sama dengan masyarakt di gampong-gampong lain, taitu saling berinteraksi dan saling berkomunikasi dan masyarakat selalu mengikuti aktivitas sosial di gampong*	Subjek menyatakan bahwa keadaan sosial masyarakat saling berinteraksi dan berkomunikasi	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	15	Bagaimana perbedaan perilaku sosial masyarakat sebelum dengan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing?*		
Ie	16	*Sebelum diterapkannya kebijakan social distancing, masuarakat gampong Bakat itu selalu bersilaturrahmi, dan sesudah penerapan social distancing itu juga masih berlajalan tetapi terbatas, selanjutnya kalai dulu boleh menjenguk kerabat yang sakit dan sekarang dibatasi gitu*	Subjek menyatakan bahwa terdapat perubahan perilaku sosial masyarakat gampong Bakat sebelum diterapkannya *social distancing* dengan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	17	Aktivitas sosial masyarakat yang		

		seperti apa yang sangat dibatasi selama penerapan kebijakan *social distancing?*		
Ie	18	*Itu yang pertama kalo kita di desa mnyangkut dengan hmm misalnya pesta perkawinan dan hajatan, bahasanya kita bilang hajatan itu tidak boleh dilaksanakan, kecuali orang meninggal*	Subjek menyatakan bahwa aktivitas yang paling dibatasi adalah pelaksanaan hajatan	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	19	Mengapa kebijakan *social distancing* penting untuk diterapkan selama masa pandemi Covid-19?		
Ie	20	*Hmm karena itu salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19*	Subjek menyatakan bahwa kebijakan *social distancing* itu sangat penting	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	21	Apakah menurut anda penerapan kebijakan *social distancnig* itu efektif untuk mencegah penularan Covid-19?		
	22	*Alhamdulilah sejauh ini penerapan kebijakan social distancing itu sangat efektif, dan masyarakat sangat positif menerima*	Subjek menyatakan bahwa penerapan kebijakan *social distancing* efektif untuk mencegah penularan Covid-19	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Inisial Responden : N
Waktu Wawancara : 11.20-11.50 WIB
Tanggal Wawancara: 12 Mei 2022
Tempat Wawancara : Kediaman MH

IR/IE	No	Hasil Wawancara	Keterangan	Tema
Interviewer (Ir)	1	Hari ini tanggal 12 Mei 2022 saya melakukan wawancara dengan Bapak N selaku Ketua pemuda gampong Bakat yang sekaligus sebagai pelaksana penerapan kebijakan *social distancing* Wawancara dilakukan di kediaman MH pada pukul 11.20 siang. Baik Bapak N, apakah bapak bersedia untuk diwawancara dan direkam, tapi hanya rekam suara saja?	Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara	Hari/tanggal wawancara: Kamis/12 Mei 2022. Waktu wawancara: 11.20 Tempat wawancara: di kediaman MH
Inrerviewee (Ie)	2	*Boleh* (sambil melihat-lihat daftar pertanyannya wawancara) *yang mana ini*?	Permulaan wawancara	Informan berusia 39 tahun
Ir	3	Apakah anda tau apa itu kebijakan *social distancing?*		
Ie	4	*Sepemahaman saya kebijakan social distancing adalah satu kebijakan pemerintah Indonesia dalam mengentaskan Covid-19 dengan berbagai hal*	Subjek mengetahui apa itu *social distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	5	Apa saja bentuk-bentuk penerapan *kebijakan social distancig* di gampong Bakat?		
Ie	6	*Salah satunya itu adalah menjaga jarak, yaitu masyarakat gampong Bakat tidaka boleh ramai-ramai dalam aktivitasnya*	Subjek mengetahui bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing* yang diterapkan	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	7	Kapan pertama kali kebijakan *social distancing* diterapkan di Gampong Bakat?		

Ie	8	*Di gampong Bakat mulai diterapkan pada awal tahun 2020 tepatnya pada bulan maret*	Subjek mengetahui kapan awal mula di terapkan kebijakan *social distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	9	Siapa saja yang dikenakan kewajiban mematuhi kebijakan social distancig di Gampong Bakat?		
Ie	10	*Tentunya untuk semua masyarakat gampong Bakat*	Subjek mengetahui siapa saja yang diwajibkan mematuhi kebijakan *social distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	11	Apakah menurut Bapak ada masyarakat yang melanggar penerapan kebijakan *social distancing* dan sanksi apa yang diberikan bagi masyarakat yang melanggar kebijakan *social distancing?*		
Ie	12	*Sepertinya tidak ada, untuk sanksi tetap diterapkan, sanksi jika ada masyarakat yang melanggar, biasanya sanksi teguran dari aparatur gampong dan dan ditahan dana bansosnya*	Subjek menyatakan bahwa tidak ada pelanggran yang terjadi	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	13	Yang bapak lihat bagaimana keadaan sosial masyarakat masyarakat gampong Bakat sebelum diterapkan kebijakan *social distancing*?		
Ie	14	*Masyarakat gampong Bakat menurut saya sama juga seperti masyarakat pada umunya, yang melakukan tolong menolong dengan sesama, kalau ada yang sakit ya pasti di jenguk dan jika ada yang terkena musibah pasti dibantu dan digampong Bakat*	Subjek menyatakan bahwa keadaan sosial masyarakat gampong Bakat sama dengan masyarakat	Perbedaan antara erilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*

		sendiri masyarakat selalu aktif dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, datang ke tempat ceramah	gampong lainnya, yaiti tolong menolong dan aktif di kegiatan sosial	
Ir	15	Bagaimana perbedaan perilaku sosial masyarakat sebelum dengan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing?*		
Ie	16	*Sama saja yang seperti saya bilang tadi, namun selama penerapan kebijakan social distancing, kegiatan-kegiatan sosial selama penerapan kebijakan social distancing itu tidak dijalankan, kegiatan gotong royong hanya dijalankan di rumah masing-masing, dan jelas pasti ada perbedaanya*	Subjek menyatakan bahwa terdapat perubahan perilaku sosial masyarakat gampong Bakat sebelum diterapkannya *social distancing* dengan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	17	Dan di gampong Bakat ktivitas sosial masyarakat yang seperti apa yang sangat dibatasi selama penerapan kebijakan *social distancing?*		
Ie	18	*Kami dari aparatur gampong selalu memantau dan memberikan himabuan kepada masyarakat apalagi mengenai pelaksanaan kenduri*	Subjek menyatakan bahwa aktivitas yang paling dibatasi adalah pelaksanaan hajatan	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	19	Menurut bapak mengapa kebijakan *social distancing* penting untuk diterapkan selama masa pandemi Covid-19?		

Ie	20	*Menurut saya penerapan kebijakan social distancing sangat penting diterapkan semenjak ada virus Corona ini, karena dengan adanya penerapan kebijakan social distancing maka akan membatasi kerumunan masyarakat gampong Bakat*	Subjek menyatakan bahwa kebijakan social distancing itu sangat penting	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	21	Apakah menurut anda penerapan kebijakan social distancig itu efektif untuk mencegah penularan Covid-19?		
	22	*Saya rasa sangat efektif karena memang penularannya itu kan dari keramaian, jadi kalo ada penerapan kebijakan social distancing kan masyarakat gampong Bakat kan tidak boleh pergi-pergi ke keramaian.*	Subjek menyatakan bahwa penerapan kebijakan *social distancing* efektif untuk mencegah penularan Covid-19	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*

Inisial Responden : TMY
Waktu Wawancara : 16.20-17.00 WIB
Tanggal Wawancara: 12 Mei 2022
Tempat Wawancara : Kediaman TMY

IR/IE	No	Hasil Wawancara	Keterangan	Tema
Interviewer (Ir)	1	Hari ini tanggal 12 Mei 2022 saya melakukan wawancara dengan Bapak TMY selaku Sekretaris gampong Bakat yang sekaligus sebagai pelaksana penerapan kebijakan *social distancing* Wawancara dilakukan di kediaman TMY pada pukul16.20 sore. Baik Bapak TMY apakah bapak bersedia	Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara	Hari/tanggal wawancara: Kamis/12 Mei 2022. Waktu wawancara: 16.20 Tempat wawancara: di kediaman TMY

		untuk diwawancara dan direkam, tapi hanya rekam suara saja?		
Inrerviewee (Ie)	2	*Boleh* (sambil mengambil skripsi saya dan membacanya) *yang mana ini*?	Permulaan wawancara	Informan berusia 38 tahun
Ir	3	Apakah anda tau apa itu kebijakan *social distancing?*		
Ie	4	*Menurut saya kebijakan social distancing merupakan salah satu cara mencegah penularan virus Corona yang kita dilakukan dengan tidak melakukan kegiatan secara bersama-sama di gampong*	Subjek mengetahui apa itu s*ocial distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	5	Apa saja bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancig* di gampong Bakat yang Bapak ketahui?		
Ie	6	*Setau saya yaitu menjaga jarak, memakai masker dan idak boleh melakukan pesta atau hajatan, menurut yang saya lihat, kebijakan social distancing harus benar-benar diterapkan di tempat-tempat yang ramai dan banyak orangnya, seperti di sekolah-sekolah, di rumah ibadah, pasar-pasar dan fasilitas umum lainnya yang ada di gampong Bakat*	Subjek mengetahui bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing* yang diterapkan	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	7	Kapan pertama kali kebijakan *social distancig* diterapkan di Gampong Bakat?		
Ie	8	*Di gampong Bakat sepengetahuan saya kebijakan social distancing diterapkan pada awal tahun 2020*	Subjek mengetahui kapan awal mula di terapkan kebijakan *social distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	9	Siapa saja yang dikenakan kewajiban mematuhi kebijakan *social distancing* di Gampong Bakat?		

Ie	10	*Diterapkan bagi seluruh masyarakat gampong Bakat.*	Subjek mengetahui siapa saja yang diwajibkan mematuhi kebijakan *social distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	11	Apakah menurut Bapak ada masyarakat yang melanggar penerapan kebijakan *social distancing* dan sanksi apa yang diberikan bagi masyarakat yang melanggar kebijakan *social distancing?*		
Ie	12	*Alhamdulillah masyarakat gampong Bakat patuh ya, tidak ada pelanggaran yang terjadi, kalau untuk sanksi yang memang ada*	Subjek menyatakan bahwa tidak ada pelanggran yang terjadi	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	13	Yang bapak lihat bagaimana keadaan sosial masyarakat masyarakat gampong Bakat sebelum diterapkan kebijakan *social distancing*?		
Ie	14	*Sebelum ada Corona dan diterapkannya kebijakan social distancing masyarakat gampong Bakat beraktivitas seperti biasanya, bagi yang bekerja di perkantoran ya masih bekerja di kantor bagi yang sekolah masih masih belajar di sekolah, masyarakat gampong Bakat juga antusias jika ada kegiatan maulid, perayaan hari kemerdekaan dan acara lainnya yang diselenggarakan di gampong Bakat*	Subjek menyatakan bahwa keadaan sosial masyarakat seperti sebagaimana, aktivitas tetap berjalan seperti biasanya	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	15	Bagaimana perbedaan perilaku sosial masyarakat sebelum dengan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing?*		
Ie	16	*Ya masyarakat gampong Bakat kan*	Subjek	Perbedaan antara

		tidak boleh ramai-ramai, selama ini dan juga tidak terlalu bebas menjenguk yang sakit di rumah sakit, jadi ya silaturrahmi jarang	menyatakan bahwa terdapat perubahan perilaku sosial masyarakat gampong Bakat sebelum diterapkannya *social distancing* dengan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*	perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	17	Dan di gampong Bakat ktivitas sosial masyarakat yang seperti apa yang sangat dibatasi selama penerapan kebijakan *social distancing?*		
Ie	18	*Semua kegiatan yang mengundang keramaian itu tidak boleh, dan masyarakat tidak dibenarkan melaksanakan kenduri di rumah*	Subjek menyatakan bahwa aktivitas yang paling dibatasi adalah pelaksanaan hajatan	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	19	Menurut bapak mengapa kebijakan *social distancing* penting untuk diterapkan selama masa pandemi Covid-19?		
Ie	20	*Menurut saya sangat penting, karena memang dapat meminimalisir penyebaran Covid-19*	Subjek menyatakan bahwa kebijakan *social distancing* itu sangat penting	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	21	Apakah menurut anda penerapan kebijakan *social distancing* itu efektif untuk mencegah penularan Covid-19?		

	22	*Saya rasa sangat efektif untuk mencegah penularan Covid-19, karena jika tidak masyarakat bebas beraktivitas di keramaian yang memungkinkan tertular Covid-19*	Subjek menyatakan bahwa penerapan kebijakan *social distancing* efektif untuk mencegah penularan Covid-19	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*

Inisial Responden : RA
Waktu Wawancara : 14.30-15.05 WIB
Tanggal Wawancara: 14 Mei 2022
Tempat Wawancara : Kediaman RA

IR/IE	No	Hasil Wawancara	Keterangan	Tema
Interviewer (Ir)	1	Hari ini tanggal 14 Mei 2022 saya melakukan wawancara dengan Ibu RA selaku Bendahara gampong Bakat yang sekaligus sebagai pelaksana penerapan kebijakan *social distancing* Wawancara dilakukan di kediaman RA pada pukul14.30 siang. Baik Ibu RA apakah Ibu bersedia untuk diwawancara dan direkam, tapi hanya rekam suara saja?	Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara	Hari/tanggal wawancara: Sabtu/14 Mei 2022. Waktu wawancara: 14.30 Tempat wawancara: di kediaman RA.
Inrerviewee (Ie)	2	*Boleh* (sambil melihat-lihat daftar pertanyannya wawancara) *yang mana ini*?	Permulaan wawancara	Informan berusia 33 tahun
Ir	3	Hmmm semuanya pak, saya mulai ya, apakah Bapak tau mengenai kebijakan *social distancing?*		
Ie	4	*Saya tau mengenai kebijakan social distancing yaitu upaya pemerintah, baik pemerintah pusat, provinsi bahkan pemerintah gampong dalam mengatasi Covid-19*	Subjek mengetahui apa itu s*ocial distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	5	Apa saja bentuk-bentuk penerapan		

		kebijakan social distancig di gampong Bakat yang Bapak ketahui?		
Ie	6	*Bentu-bentuknya dengan cara menjaga jarak, mencuci tangan dan memakai masker saat berada di luar rumah*	Subjek mengetahui bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing* yang diterapkan	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	7	Kapan pertama kali kebijakan *social distancig* diterapkan di Gampong Bakat?		
Ie	8	*Di gampong Bakat sendiri, kebijakan social distancing diterapkan pada awal tahun 2020*	Subjek mengetahui kapan awal mula di terapkan kebijakan *social distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	9	Siapa saja yang dikenakan kewajiban mematuhi kebijakan social distancig di Gampong Bakat?		
Ie	10	*Awal mulanya diwajibkan untuk dipatuhi oleh aparatur gampong, selajutnya baru kepada masyarakat, karena aparatur gampong harus terlebih dahulu diwajibkan mematuhi kebijakan tersebut, selain dikenakan kewajiban mematuhi kebijakan social distancing aparatur gampong juga lah yang menerapkan dan mensosialisasikan kebijakan social distancing bagi masyarakat gampong Bakat*	Subjek mengetahui siapa saja yang diwajibkan mematuhi kebijakan *social distancing.*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	11	Apakah menurut Bapak ada masyarakat yang melanggar penerapan kebijakan *social distancing* dan sanksi apa yang diberikan bagi masyarakat yang melanggar kebijakan *social distancing?*		

Ie	12	*Alhamdulillah masyarakat tidak melanggar, dan di gampong Bakat apabila ada masyarakat yang melanggar maka tidak akan diberikan bantuan sosial seperti PKH dan bansos lainnya*	Subjek menyatakan bahwa tidak ada pelanggran yang terjadi	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	13	Yang Ibu lihat bagaimana keadaan sosial masyarakat masyarakat gampong Bakat sebelum diterapkan kebijakan *social distancing*?		
Ie	14	*Masyarakat gampong Bakat senang berinteraksi dan selalu membantu sesama,*	Subjek menyatakan bahwa masyarakat saling berinteraksi dan saling membantu	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	15	Bagaimana perbedaan perilaku sosial masyarakat sebelum dengan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing?*		
Ie	16	*Selama penerapan kebijakan social distancing itu memang berbeda, namun pada awal penerapan kebijakan social distancing, masyarakat gampong Bakat menurut yang saya lihat banyak yang acuh tak acuh, saya rasa hal ini karena masyarakat tidak mengerti akan ketentuan pemerintah dan karena masyarakat masih mengaggap sepele adanya Covid-19*	Subjek menyatakan bahwa terdapat perubahan perilaku sosial masyarakat gampong Bakat sebelum diterapkannya *social distancing* dengan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	17	Dan di gampong Bakat ktivitas sosial masyarakat yang seperti apa yang sangat dibatasi selama penerapan kebijakan *social*		

		distancing?		
Ie	18	*Di gampong Bakat selama ini penerapan kebijakan social distancing tidak dibolehkan melaksanakan kenduri dan kegiatan-kegiatan lain seperti gotong royong, ceramah agama memang kami tidak dilaksanakan.*	Subjek menyatakan bahwa aktivitas yang paling dibatasi adalah pelaksanaan hajatan dan aktivitas sosial yang melibatkan banyak orang	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	19	Menurut bapak mengapa kebijakan *social distancing* penting untuk diterapkan selama masa pandemi Covid-19?		
Ie	20	*Menurut saya penerapan kebijakan social distancing sangat penting diterapkan semenjak ada virus Corona ini, karena dengan adanya penerapan kebijakan social distancing maka akan membatasi kerumunan masyarakat gampong Bakat*	Subjek menyatakan bahwa kebijakan *social distancing* itu sangat penting	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	21	Apakah menurut anda penerapan kebijakan *social distancig* itu efektif untuk mencegah penularan Covid-19?		
	22	menurut saya penerapan kebijakan *social distancing* juga sangat efektif karena memang penularannya itu kan dari keramaian, jadi kalo ada penerapan kebijakan *social distancing* kan masyarakat gampong Bakat kan tidak boleh pergi-pergi ke keramaian	Subjek menyatakan bahwa penerapan kebijakan *social distancing* efektif untuk mencegah penularan Covid-19	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*

Inisial Responden : MR
Waktu Wawancara : 10.20-10.50WIB
Tanggal Wawancara: 15 Mei 2022
Tempat Wawancara : Kediaman MR

IR/IE	No	Hasil Wawancara	Keterangan	Tema
Interviewer (Ir)	1	Hari ini tanggal 12 Mei 2022 saya melakukan wawancara dengan Bapak MR selaku Ketua dusun Cot Mangggi gampong Bakat yang sekaligus sebagai pelaksana penerapan kebijakan *social distancing* Wawancara dilakukan di kediaman MR pada pukul 10.20 Pagi. Baik Bapak MR apakah bapak bersedia untuk diwawancara dan direkam, tapi hanya rekam suara saja?	Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara	Hari/tanggal wawancara: Minggu/15 Mei 2022. Waktu wawancara: 10.20 Tempat wawancara: di kediaman MR.
Inrerviewee (Ie)	2	*Ya saya bersedia tentunya untuk diwawancara* (sambil menyuguhkan makanan)	Permulaan wawancara	*Informan berusia 36 tahun*
Ir	3	Apakah anda tau apa itu kebijakan social distancing?		
Ie	4	*Menurut saya kebijakan social distancing adalah kebijakan dari pemerintah selama adanya Covid-19*	Subjek mengetahui apa itu s*ocial distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	5	Apa saja bentuk-bentuk penerapan *kebijakan social distancig* di gampong Bakat yang Bapak ketahui?		
Ie	6	*Bentuknya itu seperti menghindari kerumunan dan masyarakat tidak boleh membuat aktivitas yang membuat adanya kerumunan, dan jika ada kerumunan maka masyarakat harus menjaga jarak dan memakai masker*	Subjek mengetahui bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing* yang diterapkan	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	7	Kapan pertama kali kebijakan *social distancing* diterapkan di		

		Gampong Bakat?		
Ie	8	*Di gampong Bakat penerapan sosial distancing diterapkan pada tahun 2020 semenjak adanya Covid-19*	Subjek mengetahui kapan awal mula di terapkan kebijakan *social distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	9	Siapa saja yang dikenakan kewajiban mematuhi kebijakan *social distancig* di Gampong Bakat?		
Ie	10	*Semua masyarakat, harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat gampong Bakat.*	Subjek mengetahui siapa saja yang diwajibkan mematuhi kebijakan *social distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	11	Apakah menurut Bapak ada masyarakat yang melanggar penerapan kebijakan *social distancing* dan sanksi apa yang diberikan bagi masyarakat yang melanggar kebijakan *social distancing?*		
Ie	12	*Alhamduliilah tidak ada yang melanggar, aparatur gampong juga mensosialisasikan kebijakan social distancing kepada seluruh masyarakat gampong Bakat*	Subjek menyatakan bahwa tidak ada pelanggran yang terjadi	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	13	Yang bapak lihat bagaimana keadaan sosial masyarakat masyarakat gampong Bakat sebelum diterapkan kebijakan *social distancing*?		
Ie	14	*Masyarakat gampong Bakat seperti yang saya lihat itu senang tolong-menolong, senang membantu masyarakat lain jika membutuhkan seperti jika ada kenduri di salah satu rumah, pasti masyarakat lain bahu membahu membantu*	Subjek menyatakan bahwa masyarakat senang tolong-menolong dan membantu	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social*

				distancing
Ir	15	Bagaimana perbedaan perilaku sosial masyarakat sebelum dengan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing?*		
Ie	16	*Selama penerapan kebijakan social distancing memang pelaksanaan kenduri tidak dibolehkan, maka ya berkurang aktivitas sosial masyarakat dan tentunya tidak sama seperti dulu. Namun jika hanya silaturahmi yang tidak melibatkan banyak orang yang saya rasa masih dilaksanakan oleh masyarakat*	Subjek menyatakan bahwa terdapat perubahan perilaku sosial masyarakat gampong Bakat sebelum diterapkannya *social distancing* dengan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	17	Dan di gampong Bakat ktivitas sosial masyarakat yang seperti apa yang sangat dibatasi selama penerapan kebijakan *social distancing?*		
Ie	18	*Yang paling dibatasi ya pelaksanaan kenduri, karena kan itu mengundang keramaian*	Subjek menyatakan bahwa aktivitas yang paling dibatasi adalah pelaksanaan hajatan	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	19	Menurut bapak mengapa kebijakan *social distancing* penting untuk diterapkan selama masa pandemi Covid-19?		
Ie	20	*Menurut yang saya lihat penerapan kebijakan social distancing itu sangat penting untuk diterapkan, agar masyarakat gampong Bakat terhindar dari Covid-19*	Subjek menyatakan bahwa kebijakan *social distancing* itu	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*

جامعة الرانري
AR-RANIRY

			sangat penting	
Ir	21	Apakah menurut anda penerapan kebijakan *social distancing* itu efektif untuk mencegah penularan Covid-19?		
	22	*Saya rasa penerapan kebijakan social distancing sangat efektif untuk diterapkan kepada masyarakat gampong Bakat selama masa pandemi, karena selama penerapan kebijakan social distancing masyarakat gampong Bakat kan tidak boleh berkerumunan tidak boleh ramai-ramai*	Subjek menyatakan bahwa penerapan kebijakan *social distancing* efektif untuk mencegah penularan Covid-19	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*

Inisial Responden : MI
Waktu Wawancara : 16.40-17.15 WIB
Tanggal Wawancara: 14 Mei 2022
Tempat Wawancara : Kediaman MI

IR/IE	No	Hasil Wawancara	Keterangan	Tema
Interviewer (Ir)	1	Hari ini tanggal 14 Mei 2022 saya melakukan wawancara dengan Bapak MI selaku Ketua dusun Linggong gampong Bakat yang sekaligus sebagai pelaksana penerapan kebijakan *social distancing* Wawancara dilakukan di kediaman MI pada pukul 16.40 sore. Baik Bapak MI apakah bapak bersedia untuk diwawancara dan direkam, tapi hanya rekam suara saja?	Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara	Hari/tanggal wawancara: Sabtu/14 Mei 2022. Waktu wawancara: 16.40 Tempat wawancara: di kediaman MI.
Inrerviewee (Ie)	2	*Boleh saya bersedia untuk diwawancara* (sambil membaca skripsi saya)	Permulaan wawancara	Informan berusia 40 tahun
Ir	3	*Apakah anda tau apa itu kebijakan social distancing?*		
Ie	4	*Sebetulnya saya kurang tau*	Subjek	Bentuk-bentuk

		mengenai kebijakan social distancing, saya hanya tau kalau kebijakan social distancing adalah masyarakat tidak boleh ada kerumunan dan keramaian	menyatakan bahwa awalnya kurang tau mengenai kebijakan *social distancing*	penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	5	Apa saja bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancig* di gampong Bakat yang Bapak ketahui?		
Ie	6	*Bentuk-bentuknya itu tidak boleh ada kerumunan dan keramaian, seperti juga peraturan untuk tidak membuat kenduri serta acara-acara besar seperti maulid juga*	Subjek mengetahui bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing* yang diterapkan	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	7	Kapan pertama kali kebijakan *social distancig* diterapkan di Gampong Bakat?		
Ie	8	*Di gampong Bakat kebijakan tersebut mulai diterapkan pada awal tahun 2020*	Subjek mengetahui kapan awal mula di terapkan kebijakan *social distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	9	Siapa saja yang dikenakan kewajiban mematuhi kebijakan *social distancing* di Gampong Bakat?		
Ie	10	*Saya rasa harus dijalankan oleh semua masyarakat gampong Bakat bahkan sampai anak-anak juga melakukan belajar dari rumah, seperti adik-adik saya melakukan belajar dari rumah melalui HP*	Subjek mengetahui siapa saja yang diwajibkan mematuhi kebijakan *social distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	11	Apakah menurut Bapak ada masyarakat yang melanggar penerapan kebijakan *social distancing* dan sanksi apa yang diberikan bagi masyarakat yang		

		melanggar kebijakan *social distancing?*		
Ie	12	*Di gampong Bakat menurut saya selama penerapannya tidak melanggar namun sanksi memang sudah dibuat oleh aparatur gampong, yaitu kami sudah membuat sanksi-sanksi nya*	Subjek menyatakan bahwa tidak ada pelanggran yang terjadi	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	13	Yang bapak lihat bagaimana keadaan sosial masyarakat masyarakat gampong Bakat sebelum diterapkan kebijakan *social distancing*?		
Ie	14	*Sebagai anggota masyarakat baru di gampong Bakat, saya rasa masyarakat gampong Bakat sangat terbuka pada masyarakat pendatang seperti saya dan tidak membeda-bedakan bahkan masyarakat gampong Bakat bersedia selalu menolong jika ada musibah*	Subjek menyatakan bahwa masyarakat gampong Bakat terbuka dengan masyarakat luar/pendatang	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	15	Bagaimana perbedaan perilaku sosial masyarakat sebelum dengan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing?*		
Ie	16	*Selama penerapan kebijakan social distancing seperti yang saya lihat masyarakat gampong Bakat masih melakukan aktivitas seperti biasanya yang berbeda hanya saja tidak boleh berkurumunan dan misalanya ada acara di kantor keuchik juga harus pakai masker*	Subjek menyatakan bahwa perbedaanya terletak pada masyarakat tidak dibenarkan berkerumunan	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	17	Dan di gampong Bakat aktivitas sosial masyarakat yang seperti apa yang sangat dibatasi selama penerapan kebijakan *social distancing?*		
Ie	18	*Di gampong Bakat masyarakat itu dilarang membuat kegiatan yang*	Subjek menyatakan	Perbedaan antara perilaku sosial

		berkerumunan	bahwa aktivitas sosial yang dibatasi adalah aktivitas sosial yang membuat keramaian	masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	19	Menurut bapak mengapa kebijakan *social distancing* penting untuk diterapkan selama masa pandemi Covid-19?		
Ie	20	*Saya merasa penerapan kebijakan social distancing itu sangat penting untuk diterapkan di gampong Bakat, karena dengan penerapan kebijakan social distancing maka masyarakat akan memakai masker jika keluar akan menjaga jarak sehingga tidak tertular Covid-19*	Subjek menyatakan bahwa kebijakan *social distancing* itu sangat penting	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	21	Apakah menurut anda penerapan kebijakan *social distancing* itu efektif untuk mencegah penularan Covid-19?		
	22	*Menurut saya pribadi penerapan kebijakan social distancing itu sangat efektif untu diterapkan karena dapat mencegah penularan Covid-19.*	Subjek menyatakan bahwa penerapan kebijakan *social distancing* efektif untuk mencegah penularan Covid-19	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*

Inisial Responden : IK
Waktu Wawancara : 09.00-09-45 WIB
Tanggal Wawancara: 13 Mei 2022
Tempat Wawancara : Kediaman IK

IR/IE	No	Hasil Wawancara	Keterangan	Tema
Interviewer (Ir)	1	Hari ini tanggal 13 Mei 2022 saya melakukan wawancara dengan Bapak IK selaku Ketua dusun Gunong Keude gampong Bakat yang sekaligus sebagai pelaksana penerapan kebijakan *social distancing* Wawancara dilakukan di kediaman IK pada pukul 09.00 pagi. Baik Bapak IK, apakah bapak bersedia untuk diwawancara dan direkam, tapi hanya rekam suara saja?	Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara	Hari/tanggal wawancara: Jumat/13 Mei 2022. Waktu wawancara: 09.00 Tempat wawancara: di kediaman IK.
Inrerviewee (Ie)	2	*Boleh* (sambil melihat-lihat daftar pertanyannya wawancara) *yang mana ini*?	Permulaan wawancara	Informan berusia 51 tahun
Ir	3	Apakah anda tau apa itu kebijakan *social distancing?*		
Ie	4	*Saya awalnya kurang tau apa itu kebijakan social distancing, namun karena saua sering di kantor Keuchik lama-lama saya baru tau, menurut saya kebijakan social distancing adalah kebijakan dari pemerintah yang harus diikuti oleh semua masyarakat dalam upaya agar Covid-19 dapat diatasi*	Subjek awalnya kurang tahu mengenai kebijakan *social distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	5	Apa saja bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancig* di gampong Bakat?		
Ie	6	*Yang saya tau bentuk-bentuknya itu menjaga jarak dan tidak boleh berkumpul serta juga tidak boleh melaksanakan kenduri di rumah-rumah*	Subjek mengetahui bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing* yang diterapkan	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	7	Kapan pertama kali kebijakan *social distancing* diterapkan di Gampong Bakat?		
Ie	8	*Di gampong Bakat kebijakan social*	Subjek	Bentuk-bentuk

		distancing mulai diterapkan pada awal tahun 2020	mengetahui kapan awal mula di terapkan kebijakan *social distancing*	penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	9	Siapa saja yang dikenakan kewajiban mematuhi kebijakan *social distancing* di Gampong Bakat?		
Ie	10	*Di gampong Bakat ini diwajibkan bagi seluruh masyarakat gampong*	Subjek mengetahui siapa saja yang diwajibkan mematuhi kebijakan *social distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	11	Apakah ada masyarakat yang melanggar penerapan kebijakan *social distancing* dan sanksi apa yang diberikan bagi masyarakat yang melanggar kebijakan *social distancing?*		
Ie	12	*Menurut saya selama pelaksanaannya masyarakat gampong Bakat banyak yang patuh dan tidak banyak yang melanggar*	Subjek menyatakan bahwa tidak banyak pelanggaran yang terjadi dan masyarakat patuh	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	13	Bagaimana keadaan sosial masyarakat masyarakat gampong Bakat sebelum diterapkan kebijakan *social distancing*?		
Ie	14	*Saya melihat masyarakat gampong Bakat itu sangat baik dan sangat peduli sesama bahkan senang membantu, tiap hari masyarakat gampong Bakat itu bersilaturrahmi, termasuk saya juga, baik di rumah-rumah atau di warung-warung atau di tempat lainnya*	Subjek menyatakan keadaan sosial masyarakat itu baik, saling membantu dan bersilaturrahmi	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*

Ir	15	Bagaimana perbedaan perilaku sosial masyarakat sebelum dengan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing?*		
Ie	16	*Jadi selama diterapkannya kebijakan social distancing kegiatan masyarakat jadi terbatas, jadi pasti ada perbedaan*	Subjek menyatakan bahwa terdapat perubahan perilaku sosial masyarakat gampong Bakat sebelum diterapkannya *social distancing* dengan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	17	Aktivitas sosial masyarakat yang seperti apa yang sangat dibatasi selama penerapan kebijakan *social distancing?*		
Ie	18	*Menurut saya tidak dibenarkan untuk dilakukan adalah kenduri atau hajatan, karena pasti banyak tamu-tamu bahkan bukan dari gampong Bakat sendiri, pasti banyak orang-orang luar lainnya*	Subjek menyatakan bahwa aktivitas yang paling dibatasi adalah pelaksanaan hajatan	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	19	Mengapa kebijakan *social distancing* penting untuk diterapkan selama masa pandemi Covid-19?		
Ie	20	*Menurut saya kebijakan social distancing sangat penting bagi masyarakat gampong Bakat karena dengan adanya kebijakan tersebut membuat masyarakat lebih waspada tentang bahaya Covid-19 dan di gampong Bakat selama*	Subjek menyatakan bahwa kebijakan *social distancing* itu sangat penting	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*

		adanya Covid-19 tidak ada stupun masyarakat gampong Bakat yang kena Corona		
Ir	21	Apakah menurut anda penerapan kebijakan *social distancing* itu efektif untuk mencegah penularan Covid-19?		
	22	*Saya rasa sangat efektif, sehinga dengan masyarakat mematuhi kebijakan social distancing maka akan sangat efektif untuk mencegah penularan Covid-19*	Subjek menyatakan bahwa penerapan kebijakan *social distancing* efektif untuk mencegah penularan Covid-19	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*

Inisial Responden : AM
Waktu Wawancara : 15.00-15.40 WIB
Tanggal Wawancara: 15 Mei 2022
Tempat Wawancara : Kediaman AM

IR/IE	No	Hasil Wawancara	Keterangan	Tema
Interviewer (Ir)	1	Hari ini tanggal 15 Mei 2022 saya melakukan wawancara dengan Bapak AM selaku Ketua dusun Gunong Tok Jangka gampong Bakat yang sekaligus sebagai pelaksana penerapan kebijakan *social distancing* Wawancara dilakukan di kediaman AM pada pukul 15.00 sore. Baik Bapak AM, apakah bapak bersedia untuk diwawancara dan direkam, tapi hanya rekam suara saja?	Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara	Hari/tanggal wawancara: Minggu/15 Mei 2022. Waktu wawancara:15.00 Tempat wawancara: di kediaman AM
Inrerviewee (Ie)	2	*Ya saya bersedia untuk diwawancara, yang mana mau*	Permulaan wawancara	Informan berusia 37 tahun

		ditanyakan		
Ir	3	Apakah anda tau apa itu kebijakan s*ocial distancing?*		
Ie	4	*Saya sendiri tau mengenai kebijakan social distancing yaitu masyarakat tidak boleh berkumpul ramai-ramai dan harus memakai masker, melakukan suntik vaksin dan tidak melaksanakan kenduri secara besar-besaran*	Subjek mengetahui apa itu s*ocial distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	5	Apa saja bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing* di Gampong Bakat?		
Ie	6	*Yang saya tau itu yaitu masyarakat tidak boleh berkumpul ramai-ramai dan harus memakai masker, melakukan suntik vaksin dan tidak melaksanakan kenduri secara besar-besaran*	Subjek mengetahui bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing* yang diterapkan	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	7	Kapan pertama kali kebijakan *social distancing* diterapkan di Gampong Bakat?		
Ie	8	*Di gampong Bakat penerapan kebijakan social distancing mulai diterapkan pada awal tahun 2020*	Subjek mengetahui kapan awal mula di terapkan kebijakan *social distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	9	Siapa saja yang dikenakan kewajiban mematuhi kebijakan *social distancing* di Gampong Bakat?		
Ie	10	*Ya tentunya seluruh masyarakat gampong Bakat, semuanyaharus patuh*	Subjek mengetahui siapa saja yang diwajibkan mematuhi kebijakan *social distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	11	Apakah ada masyarakat yang		

		melanggar penerapan kebijakan *social distancing* dan sanksi apa yang diberikan bagi masyarakat yang melanggar kebijakan *social distancing?*		
Ie	12	*Alhamdulillah selama penerapannya masyarakat gampong Bakat tidak ada yang melanggar dan kami juga selalu memantau aktivitas sosial masyarakat*	Subjek menyatakan bahwa tidak ada pelanggran yang terjadi	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	13	Bagaimana keadaan sosial masyarakat masyarakat gampong Bakat sebelum diterapkan kebijakan *social distancing*?		
Ie	14	*Selama ini di gampong Bakat banyak dilakukan aktivitas sosial, seperti gotong royong, cerama-ceramah agama dan maulid dan masyarakat gampong Bakat selalu terlihat antusias mengikutinya bahkan masyarakat gampong Bakat senang membantu jika ada kenduri yang dilaksanakan*	*Subjek menyatakan bahwa keadaan sosial masyarakat itu baik, dan masyarakat antusias dengan aktivitas yang dilakukan di gampong*	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	15	Bagaimana perbedaan perilaku sosial masyarakat sebelum dengan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing?*		
Ie	16	*Perbedaannya ya masyarakat tidak boleh buat lagi acara besar-besaran, ti gampong juga tidak dilaksanakan acara besar seperti maulid, jadi tentunya silaturrahmi itu terbatas*	Subjek menyatakan bahwa terdapat perubahan perilaku sosial masyarakat gampong Bakat sebelum diterapkannya *social distancing* dengan sesudah	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*

			diterapkannya kebijakan *social distancing*	
Ir	17	Aktivitas sosial masyarakat yang seperti apa yang sangat dibatasi selama penerapan kebijakan *social distancing?*		
Ie	18	Menurut yang saya lihat masyarakat tidak diperbolehkan melakukan pesta atau hajatan, kecuali kenduri orang meninggal	Subjek menyatakan bahwa aktivitas yang paling dibatasi adalah pelaksanaan hajatan	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	19	Mengapa kebijakan *social distancing* penting untuk diterapkan selama masa pandemi Covid-19?		
Ie	20	*Bagi saya penerapan kebijakan social distancing itu sangatlah penting untuk diterapkan di gampong Bakat, yaitu agar masyarakat gampong Bakat tidak ada yang sakit*	Subjek menyatakan bahwa kebijakan *social distancing* itu sangat penting	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	21	Apakah menurut anda penerapan kebijakan *social distancing* itu efektif untuk mencegah penularan Covid-19?		
	22	*Bagi saya sangat efektif, karena penerapan kebijakan social distancing bisa mencegah penularan Covid-19 dan dengan masyarakat menjaga jarak maka bisa menghindari masyarakat gampong Bakat dari Covid-19, jadi kalau misalnya tidak diterapkan mungkin akan ada masyarakat gampong Bakat yang sakit*	Subjek menyatakan bahwa penerapan *kebijakan social distancing* efektif untuk mencegah penularan Covid-19	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*

Inisial Responden : NB
Waktu Wawancara : 14.00-14.35 WIB
Tanggal Wawancara: 14 Mei 2022
Tempat Wawancara : Kediaman NB

IR/IE	No	Hasil Wawancara	Keterangan	Tema
Interviewer (Ir)	1	Hari ini tanggal 14 Mei 2022 saya melakukan wawancara dengan Ibu NB selaku salah satu Tuha Peut gampong Bakat yang sekaligus sebagai pelaksana penerapan kebijakan *social distancing* Wawancara dilakukan di kediaman NB pada pukul 14.00 siang. Baik Ibu NB apakah Ibu bersedia untuk diwawancara dan direkam, tapi hanya rekam suara saja?	Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara	Hari/tanggal wawancara: Sabtu/14 Mei 2022. Waktu wawancara: 14.00 Tempat wawancara: di kediaman NB
Inrerviewee (Ie)	2	*Iya saya bersedia (sambil memperhatikan skripsi saya dan pedoman wawancaranya*	Permulaan wawancara	Informan berusia 55 tahun
Ir	3	Apakah anda tau apa itu kebijakan *social distancing?*		
Ie	4	*Saya tidak tau mengenai kebijakan social distancing, saya tidak tau kalo itu namanya kebijakan social distancing tapi saya tau kalau di gampong Bakat masyarakat harus menjaga jarak*	Subjek tidak mengerti betul mengenai maksud kebijakan *social distancing* tetapi tau mengenai pelaksanaannya	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	5	Apa saja bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancig* di gampong Bakat yang Bapak ketahui?		
Ie	6	*Yang saya tau masyarakat tidak boleh berdekatan, menjaga jarak, memakai masker dan tidak menghadiri aktivitas yang ramai orangnya selama adanya Corona*	Subjek mengetahui bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing* yang	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*

			diterapkan	
Ir	7	Kapan pertama kali kebijakan *social distancig* diterapkan di Gampong Bakat?		
Ie	8	*Hal seperti ini di gampong Bakat mulai diterapkan semenjak adanya Penyakit Virus Corona*	Subjek menyatakan bahwa kebijakan *social distancing* muali diterapkan saat adanya Covid-19	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	9	Siapa saja yang dikenakan kewajiban mematuhi kebijakan *social distancing* di Gampong Bakat?		
Ie	10	*Semuanya ya, seluruh masyarakat gampong Bakat harus patuh terhadap yang diterapkan aparatur gampong*	Subjek mengetahui siapa saja yang diwajibkan mematuhi kebijakan *social distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	11	Apakah menurut Bapak ada masyarakat yang melanggar penerapan kebijakan *social distancing* dan sanksi apa yang diberikan bagi masyarakat yang melanggar kebijakan *social distancing?*		
Ie	12	*Kalau menurut saya lihat alhamdulillah tidak ada masyarakat yang melanggar, kalau ke rumah-rumah untuk silaturrahmi saya rasa bukan pelanggaran*	Subjek menyatakan bahwa tidak ada pelanggran yang terjadi	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	13	Yang Ibu lihat bagaimana keadaan sosial masyarakat masyarakat gampong Bakat sebelum diterapkan kebijakan *social distancing*?		
Ie	14	*Menurut saya masyarakat gampong Bakat tidak jauh berbeda dengan masyarakat di gampong-gampong*	Subjek menyatakan bahwa keadaan	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat

		lainnya, yakni masyarakat senang silaturrahmi dengan semua masyarakat gampong jika ada kesempatan, masyarakat gampong Bakat selalu menjaga silaturrahmi, berkasih sayang karena sudah menjadi adat istiadat, dan biasanya masyarakat gampong Bakat saling mendatangi rumah ke rumah, saling jenguk-menjenguk, bertemu dan mengobrol di tempat-tempat jualan,	sosial masyarakat sangat baik, silaturrahmi berjalan karena sudah menjadi adat istiadat	sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	15	Bagaimana perbedaan perilaku sosial masyarakat sebelum dengan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing?*		
Ie	16	*Perbedaanya itu ya masyarakat silaturrahminya berkurang, masyarakat jarang duduk-duduk bersama, dan jarang juga ke warung-warung, karena juga dipantau sama polisi*	Subjek menyatakan bahwa terdapat perubahan perilaku sosial masyarakat gampong Bakat sebelum diterapkannya *social distancing* dengan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	17	Dan di gampong Bakat aktivitas sosial masyarakat yang seperti apa yang sangat dibatasi selama penerapan kebijakan *social distancing?*		
Ie	18	Hmm rasa rasa masyarakat tidak boleh membuat kenduri di rumah tetapi untuk kegiatan silaturrahmi di rumah-rumah tetap berjalan	Subjek menyatakan bahwa aktivitas yang paling dibatasi adalah pelaksanaan	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya

			hajatan	kebijakan *social distancing*
Ir	19	Menurut Ibu mengapa kebijakan *social distancing* penting untuk diterapkan selama masa pandemi Covid-19?		
Ie	20	*saya rasa penerapan kebijakan social distancing juga sangat penting untuk diterapkan, karena sebagai manusia berarti kita harus menjaga manusia lain, karena jika tidak mematuhi maka akan memungkinkan masyarakat gampong Bakat akan tertular*	Subjek menyatakan bahwa kebijakan *social distancing* itu sangat penting	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	21	Apakah menurut anda penerapan kebijakan social distancing itu efektif untuk mencegah penularan Covid-19?		
	22	*Menurut saya penerapan kebijakan social distancing itu sangat efektif untuk mencegah penularan Covid-19 karena masyarakat gampong Bakat pasti akan menjaga jarak*	Subjek menyatakan bahwa penerapan kebijakan *social distancing* efektif untuk mencegah penularan Covid-19	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*

Inisial Responden : MM
Waktu Wawancara : 16.20-17.00 WIB
Tanggal Wawancara: 13 Mei 2022
Tempat Wawancara : Kediaman MM

IR/IE	No	Hasil Wawancara	Keterangan	Tema
Interviewer (Ir)	1	Hari ini tanggal 12 Mei 2022 saya melakukan wawancara dengan Bapak MM selaku salah satu Tuha Lapan gampong Bakat yang sekaligus sebagai pelaksana	Waktu dan	Hari/tanggal wawancara: Jumat/13 Mei 2022. Waktu wawancara: 16.20

		penerapan kebijakan *social distancing* Wawancara dilakukan di kediaman MM pada pukul16.20 sore. Baik Bapak MM apakah bapak bersedia untuk diwawancara dan direkam, tapi hanya rekam suara saja?	tempat pelaksanaan wawancara	Tempat wawancara: di kediaman MM
Inrerviewee (Ie)	2	*Saya bersendia untuk di wawancara* (sambil menawarkan minum kepada saya)	Permulaan wawancara	Informan berusia 40 tahun
Ir	3	Apakah anda tau apa itu kebijakan *social distancing?*		
Ie	4	*Menurut saya kebijakan social distancing adalah kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah selama adanya Covid-19 dan kebijakan social distancing ini merupakan sebuah cara agar masyarakat gampong Bakat untuk menghindari dari Covid-19*	Subjek mengetahui apa itu s*ocial distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	5	Apa saja bentuk-bentuk penerapan *kebijakan social distancig* di gampong Bakat yang Bapak ketahui?		
Ie	6	*Pelaksanaannya dengan melakukan pekerjaan dari rumah dan belajar dari rumah masing-masing dengan menggunakan media seperti HP dan lain-lain.*	Subjek mengetahui bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing* yang diterapkan	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	7	Kapan pertama kali kebijakan *social distancig* diterapkan di Gampong Bakat?		
Ie	8	*Sepengetahuan saya di gampong Bakat kebijakan ini mulai diterapkan pada awal tahun 2020, karena kalau yang saya lihat di berita di TV*	Subjek mengetahui kapan awal mula di terapkan kebijakan *social distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	9	Siapa saja yang dikenakan		

		kewajiban mematuhi kebijakan social distancig di Gampong Bakat?		
Ie	10	*Untuk semua masyarakat gampong Bakat, kebijakan ini harus diikuti oleh semua masyarakat*	Subjek mengetahui siapa saja yang diwajibkan mematuhi kebijakan *social distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	11	Apakah menurut Bapak ada masyarakat yang melanggar penerapan kebijakan *social distancing* dan sanksi apa yang diberikan bagi masyarakat yang melanggar kebijakan *social distancing?*		
Ie	12	*Tidak ada sepertinya, karena memang di gampong Bakat sendiri kegiatan-kegiatan besar ditiadakan, dan jika dilaksanakan masyuarakat pasti jaga jarak dan pakai masker*	Subjek menyatakan bahwa tidak ada pelanggran yang terjadi	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	13	Yang bapak lihat bagaimana keadaan sosial masyarakat masyarakat gampong Bakat sebelum diterapkan kebijakan *social distancing*?		
Ie	14	*Saya rasa masyarakat gampong Bakat memilki hubungan yang sangat baik dengan sesama, bahkan setiap harinya masyarakat gampong Bakat itu berinteraksi dan sering berkumpul, contohnya di warung dan juga jika ada acara di rumah-rumah masyarakat itu pasti masyarakat yang lain turut membantu hingga acara selesai*	Subjek menyatakan bahwa masyarakat memilki hubungan dan interaksi yang baik	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	15	Bagaimana perbedaan perilaku sosial masyarakat sebelum dengan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing?*		

Ie	16	*selama penerapan kebijakan social distancing tentunya sedikit banyak ada perubahan lah yang terjadi, hal ini disebabkan karena pihak aparatur gampong selalu melakukan peninjauan. Yang beda karena di gampong Bakat kegiatan besar tidak dijalankan*	Subjek menyatakan bahwa terdapat perubahan perilaku sosial masyarakat gampong Bakat sebelum diterapkannya *social distancing* dengan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	17	Dan di gampong Bakat aktivitas sosial masyarakat yang seperti apa yang sangat dibatasi selama penerapan kebijakan *social distancing?*		
Ie	18	*Selama ini di gampong Bakat yang memang di larang menurut yang saya lihat adalah pelaksanaan kenduri, namun itu bukan hanya keputusan aparatur gampong melainkan juga dari kecamatan yang melakukan peninjauan setiap hari*	Subjek menyatakan bahwa aktivitas yang paling dibatasi adalah pelaksanaan hajatan	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	19	Menurut bapak mengapa kebijakan *social distancing* penting untuk diterapkan selama masa pandemi Covid-19?		
Ie	20	*Saya rasa penerapan kebijakan social distancing itu sangat penting tetapi harus ada kerjasama dulu dari aparatur gampong dengan masyarakat gampong Bakat, karena jika tidak ada kerjasama maka tidak akan berjalan,*	Subjek menyatakan bahwa kebijakan *social distancing* itu sangat penting	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	21	Apakah menurut anda penerapan kebijakan social distancig itu efektif untuk mencegah penularan		

		Covid-19?		
	22	*Menurut saya penerapan kebijakan social distancing ini memang sangat efektif untuk mencegah penularan Covid-19*	Subjek menyatakan bahwa penerapan *k*ebijakan *social distancing* efektif untuk mencegah penularan Covid-19	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*

Inisial Responden : TS
Waktu Wawancara : 10.40-11.30 WIB
Tanggal Wawancara : 14 Mei 2022
Tempat Wawancara : Kediaman TS

IR/IE	No	Hasil Wawancara	Keterangan	Tema
Interviewer (Ir)	1	Hari ini tanggal 14 Mei 2022 saya melakukan wawancara dengan Bapak TS selaku masyarakat gampong Bakat Wawancara dilakukan di kediaman Bapak TS pada pukuk 10.20 pagi. Baik Bapak TS, apakah bersedia untuk diwawancara dan direkam, tapi hanya rekam suara saja?	Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara	Hari/tanggal wawancara: Kamis/14 Mei 2022. Waktu wawancara:10.40 Tempat wawancara: di kediaman Bapak TS
Inrerviewee (Ie)	2	*Ya silahkan*, (sambil menawarkan saya makanan)	Permulaan wawancara	Informan berusia 56 tahun
Ir	3	Apakah bapak tau apa itu kebijakan social distancing?		
Ie	4	*Yang saya tau Kebijakan social distancing adalah aturan dari pemerintah untuk mencegah berkembangnya Covid-19 dengan menjaga jarak, menghindari keramaian dan kerumunan*	Subjek mengetahui apa itu s*ocial distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	5	Dimana saja kebijakan *social*		

		distancig itu berlakukan, apakah di setiap tempat atau hanya tempat-tempat tertentu saja?		
Ie	6	*Saya rasa bahwa Kebijakan social distancing adalah di terapkan di semua tempat, seperti di sekolah, rumah sakit, warung-warung, tetapi saya sedikit terbeban jika diterapkan di masjid*	Subjek tau di mana saja *kebijakan social* distancing itu diterapkan	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	7	Berapa lama bapak perlu terbiasa atau mampu beradaptasi dengan penerapan kebijakan social distancing?		
Ie	8	*Saya pribadi sedikit lama untuk beradaptasi dengan Kebijakan social distancing karena saya belum terbiasa saja di awalnya*	Subjek menyatakan bahwa perlu sedikit waktu untuk beradaptasi	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	9	Bagaimana silaturrahmi yang terjalin dengan sesama selama penerapan kebijakan *social distancing*?		
Ie	10	*Yang saya lihat silaturrahmi itu tetap berjalan, namun bedanya tidak terlalu seperti dulu, kalo dulu bebas, kan saya juga punya warung di rumah, jadi selama adanya ebijakan social distancing maka masyarakat jarang duduk-duduk di warung lagi*	Subjek menyatakan silaturrahmi tetap berjalan namun terbatas dan tidak bebas	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	11	Apa saja bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing* di kampung Bakat?		
Ie	12	*Saya tau apa itu kebijakan social distancing, yaitu suatu kebijakan yang diterapkan pemerintah dalam rangka mensosialisasi tentang Covid-19 dan bahaya-bahayanya kepada masyarakat khususnya masyarakat gampong Bakat dan dengan adanya*	Subjek mengetahui bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing* yang diterapkan	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*

AR-RANIRY

		kebijakan social distancing maka masyarakat akan lebih terjaga dari penularan Covid-19 dan agar masyarakat menjaga jarak dan menjauhi kerumunan		
Ir	13	Apakah selama penerapan kebijakan social distancing bapak/ibu masih melakukan aktivitas sosial seperti biasanya dan apakah masih melakukan aktivitas tolong-menolong dengan sesama (seperti menjenguk jika ada musibah)?		
Ie	14	*Masih, karena tolong menolong itu harus di jalankan, namun jika misalanya ada kerabat yang sakit di rumah sakit itu juga kadang tidak bisa di jenguk karena itu peraturan dari rumah sakit*	Subjek menyatakan bahwa masih melakukan aktivitas sosial seperti tolong menolong namun terbatas	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	15	Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan pemberlakuan kerja dari rumah dan sekolah dari rumah?		
Ie	16	*Saya itu selama penerapan kebijakan social distancing saya mengajar dari rumah dengan pake hp habis itu kita zoom, dan bagi saya hal ini tidak terlalu efektif karena terbatas dengan jarak*	Subjek menyatakan bahwa bekerja dan belajar dari rumah kurang efektif	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	17	Mengapa menurut Bapak Kebijakan *social distancing* itu penting diterapkan selama masa pandemi Covid-19?		
Ie	18	Karena menurut saya dengan adanya penerapan kebijakan *social distancing maka masyarakat gampong Bakat tidak ada yang positif, itu penting karena itu cara kita agar terhindar dari Covid-19*	Subjek menyatakan bahwa kebijakan *social distancing* itu sangat penting	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	19	Apakah menurut Bapak penerapan kebijakan *social distancig* itu efektif		

		untuk mencegah penularan Covid-19?		
Ie	20	*Penerapan kebijakan social distancing sangat efektif jika kita lihat, karena kita kan harus sama-sama nejaga dan jika kita patuh maka kita terhindar dari Covid-19, jadi efektif nya itu karena dengan adanya kebijakan social distancing maka dapat meninimalisir kontak langsung antar sesama masyarakat*	Subjek menyatakan bahwa penerapan *kebijakan social distancing* efektif untuk mencegah penularan Covid-19	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	21	Apakah bapak/ibu patuh terhadap penerapan kebijakan *social distancing* yang diterapkan oleh aparatur gampong selama masa pandemi?		
Ie	22	*Selama ini saya patuh, saya mengajar juga dari rumah, saya patuh juga karena menghindari dana karena aparat keamanan juga selalu menjaga*	Subjek menyatakan patuh terhadap penerapan kebijakan *social distancing*	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*

Inisial Responden : NH
Waktu Wawancara : 17.20-18.05 WIB
Tanggal Wawancara : 15 Mei 2022
Tempat Wawancara : Kediaman NH

IR/IE	No	Hasil Wawancara	Keterangan	Tema
Interviewer (Ir)	1	Hari ini tanggal 15 Mei 2022 saya melakukan wawancara dengan Ibu NH selaku masyarakat gampong Bakat Wawancara dilakukan di kediaman Ibu NH pada pukuk 17.20 sore. Baik Ibu NH, apakah Ibu bersedia untuk diwawancara dan direkam, tapi hanya rekam suara saja?	Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara	Hari/tanggal wawancara: Minggu/15 Mei 2022. Waktu wawancara:17.20 Tempat wawancara: di kediaman Ibu NH
Inrerviewee	2	*Ya saya bersedia*	Permulaan	Informan berusia

(Ie)			wawancara	32 tahun
Ir	3	Pertanyaan pertama ya buk, apa ibu tau apa itu kebijakan *social distancing?*		
Ie	4	*Iya saya tau apa itu kebijakan social distancing, jadi kebijakan social distancing di masa pandemi itu artinya kita harus jaga jarak, tidak boleh ada kerumunan dan keramaian*	Subjek mengetahui apa itu s*ocial distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	5	Menurut yang ibu lihat di mana saja kebijakan *social distancing* itu berlakukan, apakah di setiap tempat atau hanya tempat-tempat tertentu saja?		
Ie	6	*Pemberlakuan kebijakan social distancing sebenarnya di semua tempat, hanya saja yang benar-benar dipatuhi oleh masyarakat itu ya seperti mungkin di tempat0tempat umum, seperti rumah sakit, bank, sekolah*	Subjek tau di mana saja *kebijakan social* distancing itu diterapkan	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	7	Dan ibu sendiri berapa lama perlu terbiasa atau mampu beradaptasi dengan penerapan kebijakan *social distancing?*		
Ie	8	*Kalau saya pribadi untuk membiasakan diri terhadap peberapan* kebijakan *social distancing itu lama, karema kan sebelumnya kita merasa bebas mau kemana saja, mau duduk berdekatan, atau di keramaian, tanpa ada rasa khawatir, tapi sejak adanya Covid-19 itu harus terbiasa, jadi untuk terbiasa dengan penerapan* kebijakan *social distancing saya pribadi perlu waktu sekitar 1-2 atau 3 minggu lah baru saya benar-benar bisa beradaptasi dengan kebijakan social distancing itu sendiri*	Subjek menyatakan bahwa perlu sedikit waktu untuk beradaptasi	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	9	Bagaimana silaturrahmi yang terjalin dengan sesama selama penerapan kebijakan *social distancing?*		

Ie	10	*Silaturrahmi yang terjalin selama penerapan kebijakan social distancing ya mungkin sedikit berkurang ya di bandingkan dengan sebelumnya, karena semua pada merasa atau mungkin untuk menghindari penularan, dan saya sendiri juga melalukan silaturahmi dengan online, apa itu namanya, kan sekarang juga mudah, bisa dengan video call, bisa kita telfon, bisa kita wa, tidak harus tatap muka langsung, kecuali sudah urgent sekali*	Subjek menyatakan silaturrahmi tetap berjalan namun terbatas dan tidak bebas	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	11	Apa saja bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing* di gampong Bakat?		
Ie	12	*Bentuk-bentuk nya seperti membatasi aktivitas di gampong-gampong, menjaga jarak, dan tidak melakukan kerumunan, contohnya masyarakat gampong Bakat tidak mengadakan pesta, maulid, hari kemerdekaan, dan aktivitas lainnya*	Subjek mengetahui bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing* yang diterapkan	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	13	Apakah selama penerapan kebijakan *social distancing* ibu masih melakukan aktivitas sosial seperti biasanya dan apakah masih melakukan aktivitas tolong-menolong dengan sesama (seperti menjenguk jika ada musibah)?		
Ie	14	*Alhamdulillah saya masih bisa beraktivitas seperti biasa dengan cattan saya benar-benar memperhatikan bagaimana kebijakan social distancing itu sendiri, artinya saya harus jaga jarak minimal 1 meter dan menerapkan protokol kesehatan*	Subjek menyatakan bahwa masih melakukan aktivitas sosial seperti tolong menolong namun terbatas	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	15	Bagaimana pendapat ibu terkait		

		dengan pemberlakuan kerja dari rumah dan sekolah dari rumah?		
Ie	16	*Hmm pendapat saya tentang bekerja dari rumah atau belajar dari rumah awalnya saya sendiri merasa berat untuk bekerja dari rumah, karena apa hmm, sepertinya tidak maksimal apa yang kita kerjakan ataupun yang kita targetkan itu tidak bisa tercapai sebagaimana mestinya, saya sendiri mengajar dari rumah, dengan membuat grup wa, anak-anak belajar secara online, awal-awalnya iyu sangat berat, karena tidak masksimal rasanya*	Subjek menyatakan bahwa bekerja dan belajar dari rumah kurang efektif dan kurang maksimal	Pandangan Masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	17	Menurut pendapat ibu mengapa kebijakan *social distancimg* itu penting diterapkan selama masa pandemi Covid-19?		
Ie	18	*Ya kenapa penting kebijakan social distancing itu ya karena kita tau penularan Covid-19 itu rawan sekali misalnya dengan bersin, dengan bersentuhan, jadi dengan diterapkannya kebijakan social distancing resiko penularan Covid-19 itu semakin rendah*	Subjek menyatakan bahwa kebijakan *social distancing* itu sangat penting	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	19	Apakah menurut Bapak/Ibu penerapan kebijakan *social distancig* itu efektif untuk mencegah penularan Covid-19?		
Ie	20	*Saya rasa penerapan kebijakan social distancing itu merupakan suatu hal yang sangat efektif untuk diterapkan, karena seperti yanag diketahui bahwa penularan Covid-19 itu sangat rawan dengan kontak langsung, sehingga dengan adanya kebijakan kebijakan social distancing maka akan mengurangi kontak langsung antar masyarakat dan resiko penularan semakin rendah*	Subjek menyatakan bahwa penerapan kebijaka*n social distancing* efektif untuk mencegah penularan Covid-19	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	21	Apakah selama imi ibu patuh terhadap		

		penerapan kebijakan *social distancing* yang diterapkan oleh aparatur gampong selama masa pandemi?		
Ie	22	*Hmmm saya patuh, karena memang itukan untuk kebaikan sendiri juga, hmm apa untuk menghindari Covid-19 berarti ya kita harus harus patuh dengan kebijakan-kebijakan pemerintah karena itu semua bertujuan agar menjaga kita, keluarga kita, dan masyarakat agar penyebaran Covid-19 tidak meningkat*	Subjek menyatakan patuh terhadap penerapan kebijakan *social distancing*	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*

Inisial Responden : F
Waktu Wawancara : 17.00-17.30 WIB
Tanggal Wawancara : 14 Mei 2022
Tempat Wawancara : Kediaman F

IR/IE	No	Hasil Wawancara	Keterangan	Tema
Interviewer (Ir)	1	Hari ini tanggal 14 Mei 2022 saya melakukan wawancara dengan Ibu F selaku masyarakat gampong Bakat Wawancara dilakukan di kediaman Ibu F pada pukuk 17.00 sore. Baik Ibu F, apakah Ibu bersedia untuk diwawancara dan direkam, tapi hanya rekam suara saja?	Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara	Hari/tanggal wawancara: Sabtu/14 Mei 2022. Waktu wawancara:17.00 Tempat wawancara: di kediaman Ibu F.
Inrerviewee (Ie)	2	*Ya saya bersedia (sambil mengambil skripsi saya)*	Permulaan wawancara	Informan berusia 47 tahun
Ir	3	Pertanyaan pertama ya buk, apa ibu tau apa itu kebijakan *social distancing?*		
Ie	4	*Saya pribadi tau apa itu kebijakan social distancing yaitu aturan dari pemerintah untuk mencegah penularan Covid-19*	Subjek mengetahui apa itu s*ocial distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	5	Menurut yang ibu lihat di mana saja		

		kebijakan *social distancing* itu berlakukan, apakah di setiap tempat atau hanya tempat-tempat tertentu saja?		
Ie	6	*Setau saya kebijakan social distancing ini diterapkan di semua tempat yang ramai*	Subjek tau di mana saja *kebijakan social* distancing itu diterapkan	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	7	Dan ibu sendiri berapa lama perlu terbiasa atau mampu beradaptasi dengan penerapan kebijakan *social distancing?*		
Ie	8	Saya perlu sedikit waktu untuk beradaptasi dengan penerapan kebijakan *social distancing, karena sebelumnya kan tidak pernah diterapkan*	Subjek menyatakan bahwa perlu sedikit waktu untuk beradaptasi	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	9	Bagaimana silaturrahmi yang terjalin dengan sesama selama penerapan kebijakan *social distancing?*		
Ie	10	*Selama penerapan kebijakan social distancing silaturrahmi antara masyarakat gampong Bakat tetap terjalin, karena saya juga masih tetap bersilaturrahmi, namun yang memang serba terbatas adalah pada silaturrahmi secara besar-besaran atau banyak orang*	Subjek menyatakan silaturrahmi tetap berjalan namun terbatas dan tidak bebas	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	11	Apa saja bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing* di gampong Bakat?		
Ie	12	*Setau saya bentuk-bentuknya itu menjaga jarak dan tidak melakukan kenduri selama masa pandemi, namun jika dilaksanakan maka harus membatasi tamu undangan dan memakai masker serta mencuci tangan, tetapi untuk kenduri orang*	Subjek mengetahui bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing* yang diterapkan	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*

		meninggal itu dibolehkan dan tentunya tetap memperhatikan protokol kesehatan		
Ir	13	Apakah selama penerapan kebijakan *social distancing* ibu masih melakukan aktivitas sosial seperti biasanya dan apakah masih melakukan aktivitas tolong-menolong dengan sesama (seperti menjenguk jika ada musibah)?		
Ie	14	*Masih, namun ya terbatas, tolong menolong kan wajib, jadi tetap menolong jika ada tetangga yang membutuhkan tetapi terbatas*	Subjek menyatakan bahwa masih melakukan aktivitas sosial seperti tolong menolong namun terbatas	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	15	Bagaimana pendapat ibu terkait dengan pemberlakuan kerja dari rumah dan sekolah dari rumah?		
Ie	16	belajar dari rumah itu kurang efektif karena banyak kendala, banyak anak-anak di gampong Bakat ini juga yang tidak memilki HP dan nggak tau cara pakainya gimana	Subjek menyatakan bahwa bekerja dan belajar dari rumah kurang efektif karena banyak kendala	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	17	Menurut pendapat ibu mengapa kebijakan *social distancimg* itu penting diterapkan selama masa pandemi Covid-19?		
Ie	18	*Sangat penting karena kebijakan social distancing mampu untuk mencengan penularan Covid-19*	Subjek menyatakan bahwa kebijakan *social distancing* itu sangat penting	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Ir	19	Apakah menurut Bapak/Ibu penerapan kebijakan *social distancig* itu efektif untuk mencegah penularan Covid-19?		
Ie	20	*Saya rasa sangat efektif karena dengan penerapan kebijakn social distancing masyarakat bisa menjaga jarak sehingga terhindar dari penularan*	Subjek menyatakan bahwa penerapan kebijakan *social distancing* efektif untuk mencegah penularan Covid-19	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	21	Apakah selama imi ibu patuh terhadap penerapan kebijakan *social distancing* yang diterapkan oleh aparatur gampong selama masa pandemi?		
Ie	22	Saya pribadi selama penerapan kebijakan *social distancing* itu saya patuh, karena bagi saya memang penting	Subjek menyatakan patuh terhadap penerapan kebijakan *social distancing*	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*

Inisial Responden : MU
Waktu Wawancara : 14.00-14.25 WIB
Tanggal Wawancara : 13 Mei 2022
Tempat Wawancara : Kediaman MU

IR/IE	No	Hasil Wawancara	Keterangan	Tema
Interviewer (Ir)	1	Hari ini tanggal 13 Mei 2022 saya melakukan wawancara dengan Bapak MU selaku masyarakat gampong Bakat Wawancara dilakukan di kediaman Bapak MU pada pukuk 14.00 siang.	Waktu dan tempat pelaksanaan	Hari/tanggal wawancara: Jumat/13 Mei 2022. Waktu wawancara:14.00 Tempat

		Baik Bapak MU, apakah bersedia untuk diwawancara dan direkam, tapi hanya rekam suara saja?	wawancara	wawancara: di kediaman Bapak MU
Inrerviewee (Ie)	2	*Saya siap* (sambil memainkan handphone nya)	Permulaan wawancara	Informan berusia 40 tahun
Ir	3	Apakah bapak tau apa itu kebijakan *social distancing?*		
Ie	4	*Saya tentunya tau mengenai kebijakan social distancing yaitu kebijakan dari pemerintah untuk meminimalisir angka penyebaran Covid-19 dengan membatasi aktivitas di gampong-gampong*	Subjek mengetahui apa itu s*ocial distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	5	Dimana saja kebijakan *social distancing* itu berlakukan, apakah di setiap tempat atau hanya tempat-tempat tertentu saja?		
Ie	6	*Menurut saya kebijakan social distancing itu diterapkan pada semua tempat yang ramai, seperti saat hari raya, saat belajar di sekolah dan rumah sakit*	Subjek tau di mana saja *kebijakan social* distancing itu diterapkan	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	7	Berapa lama anda perlu terbiasa atau mampu beradaptasi dengan penerapan kebijakan *social distancing?*		
Ie	8	Untuk beradaptasi saya perlu waktu di awal-awal penerapan kebijakan *social distancing* itu diterapkan	Subjek menyatakan bahwa perlu sedikit waktu untuk beradaptasi	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	9	Bagaimana silaturrahmi yang terjalin dengan sesama selama penerapan kebijakan *social distancing?*		
Ie	10	*Selama penerapan kebijakan social distancing silaturrahmi antara masyarakat gampong Bakat tetap terjalin, karena saya juga masih tetap bersilaturrahmi, namun yang memang serba terbatas adalah pada*	Subjek menyatakan silaturrahmi tetap berjalan namun terbatas dan tidak bebas	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya

جامعة الرانري
AR-RANIRY

		silaturrahmi secara besar-besaran atau banyak orang, seperti kegiatan di pasar		kebijakan *social distancing*
Ir	11	Apa saja bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing* yang diterapkan?		
Ie	12	*Menjaga jarak dan tidak melakukan kenduri selama masa pandemi, namun jika dilaksanakan maka harus membatasi tamu undangan dan memakai masker serta mencuci tangan, tetapi untuk kenduri orang meninggal itu dibolehkan dan tentunya tetap memperhatikan protokol kesehatan harus menyediakan tempat cuci tangan*	Subjek mengetahui bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing* yang diterapkan	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	13	Apakah selama penerapan kebijakan *social distancing* bapak/ibu masih melakukan aktivitas sosial seperti biasanya dan apakah masih melakukan aktivitas tolong-menolong dengan sesama (seperti menjenguk jika ada musibah)?		
Ie	14	*Tentunya masih, masih tolong menolong, kalau menjenguk orang sakit juga masih tetapi kalau di rumah sakit memang tidak dibenarkan kemaren menjenguk, apalagi ramai-ramai*	Subjek menyatakan bahwa masih melakukan aktivitas sosial seperti tolong menolong namun terbatas	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	15	Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan pemberlakuan kerja dari rumah dan sekolah dari rumah?		
Ie	16	*Saya pribadi selama penerapan kebijakan social distancing memang melakukan pembelajaran dari rumah, namun ya belajar dari rumah itu kurang efektif karena banyak kendala, banyak anak-anak di gampong Bakat ini juga yang tidak memilki HP dan*	Subjek menyatakan bahwa bekerja dan belajar dari rumah kurang efektif	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*

جامعة الرانري
AR-RANIRY

		nggak tau cara pakainya gimana		
Ir	17	Mengapa menurut Bapak Kebijakan *social distancimg* itu penting diterapkan selama masa pandemi Covid-19?		
Ie	18	*Menurut saya memang sangat penting untuk diterapkan*	Subjek menyatakan bahwa kebijakan *social distancing* itu sangat penting	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	19	Apakah menurut Bapak penerapan kebijakan *social distancig* itu efektif untuk mencegah penularan Covid-19?		
Ie	20	Menurut saya penerapan kebijakan *social distancing* itu sangat efektif untuk mencengan penularan Covid-19 karena kan kita tidak berkumpul,	Subjek menyatakan bahwa penerapan kebijakan *social distancing* efektif untuk mencegah penularan Covid-19	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	21	Apakah bapak patuh terhadap penerapan kebijakan *social distancing* yang diterapkan oleh aparatur gampong selama masa pandemi?		
Ie	22	*Saya pribadi selama penerapan kebijakan social distancing itu saya patuh, hal ini bukan karena saya takut akan sanski yang diterapkan oleh aparatur gampong Bakat melainkan saya sendiri menjaga diri dari Covid-19*	Subjek menyatakan patuh terhadap penerapan kebijakan *social distancing*	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*

Inisial Responden : UK
Waktu Wawancara : 14.30-14.55WIB
Tanggal Wawancara : 12 Mei 2022

Tempat Wawancara : Kediaman UK

IR/IE	No	Hasil Wawancara	Keterangan	Tema
Interviewer (Ir)	1	Hari ini tanggal 12 Mei 2022 saya melakukan wawancara dengan Ibu UK selaku masyarakat gampong Bakat Wawancara dilakukan di kediaman Ibu UK pada pukuk 14.30 siang. Baik Ibu UK, apakah Ibu bersedia untuk diwawancara dan direkam, tapi hanya rekam suara saja?	Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara	Hari/tanggal wawancara: Kamis/12 Mei 2022. Waktu wawancara:14.30 Tempat wawancara: di kediaman Ibu UK.
Inrerviewee (Ie)	2	*Ya saya bersedia*	Permulaan wawancara	Informan berusia 53 tahun
Ir	3	Pertanyaan pertama ya buk, apa ibu tau apa itu kebijakan *social distancing?*		
Ie	4	*Saya mengetahui apa itu kebijakan social distancing yaitu suatu tindakan yang membatasi aktivitas masyarakat gampong Bakat dalam rangka mencegah penularan Covid-19*	Subjek mengetahui apa itu s*ocial distancing*	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	5	Menurut yang ibu lihat di mana saja kebijakan *social distancing* itu berlakukan, apakah di setiap tempat atau hanya tempat-tempat tertentu saja?		
Ie	6	*Di gampong Bakat diberlakukan dan sangat dipanatu di tempat-tempat yang rentan akan keramaian, seperti di warung-warung, pasar, dan sekolah*	Subjek tau di mana saja *kebijakan social* distancing itu diterapkan	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	7	Dan ibu sendiri berapa lama perlu terbiasa atau mampu beradaptasi dengan penerapan kebijakan *social distancing?*		
Ie	8	Dalam beradaptasi dengan kebijakan *social distancing* itu tidak terlalu lama karena aparatur gampong pun selalu mensosialisasikan tujuan dari kebijakan *social distancing*	Subjek menyatakan bahwa tidak terlalu perlu memmerlukan	Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*

			banyak waktu	
Ir	9	Bagaimana silaturrahmi yang terjalin dengan sesama selama penerapan kebijakan *social distancing?*		
Ie	10	*Untuk silaturrahmi alhamdulillah masih berjalan namun terbatas.* Masyarakat gampong Bakat pun menurut saya lihat alhamdulillah masih sangat peduli sesama	Subjek menyatakan silaturrahmi tetap berjalan namun terbatas dan tidak bebas	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	11	Apa saja bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing* di gampong Bakat?		Bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing*
Ie	12	*Menurut saya bentuk-bentuk membatasi aktivitas masyarakat gampong Bakat di luar rumah dengan cara masyarakat gampong Bakat bekerja dari rumah, terkhusus yang bekerja di sekolah atau di kantor-kantor dan belajar dari rumah bagi anak-anak*	Subjek mengetahui bentuk-bentuk penerapan kebijakan *social distancing* yang diterapkan	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*
Ir	13	Apakah selama penerapan kebijakan *social distancing* ibu masih melakukan aktivitas sosial seperti biasanya dan apakah masih melakukan aktivitas tolong-menolong dengan sesama (seperti menjenguk jika ada musibah)?		
Ie	14	*Masyarakat gampong Bakat selalu membantu apabila ada yang membutuhkan, karena saya mersakan hal itu sendiri, saat saya butuh bantuan, kerabat saya pasti membantu, bahkan yang saya lihat selama penerapan kebijakan social distancing pun masyarakat masih melakukan saling tolong menolong begitu juga dengan saya, tetapi jika*	Subjek menyatakan bahwa masih melakukan aktivitas sosial seperti tolong menolong namun terbatas	Perbedaan antara perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *social distancing*

		ada saudara yang sakit di rumah sakit saya kadang tidak bisa menjenguk jenguk karena ini ketentuan pemerintah.		
Ir	15	Bagaimana pendapat ibu terkait dengan pemberlakuan kerja dari rumah dan sekolah dari rumah?		
Ie	16	*Saya rasa kurang efektif, karena ada dampak negatifnya, dampak negatifnya adalah bekerja dan belajar dari rumah itu akan memberikan fokus yang kurang apalagi untuk anak-anak, karena terkena sinar radiasi dari komputer ataupun handphone*	Subjek menyatakan bahwa bekerja dan belajar dari rumah kurang efektif	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	17	Menurut pendapat ibu mengapa kebijakan *social distancimg* itu penting diterapkan selama masa pandemi Covid-19?		
Ie	18	*Menurut saya kebijakan social distancing sangat penting untuk dilakukan karena agar kita tidak terjangkit Covid-19*	Subjek menyatakan bahwa kebijakan social distancing itu sangat penting	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	19	Apakah menurut Ibu penerapan kebijakan *social distancig* itu efektif untuk mencegah penularan Covid-19?		
Ie	20	*Bagi saya sangat efektif, karena dengan adanya kebijakan social distancing saya rasa lebih terjaga karena aktivitas sosial masyarakatkan dibatasi sehingga tidak adanya kontak langsung dengan yang lain dan tentunya saya patuh dengan kebijakan social distancing karena hal itu dilakukan untuk kebaikan bersama*	Subjek menyatakan bahwa penerapan kebijakan *social distancing* efektif untuk mencegah penularan Covid-19	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*
Ir	21	Apakah selama imi ibu patuh terhadap penerapan kebijakan *social distancing* yang diterapkan oleh aparatur gampong selama masa pandemi?		

Ie	22	*Tentunya saya patuh, kan ini untuk kebaikan bersama masyarakat gampong Bakat*	Subjek menyatakan patuh terhadap penerapan kebijakan *social distancing*	Pandangan masyarakat akan penerapan kebijakan *social distancing*

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	: Nur Hanisah
2.	Tempat / Tgl. Lahir	: Bakat/ 28 juni 2000
3.	Jenis Kelamin	: Perempuan
4.	Agama	: Islam
5.	Nim	: 180402073
6.	Kebangsaan	: Indonesia
7.	Alamat	: Desa Bakat
	a. Kecamatan	: Woyla
	b. Kabupaten	: Aceh Barat
	c. Provinsi	: Aceh
8.	No. Telp/HP	: 082276226964

Riwayat Pendidikan

9.	SDN 1 Bakat	Tahun Lulus 2012
10.	MTsN 1 Woyla	Tahun Lulus 2015
11.	MAN 1 Aceh Barat	Tahun Lulus 2018
12.	UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2018 sampai dengan sekarang	

Orang Tua/Wali

13.	Nama Ayah	: Zulkifli
14.	Nama Ibu	: Juariah. Z
15.	Pekerjaan Orang Tua	: Petani
16.	Alamat Orang Tua	: Desa Bakat, Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat

Banda Aceh, 27 Juni 2022

Peneliti

Nur Hanisah